

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PRESENTASI DAN DISKUSI
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 1 GRESIK**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD IQBAL MURSYID AL MUNIRI

NIM. 210101110051



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PRESENTASI DAN DISKUSI DALAM
UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 1 GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

MUHAMMAD IQBAL MURSYID AL MUNIRI

NIM. 210101110051



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Muhammad Iqbal Mursyid Al Muniri

Malang, 06 Mei 2025

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknis penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut, di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Mursyid Al Muniri

NIM : 210101110051

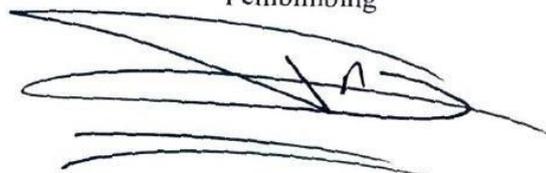
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi dalam
Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata
Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Gresik

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



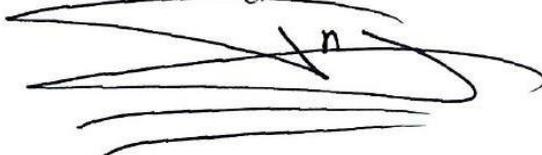
Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag

NIP. 197004272000031001

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Gresik”** oleh Muhammad Iqbal Mursyid Al Muniri ini telah di periksa dan di setujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 06 Mei 2025.

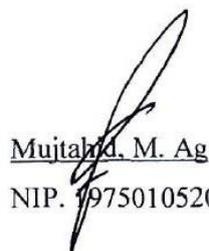
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag

NIP. 197004272000031001

Mengetahui Ketua Program Studi,



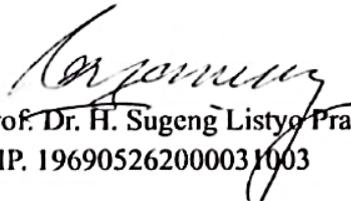
Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Gresik” oleh Muhammad Iqbal Mursyid Al Muniri ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **Lulus** pada tanggal 17 Juni 2025.

Dewan Penguji,


Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.
NIP. 196905262000031003

Ketua (Penguji Utama)


Faridatun Nikmah, M.Pd.
NIP. 198912152019032019

Penguji


Prof. Dr. H. Triyo Supriatno, M.Ag.
NIP. 197004272000031001

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 198504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Mursyid Al Muniri
NIM : 210101110051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi
dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada
Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Gresik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 06 Mei 2025

Hormat Saya,



Muhammad Iqbal Mursyid Al Muniri

NIM. 210101110051

LEMBAR MOTTO

JANGAN SABAR

“Terhadap segala sesuatu yang sebenarnya mengalah dengan keadaan tanpa pernah berusaha.”

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا¹

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.”

QS. Al-Baqarah : 286

¹ Quran Kementerian Agama, Surat Al-Baqarah Ayat 286

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan yang tiada hentinya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju jalan yang penuh cahaya, yakni agama Islam. Skripsi ini dengan bangga penulis persembahkan kepada:

- 1) Almarhum Orang tua tercinta, Bapak Munir yang telah mengusahakan dan memberikan kesempatan untuk saya bisa berproses sejauh ini.
- 2) Orang tua tercinta, Ibu Muthoharoh dan kedua adek yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
- 3) Bapak Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi.
- 4) Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Ag selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang sangat berharga selama perjalanan ini.
- 5) Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yang telah bersedia dan menerima peneliti untuk menjadikan madrasah sebagai objek penelitian dalam skripsi ini. Lembaga pendidikan yang berkualitas dan membawa yang luar biasa demi kemajuan dan perkembangan pendidikan di Indonesia.
- 6) Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA selaku inspirator penulis dalam berdedikasi menjadi seorang pendidik terimakasih untuk kesempatannya sebagai subjek penelitian skripsi.

- 7) Peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik terimakasih untuk kerjasamanya dan kesempatannya sebagai subjek penelitian dalam penelitian skripsi oleh penulis
- 8) Support systemku Putri Mauliya, terima kasih atas semangat dan dukungan yang luar biasa dalam membantu proses penulis menyelesaikan skripsi.
- 9) Kedua saudaraku, Manarul Alam Al Farizi, S.Pd. dan Zain Dwi Saputra, M.Pd. yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses belajar dan mengerjakan skripsi.
- 10) Seluruh keluarga dan teman-teman terdekat penulis yang tidak dapat disebutkan satu- persatu, terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, serta doa yang tiada hentinya.
- 11) Seluruh teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2021 yang selalu memotivasi satu sama lain.
- 12) Seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayahnya serta inayah-Nya, sehingga atas iringan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Gresik”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberi nikmat dan hidayah-Nya,
2. Kedua orang tua yang selalu memberi doa dan motivasi,
3. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
4. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
5. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
6. Dr. H. Moh. Padil, M. Ag selaku Dosen Wali,
7. Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag selaku Dosen Pembimbing,
8. Drs. Muhari, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah MAN 1 Gresik,
9. Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA selaku guru mata pelajaran Fiqih,
10. Seluruh pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa/i MAN 1 Gresik.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta budi baik yang selama ini diberikan. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tak luput dari kekurangan-kekurangan, Semoga skripsi ini dapat dijadikan evaluasi untuk selanjutnya dan dapat memberikan manfaat bagi elemen pendidikan, aamiin ya robbal aalamin.

Malang, 06 Mei 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vokal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	Û
إي	=	Î

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACK.....	xxii
المخلص.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Orisinalitas Penelitian.....	6

G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Penerapan.....	14
a. Konsep Penerapan.....	14
2. Metode Pembelajaran Presentasi.....	15
a. Definisi Metode Pembelajaran Presentasi.....	15
b. Tujuan Metode Pembelajaran Presentasi.....	16
c. Macam-Macam Metode Pembelajaran Presentasi.....	16
3. Metode Pembelajaran Diskusi.....	17
a. Definisi Metode Pembelajaran Diskusi.....	17
b. Macam-Macam Pembelajaran Diskusi.....	21
c. Kelebihan dan kelemahan Metode Pembelajaran Diskusi.....	23
4. Keaktifan	24
a. Konsep Keaktifan.....	24
b. Ciri-ciri aktif dalam sekolah.....	25
c. Keaktifan Siswa.....	26
5. Fiqih.....	27
a. Definisi Pelajaran Fiqih.....	27
b. Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih.....	28
c. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	29
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	30
1. Metode Pembelajaran.....	30
2. Metode Pembelajaran Presentasi.....	34

3. Metode Pembelajaran Diskusi.....	35
4. Fiqih dalam Perspektif Islam.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data.....	42
1. Data Primer.....	42
2. Data Sekunder.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Metode Observasi.....	44
2. Metode Wawancara.....	45
3. Metode Dokumentasi.....	45
G. Pengujian Keabsahan Data.....	47
1. Meningkatkan Ketekunan.....	47
2. Triangulasi.....	47
H. Analisis Data.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	52
1. Sejarah Madrasah.....	52
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	53
3. Profil Madrasah.....	57

4. Jumlah Pendidik dan Peserta Didik.....	57
5. Sarana dan Prasarana.....	58
B. Data Penelitian.....	62
1. Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 1 Gresik.....	62
2. Faktor Pendorong dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 1 Gresik.....	84
3. Solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 1 Gresik.....	90
BAB V PEMBAHASAN.....	95
BAB VI PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
DAFTAR RUJUKAN.....	111
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	10
Tabel 4.1 Pembagian Kelompok Presentasi dan Diskusi.....	64
Tabel 4.2 Jumlah Partisipasi Aktif Siswa Materi Khiyar dan Salam (Pembelajaran Materi 1).....	67
Tabel 4.3 Jumlah partisipasi aktif siswa materi Dhaman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn (pembelajaran materi 2).....	73
Tabel 4.4 Jumlah partisipasi aktif siswa materi Bank dan Asuransi (pembelajaran materi 3).....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 4.1 Peta Letak MAN I Gresik.....	53
Gambar 4.2 Denah Gedung MAN 1 Gresik.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	114
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	115
Lampiran 3 Lembar Observasi.....	119
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	122
Lampiran 5 Dokumen Penelitian.....	128
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	167
Lampiran 7 Jurnal Bimbingan.....	168
Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	170
Lampiran 9 Curriculum Vitae.....	171

ABSTRAK

Muniri, M.I.M.A. 2025. Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Gresik. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag.

Kata Kunci: Metode Presentasi, Metode Diskusi, Keaktifan Siswa, Pembelajaran Fiqih.

Pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Aliyah sering kali menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang membutuhkan interaksi dan pemahaman mendalam, sejalan dengan tujuan pendidikan berbasis kurikulum merdeka yang menekankan pada keaktifan siswa. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran presentasi dan diskusi, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan materi dan mendiskusikannya secara aktif. Metode ini diharapkan mampu mendorong keaktifan siswa secara fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah: *pertama*, untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Gresik. *Kedua*, untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan metode tersebut. *Ketiga*, untuk menganalisis solusi atas hambatan yang ditemukan dalam penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi di kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Fiqih dan siswa kelas X di MAN 1 Gresik. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, penerapan metode presentasi dan diskusi didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. *Kedua*, penerapan metode dilakukan melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan keterlibatan aktif siswa dalam menyusun materi, menyampaikan presentasi, dan berdiskusi. *Ketiga*, partisipasi aktif siswa mengalami peningkatan yang signifikan, terbukti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta tanggapan guru Fiqih, Bapak Tamani, yang menyatakan bahwa “siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam menyampaikan pendapat.” Faktor pendorong keberhasilan metode ini antara lain motivasi siswa, dukungan guru, dan sarana pembelajaran yang memadai. Hambatan

seperti kurangnya kesiapan siswa dapat diatasi melalui pengarahannya intensif dan strategi pengelolaan kelas yang baik. Di sisi lain, terdapat pula inisiatif dari Bapak Tamani berupa kesepakatan di awal pembelajaran bahwa seluruh siswa harus siap ditunjuk untuk bertanya maupun menjawab, baik yang aktif maupun yang pasif. Dengan demikian, metode pembelajaran presentasi dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Fiqih.

ABSTRACT

Muniri, M.I.M.A. 2025. *The Implementation of Presentation and Discussion Learning Methods in Enhancing Student Active Participation in Fiqh Subject of Grade X at MAN 1 Gresik*. Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag.

Keywords: Presentation Method, Discussion Method, Student Activeness, Fiqh Learning.

Fiqh learning at the Madrasah Aliyah level often encounters challenges in enhancing students' active participation, especially in learning activities that require interaction and deep understanding. This aligns with the objectives of the Merdeka Curriculum, which emphasizes student engagement. One effort to address this issue is the implementation of presentation and discussion methods, in which students are given the opportunity to present material and actively engage in discussion. This method is expected to stimulate students' physical and mental activeness in the teaching and learning process.

The objectives of this study are: first, to describe the implementation of presentation and discussion methods in enhancing students' active participation in Fiqh subjects for grade X at MAN 1 Gresik. Second, to identify supporting and inhibiting factors in implementing these methods. Third, to analyze solutions to obstacles encountered in their application.

This research employs a qualitative approach using descriptive methods. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research subjects were the Fiqh teacher and grade X students at MAN 1 Gresik. Data were analyzed descriptively through data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation of sources and techniques.

The results showed that: first, the implementation of presentation and discussion methods was driven by the need to improve student engagement in learning. Second, the methods were implemented through three stages: planning, execution, and evaluation, involving students in preparing materials, presenting, and participating in discussions. Third, students' active participation significantly increased, as seen through observation, interviews, documentation, and the teacher's acknowledgment. Mr. Tamani, the Fiqh teacher, stated, "Students became more active and enthusiastic in expressing their opinions." Supporting factors included student motivation, teacher support, and adequate facilities. Challenges such as lack of student readiness were addressed through intensive guidance and effective classroom management. Additionally, Mr. Tamani initiated a classroom agreement requiring all students both active and passive to be ready to be called

upon to ask or answer questions. Thus, the presentation and discussion methods proved effective in increasing students' active participation in Fiqh learning.

الملخص

المنيري، محمد إقبال مرشيد. ٢٠٢٥. تطبيق طريقة العرض والنقاش في تعزيز المشاركة النشطة للطلاب في مادة الفقه لدى الصف العاشر في المعهد الديني الحكومي الأول جريسيك. رسالة بكالوريوس، قسم التعليم الديني الإسلامي، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: البروفيسور الدكتور الحاج تريو سوبرياتنو، ماجستير في الشريعة.

الكلمات المفتاحية: طريقة العرض، طريقة النقاش، النشاط الطلابي، تعليم الفقه. تواجه عملية تعليم الفقه في مستوى المدرسة الثانوية الإسلامية (المدرسة العليا) تحديات في تعزيز المشاركة النشطة للطلاب، خاصة في الأنشطة التعليمية التي تتطلب التفاعل والفهم العميق. ومن بين الأساليب المستخدمة لمعالجة هذه التحديات طريقة التعلم بالعروض والمناقشة، حيث يُمنح الطلاب فرصة لعرض المادة ومناقشتها بشكل نشط. ومن المتوقع أن تشجع هذه الطريقة الطلاب على التفاعل الجسدي والعقلي أثناء عملية التعلم. تهدف هذه الدراسة إلى: أولاً، وصف تنفيذ طريقة العرض والمناقشة في تعزيز المشاركة النشطة للطلاب في مادة الفقه للصف العاشر في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بجريسيك. ثانياً، تحديد العوامل الداعمة والمعيقة لتنفيذ هذه الطريقة. ثالثاً، تحليل الحلول للتغلب على المعوقات التي تظهر أثناء التطبيق. استخدمت هذه الدراسة منهجاً نوعياً باستخدام الطريقة الوصفية. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وكان موضوع البحث هو معلم مادة الفقه وطلاب الصف العاشر في المدرسة. تم تحليل البيانات باستخدام خطوات تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص الاستنتاجات. وتم اختبار مصداقية البيانات باستخدام مثلثات المصادر والتقنيات أظهرت النتائج أن: أولاً، تطبيق طريقة العرض والمناقشة كان بدافع الحاجة إلى زيادة نشاط الطلاب في التعلم. ثانياً، تم تنفيذ الطريقة من خلال ثلاث مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والتقويم، بمشاركة نشطة من الطلاب في إعداد المواد، وتقديم العروض، والمناقشة. ثالثاً، شهدت مشاركة الطلاب النشطة تحسناً ملحوظاً، وذلك من خلال نتائج الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، بالإضافة إلى شهادة الأستاذ تمانى، معلم الفقه، الذي قال: "الطلاب أصبحوا أكثر نشاطاً وحماسة في التعبير عن آرائهم". وشملت عوامل النجاح الحوافز الطلابية، ودعم المعلمين، وتوفير الوسائل التعليمية. أما العقبات مثل ضعف استعداد بعض الطلاب، فقد تم التغلب عليها من خلال التوجيه المكثف وإدارة الصف الجيدة. ومن جهة أخرى، بادر الأستاذ تمانى باتفاق في بداية الحصة يقضي بأن يكون جميع الطلاب - سواء النشطين أو غيرهم - مستعدين ليتم اختيارهم لطرح الأسئلة أو الإجابة عليها. وهكذا، أثبتت طريقة العرض والمناقشة فعاليتها في تعزيز المشاركة النشطة للطلاب في مادة الفقه.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan meliputi berbagai cara, pengaruh, perlindungan, serta dukungan pada siswa yang bertujuan untuk membangun kepribadian serta kemandirian mereka. Dalam perspektif Islam, Pendidikan harus dilaksanakan dengan kesadaran penuh guna mencapai tujuan yang sesuai dengan syariat, dan untuk menanamkan kesadaran atas rasa penghambaan manusia kepada Allah SWT yang memiliki kewajiban untuk beribadah kepadanya. Di dunia madrasah, proses Pendidikan diterapkan melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah sebuah sistem yang mencakup berbagai elemen dan saling berhubungan, seperti pada metode, materi, tujuan, serta evaluasi. Seorang pendidik harus memperhatikan semua elemen ini ketika memilih dan menentukan media, strategi, metode, serta pendekatan untuk rancangan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam KBM memerlukan metode khusus dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam praktik di Madrasah, pendidik dapat menggunakan berbagai metode untuk setiap kelasnya, karena kemampuan pendidik dalam penguasaan dan penerapan berbagai metode sangatlah penting. Karena penerapan metode yang tepat, maka semakin efektif pula dalam capaian tujuan pembelajaran.

Unsur utama yang saling berkesinambungan di dalam pembelajaran yaitu: 1) Situasi dan kondisi pembelajaran 2) metode pembelajaran 3) hasil pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik diharapkan dapat mengimplementasikan serta mengembangkannya agar proses pembelajaran tercapai sesuai harapan,

tercapai tujuan yang diinginkan, dan menghasilkan pencapaian yang optimal. Dengan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki, pendidik diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.²

Mengingat bahwa sebagian besar hampir 80% Lembaga Pendidikan di Indonesia sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar, dimana kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswanya, maka seorang pendidik dituntut untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang cocok untuk siswa dan memberikan motivasi kepadanya untuk lebih aktif, khususnya pada sikap social seperti, berdiskusi, kemudian pada pengembangan pesrta didik seperti, mengasah pengetahuan, berfikir kritis, seerta mengembangkan minat belajar siswa.

Kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi kurikulum Merdeka Belajar perlu diperhatikan. Dimana Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan metode pembelajaran dalam proses mengajar dan siswa juga perlu didorong untuk aktif belajar, mengembangkan keterampilan mandiri, dan menjadi pemimpin belajar mereka sendiri. Pembelajaran di tingkat Madrasah Aliyah pun sering kali menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang membutuhkan interaksi dan pemahaman mendalam agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan, salah satunya adalah metode pembelajaran presentasi dan diskusi. Penggunaan metode pembelajaran presentasi dan diskusi ini bertujuan untuk mendorong keaktifan siswa. Keaktifan ini mencakup keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa dalam merespon tugas yang diberikan oleh

² Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam "Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah"*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hal. 146.

pendidik. Respon tersebut bisa terlihat melalui aktivitas fisik maupun dalam bentuk kegiatan seperti menganalisis, berfikir kritis, atau mencari solusi pada suatu masalah.³

MAN 1 Gresik ini merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang menyertakan mata pelajaran Fiqih di dalam kurikulumnya. Penggunaan metode presentasi dan diskusi dalam mata pelajaran Fiqih menarik minat penulis untuk melakukan penelitian, dengan tujuan untuk menganalisis keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode tersebut, khususnya pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Gresik. Maka penelitian ini bertujuan untuk menyusun skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Gresik”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai konteks penelitian diatas, ada beberapa permasalahan yang harus analisis yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Gresik?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Gresik?

³ Nur Sugiyanto, Implementasi Metode Presentasi Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas Xi Ma Tarbiyatul Banin Tahun Ajaran 2019/2020, (Kudus: Iain Kudus, 2020), Hal. 4.

3. Apa solusi guna mencegah faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Gresik?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup pokok-pokok masalah secara umum. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan bersifat holistik (menyeluruh, tidak terpisah-pisah), sehingga peneliti kualitatif tidak membatasi penelitiannya hanya pada variabel-variabel tertentu, melainkan mencakup keseluruhan situasi sosial yang ada, termasuk sarana prasarana, guru/pendidik, siswa, dan kegiatan pembelajaran.

Keadaan umum yang merupakan batasan penelitian ini mencakup beberapa aspek, yaitu: tempat (*place*), di mana penelitian dilakukan di MAN 1 Gresik. Pelaku (*actor*) dalam penelitian ini yaitu salah satu pendidik yang mengampu mata pelajaran Fiqih, serta siswa yang menjadi komponen utama yang diteliti, dan aktivitas (*activity*) dari penelitian di MAN 1 Gresik berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Gresik.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa dibagi oleh pendidik sesuai jumlah tema atau materi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk menyusun makalah berdasarkan tema atau materi yang telah ditentukan sebelumnya. Sesuai urutan kelompok, setiap kelompok mempresentasikan makalahnya di setiap pertemuan dan melakukan diskusi

dengan siswa lain di kelas. Setelah diskusi berakhir, pendidik menambahkan materi yang relevan dengan topik yang telah dipresentasikan dan didiskusikan.

D. Tujuan Penelitian

Melihat dari fokus penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Memahami penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Gresik!
2. Memahami faktor pendorong dan penghambat pada penerapan pembelajaran presentasi dan diskusi dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Gresik!
3. Memahami informasi umum dalam mempengaruhi faktor penghambat pada penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Gresik!

E. Manfaat Penelitian

Harapannya penelitian ini bisa mendapatkan hasil dan manfaat untuk berbagai pihak berikut:

1. Secara Teori
 - a. Kepada akademisi, penelitian ini diharapkan bisa memberikan partisipasi khususnya di bidang keilmuan dan menambah wawasan tentang penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa.

- b. Sosial, dengan harapan penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi dan refleksi untuk semua pihak.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan belajar guna memperkaya khazanah keilmuan khususnya mengenai penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi guna meningkatkan partisipasi aktif siswa

2. Secara Praktis

a. Kepala Madrasah

Dengan harapan agar bisa menjadi bahan acuan kepala madrasah untuk para pendidik dalam rangka menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Pendidik

Dengan harapan agar bermanfaat untuk para pendidik sebagai aspek yang berpengaruh terhadap efektifitas KBM di Lembaga Pendidikan.

c. Siswa

Yang mempelajari tulisan ini diharapkan dapat terlibat lebih aktif dalam KBM

d. Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sumber guna menambah dan menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mempertimbangkan beberapa peneliti terdahulu yang sudah dilakukan dan menjadi masukan ataupun acuan untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya antara lain:

1. Penelitian oleh Adi Ikhwanul Muslimin, tentang “Penggunaan Metode Presentasi dalam Mengembangkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas XII di SMA Negeri 1 Wungu”. Di dalam penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada teknik analisis datanya dengan melakukan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) penggunaan metode presentasi bisa mengembangkan keaktifan siswa terkhusus pada pembelajarannya sehingga kemampuan presentasi, memahami, memancing emosional, serta memotivasi siswa lainnya bisa berkembang. 2) penggunaan metode presentasi bisa meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajarannya sehingga siswa bisa kembali berpresentasi dari pembelajaran yang didapatkan, mencari referensi yang terpercaya, terciptanya multiliterasi dalam pembelajaran dan pengembangan dalam memberikan pengetahuan guna menambah ilmu presenter serta siswa lainnya. 3) Keterkaitan dalam menggunakan metode presentasi dalam pembelajaran ini dapat mengembangkan keaktifan serta interpretasi siswa. Dengan begitu pembelajaran akan jadi semakin efisien.
2. Penelitian oleh Nur Sugiyanto, tentang “Implementasi Metode Presentasi dan Diskusi dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Kelas XI MA Tarbuyatul Banin Tahun Ajaran 2019/2020”. Di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dalam uji keabsahan datanya melalui perpanjangan pengamatan,

peningkatan ketekunan, trigulasi, validasi silang melalui diskusi, dan analisis kasus. Hasil analisis datanya menunjukkan bahwa: 1) metode yang diterapkan oleh salah satu pendidik yang mengampu mata pelajaran Qur'an Hadits, menggunakan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan mengkomunikasikan hasil presentasi dan diskusi. 2) terdapat dua faktor yaitu, faktor pendukung, dimana siswa memiliki motivasi belajar tinggi, sarana prasarana yang memadai, waktu yang cukup, dan terdapat faktor penghambat, dimana terdapat kesulitan dari beberapa siswa, ngobrol sendiri, tidak mempelajari materi karena mersa belum siap. 3) solusi guna mengatasi faktor penghambat dalam penerapan metode ini yaitu dari peranan pendidik untuk merancang dan mendampingi ketika proses penerapan metode ini.

3. Penelitian oleh Rizka Suarni Utami, tentang "Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Padangsidempuan," dengan menggunakan (PTK) atau penelitian tindakan kelas. Hasil analisis data melalui tes pada siklus I sampai siklus II mendapatkan hasil bahwa penerapan metode diskusi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn khususnya pada materi keberagaman budaya bangsa di kelas IV-B MIN 1 Padangsidempuan.
4. Penelitian oleh Meda Muhammad Anggulan dan Sri Suneki, tentang "Penggunaan Metode Presentasi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI TME3." Penelitian ini berfokus kepada penggunaan metode presentasi, apakah bisa meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Pancasila. Dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang potensi penggunaan metode ini dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode presentasi bisa meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

5. Penelitian oleh Mulyanti, tentang “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi dan Metode Presentasi pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Perilaku Jujur Kelas IX-4 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023,” dengan menggunakan (PTK) atau penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk menarasikan metode pembelajaran ini. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat keaktifan, timbal balik pendidik dengan siswa dengan penerapan metode diskusi dan presentasi. Dibuktikan dengan berhasilnya indikator ketercapaian pada pelaksanaan perbaikan menunjukkan bahwa pembelajaran bisa dikatakan berhasil dengan penelitian yang hanya sampai siklus 2.

Jika dilihat dari aspek lokasi, metode penelitian, objek penelitian, dan hasil penelitian, perbandingan dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dilihat dari aspek lokasi, penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Gresik (Iqbal), sedangkan penelitian terdahulu di dilaksanakan di berbagai lokasi. Yaitu SMA Negeri 1 Wungu (Adi), MA Tarbuyatul Banin (Nur), MIN 1 Padangsidempuan (Rizka), SMPN 4 Bolo (Mulyanti), dan SMK TME3 (Meda & Sri).

2. Dilihat dari aspek metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian terdahulu mayoritas menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif, kecuali penelitian oleh Rizka dan Mulyanti yang menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).
3. Dilihat dari aspek objek penelitian, penelitian ini Guru Fiqih dan siswa kelas X, fokus pada mata pelajaran Fiqih. Sedangkan penelitian terdahulu beragam: PAI (Adi), Qur'an Hadits (Nur), PPKn (Rizka dan Meda), dan PAI & Budi Pekerti (Mulyanti).
4. Dilihat dari aspek hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode presentasi dan diskusi terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa, dan dukungan guru seperti inisiatif Bapak Tamani yang membuat perjanjian agar semua siswa siap ditunjuk. Pada penelitian terdahulu Umumnya juga menunjukkan bahwa metode presentasi dan/atau diskusi mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada strategi peningkatan partisipasi aktif dengan adanya dukungan konkret dari guru.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti dan Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Adi Ikhwanul Muslimin, "Penggunaan metode presentasi dalam mengembangkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI kelas XII di SMA Negeri 1 Wungu",	Pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Pada jumlah variable dan objek penelitiannya	Penelitian ini membahas tentang "Penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi dalam upaya meningkatkan

	Skripsi, Perpustakaan IAIN Ponorogo, 2023.			keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Gresik. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, sertra dokumentasi.
2	Nur Sugiyanto, "Implementasi metode presentasi dan diskusi dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI MA Tarbiyatul Banin tahun ajaran 2019/2020", IAIN Kudus, 2020.	Pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Pada objek penelitian	
3	Rizka Suarni Utami, "Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Padangsidempuan", Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022.	Pada 1 variabel bebas.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK), jumlah variabel, dan objek penelitian.	
4	Meda Muhammad Anggulan dan Sri Suneki, "Penggunaan metode presentasi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas XI TME 3", Artikel, <i>Jurnal om Education</i> , 2024.	Pada 1 variabel bebas.	Pada jumlah variabel dan objek penelitian.	
5	Mulyani, "Upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode diskusi dan metode presentasi pada mata	Pada variabel bebas.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan objek penelitian.	

	<p>pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pengerti materi perilaku jujur di kelas IX-4 semester 1 SMPN 4 Bolo tahun pelajaran 2022/2023”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2023.</p>			
--	--	--	--	--

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dapat diartikan sebagai deskripsi umum mengenai isi penulisan ini, yang bersifat ringkas dan mudah difahami menggunakan sistematika kepenulisan berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berkaitan, sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan, menggambarkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian dan sistematika penulisan.
- b. Bab II Tinjauan Pustaka, berisi mengenai kajian teori, perspektif teori dalam Islam, dan kerangka berfikir.

- c. Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta analisis data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, diuraikan gambaran obyek penelitian, dan data penelitian.
 - e. Bab V Pembahasan, disajikan deskripsi pembahasan tentang analisis data penelitian.
 - f. Bab VI Penutup, disajikan secara singkat simpulan dan di akhiri dengan pengungkapan saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagian Akhir
- a. Daftar Rujukan, dan
 - b. Lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penerapan

a. Konsep Penerapan

Penerapan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Secara etimologis, penerapan berarti cara, hal, atau hasil dari tindakan.⁴ Menurut Ali, penerapan adalah pelaksanaan atau penerapan.⁵ Sedangkan Riant Nugroho mengartikan penerapan sebagai metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶

Sementara itu, Wahab mendefinisikan penerapan sebagai tindakan individu atau kelompok yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan. Penerapan adalah pelaksanaan hasil kerja yang didapat melalui metode tertentu agar bisa diaplikasikan dalam masyarakat.⁷

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah metode yang digunakan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

⁴ Badudu & Sutan Moh Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 1487.

⁵ Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), hal. 104.

⁶ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal.

158

⁷ Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hal. 63

2. Metode Pembelajaran Presentasi

a. Definisi Metode Pembelajaran Presentasi

Perlu diketahui bahwa metode pembelajaran presentasi merupakan model pembelajaran yang berguna untuk pendorong berfikir kritis guna membangun pengetahuan baru. Dalam hal ini disebut dengan model *Advance Organizer*. Dimana pendidik harus memberikan pengetahuan awal kepada siswa sebelum menyampaikan pengetahuan baru untuk memperkuat dan mengembangkan pola pikir siswa ketika kegiatan presentasi dan sesudah kegiatan presentasi.⁸ Pendidik bisa mengarahkan siswa untuk mengembangkan serta mengoptimalkan pemikirannya pada pengetahuan baru dengan kegiatan tanya jawab dan diskusi.

Pengembangan metode pembelajaran presentasi disesuaikan dengan rancangan untuk membantu siswa memahami pembelajaran secara lisan, dimana merupakan penjelasan pada memperoleh, memproses dan menyimpan pengetahuan. Metode ini memerlukan waktu di dalam kelas yang signifikan, karena kurikulum madrasah disusun berdasarkan berbagai jenis informasi yang harus dipelajari siswa, seperti informasi yang bersifat analitis, teoritis, dan metakognitif.⁹

Metode pembelajaran presentasi merupakan tahapan penyampaian informasi dan pemikiran secara verbal untuk menciptakan pengetahuan baru pada siswa. Metode ini dianggap menjadi kegiatan analisis individu pendidik di depan siswa. Dengan tujuan untuk mengarahkan siswa dalam

⁸ Nur Sugiyanto, *Op.Cit.*, Hal. 10.

⁹ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 172

mendapatkan pengetahuan, mengadaptasi, serta menyimpannya. Berbagai hal yang harus dicermati dalam berpresentasi, yaitu: 1) Berani dan percaya diri, 2) Menciptakan landasan berpresentasi, 3) menetapkan dan menyiapkan presentasi, 4) mengembangkan kreativitas berpresentasi 5) menerapkan bantuan alat visual, 6) mengarahkan sesi bertanya dan menjawab, serta 7) menggunakan sikap dan intonasi.¹⁰

b. Tujuan Metode Pembelajaran Presentasi

Sekhah Efiaty menyatakan beberapa tujuan presentasi dalam proses pembelajaran:

1. Penyampaian informasi
2. Meyakinkan pendengaran
3. Menyenangkan pendengar
4. Memberikan motivasi serta inspirasi kepada pendengar
5. Menyampaikan pesan
6. Membuat pendapat ataupun gagasan
7. Memancing emosional pendengar
8. Membranding diri

c. Macam-Macam Metode Pembelajaran Presentasi

Melihat dari bentuknya, presentasi mempunyai beberapa macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Infomasi, yang bertujuan untuk penyampaian pengetahuan baru agar pendengar tahu dan faham dengan topik pembahasan, seperti kuliah, seminar, dll.

¹⁰ Andrias Harefa, *Presentasi efektif*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2003), hal. 35-36.

- 2) Persuasi, yang bertujuan untuk mempengaruhi pendengar, seperti dalam kampanye, dll
- 3) Entertaining, yang bertujuan untuk menghibur pendengar serta memancing perhatian mereka.

3. Metode Pembelajaran Diskusi

a. Definisi Metode Pembelajaran Diskusi

Diskusi adalah metode pengajaran terhadap suatu topik, masalah, atau tantangan dari para peserta didik untuk mencapai kesepakatan suatu pendapat.¹¹ Metode diskusi merupakan suatu perangkat yang sangat penting dalam strategi pendidik. Seringkali, pendidik atau instruktur di dalam Pendidikan merasa bahwa mereka harus menerapkan metode ceramah karena mereka merasa tidak dapat berdiskusi. Pada kenyataannya, metode diskusi dapat diterapkan pada semua kelas, baik di kelas besar ataupun kelas kecil.

Metode pembelajaran diskusi dapat diilustrasikan sebagai kegiatan yang melibatkan pertukaran pendapat, informasi, serta pengalaman secara terstruktur dengan tujuan agar tercapainya pemahaman yang lebih jelas dan menyeluruh serta untuk menyiapkan dan menyelesaikan kesepakatan bersama. Metode pembelajaran diskusi tidak sama dengan debat, yang hanya merupakan adu argumen, pemahaman, dan secara persuasif memenangkan pemahaman dan pendapat seseorang. Dalam diskusi siswa tidak hanya diarahkan oleh pendidik, namun juga didorong untuk mengeksplorasi berbagai topik atau materi. Metode diskusi memiliki ciri

¹¹ M. Suardi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Permata Putri Media, 2009), hal. 118.

demokratis yang memungkinkan semua siswa memiliki hak yang sama untuk mengekspresikan dan memperluas gagasan-gagasan mereka.¹²

Tidak dipungkiri, masih ada pendidik yang sulit menggunakan metode diskusi pada kegiatan belajar mengajar, dengan alasan karena diskusi merupakan metode yang sulit untuk memprediksi hasil serta arah diskusi karena sifat spontanitas interaksi antar siswa. Namun, dengan adanya persiapan serta perencanaan yang mantap, maka hal ini dapat dihindari untuk mengurangi kekhawatiran pendidik. Jika dilihat dari struktur materinya, tujuan penting dari metode diskusi bukan sekedar dari hasil belajar, akan tetapi juga pada proses belajarnya.

Mungkin metode diskusi ini untuk penyajian informasi baru tidak efektif jika siswa telah memiliki motivasi secara alami. Namun, manfaat diskusi sangat tepat jika digunakan oleh pendidik untuk beberapa hal, yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk belajar berfikir tentang suatu topik dengan memberi mereka latihan berfikir
- 2) Memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pemikiran dari diri mereka sendiri serta dari yang lainnya.
- 3) Memberi kesempatan pada siswa untuk merumuskan prinsip-prinsip tertentu
- 4) Memungkinkan siswa untuk mengenali dan merumuskan masalah dari beberapa informasi

¹² Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 102.

- 5) Untuk mendapat penerimaan terhadap informasi dan teori-teori yang bertentangan dengan cerita rakyat dan keyakinan siswa sebelumnya
- 6) Lebih memotivasi siswa untuk belajar
- 7) Memperoleh umpan balik yang akurat tentang seberapa jauh tujuan telah tercapai.¹³

Sebelum menerapkan metode pembelajaran diskusi, pendidik perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Perancangan diskusi

Agar arah diskusi lebih pasti, maka perlu adanya rancangan dan tujuan diskusi yang jelas. Di sisi lain, waktu dan tempat diskusi harus diperhatikan agar terstruktur.

- 2) Penerapan diskusi

- a) Adanya susunan kelompok,
- b) Pembagian jobdes dalam diskusi
- c) Memancing seluruh peserta agar semuanya ikut serta aktif
- d) Merangkum pendapat, masukan, dan poin-poin yang esensial
- e) Menghormati dan menerima berbagai persepsi
- f) Membangun situasi yang menarik

- 3) Follow Up diskusi

Dalam hal ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan diskusi, mengoreksi Bersama dengan membacakan hasil diskusi, dan menilai pada hasil penerapan diskusi guna dijadikan bahan acuan dan penyempurnaan kegiatan diskusi selanjutnya.

¹³ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 117-118.

- 4) Aspek yang dianalisis
 - a) Kecakapan dan keterampilan pemimpin diskusi
 - b) Kejelasan pada batasan masalah
 - c) Keterlibatan dari tiap-tiap anggota kelompok
 - d) Terwujudnya situasi dan kondisi yang dapat memancing proses diskusi
 - e) Penguasaan masalah yang dirumuskan dalam bentuk pandangan ataupun pendapat.¹⁴

Metode diskusi ini mempunyai tujuan untuk bertukar ide, pandangan, informasi, dan pengetahuan antar peserta didik dan untuk mencapai keputusan pada poin-poin utama (ide dan kesimpulan). Untuk mencapai keputusan ini, para peserta didik berdiskusi satu sama lain dan meyakinkan peserta didik lainnya. Tujuan lain dari penggunaan metode diskusi adalah untuk memberikan motivasi dan memancing peserta didik untuk berpikir reflektif. Dalam hal ini bukan tentang memenangkan perdebatan, tetapi tentang bagaimana mencari pandangan dan analisis pada semua perspektif.

Jadi, metode diskusi merupakan kesepakatan dalam berpendapat dimana siswa berhadapan dengan suatu masalah serta solusinya, dan kemudian mereka diskusikan. Kesimpulan dari berbagai jawaban yang ada di dalam kegiatan diskusi, harus memilih jawaban yang paling tepat, yaitu jawaban yang memecahkan masalah dan memiliki argumen yang kokoh.¹⁵

¹⁴ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 102-103.

¹⁵ M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: holistica, 2014), hal. 42.

b. Macam-macam Pembelajaran Diskusi

Macam-macam diskusi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar meliputi:¹⁶

1) Diskusi kelas

Diskusi kelas atau diskusi kelompok, adalah proses pemecahan masalah yang melibatkan seluruh kelas sebagai peserta. Prosedur diskusi melibatkan pendidik yang menugaskan peran kepada para peserta (seperti moderator, penulis, dll.), pemecah masalah (misalnya pendidik dan siswa) menyajikan problem yang harus diselesaikan selama waktu yang ditentukan dan disepakati, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk maju ke depan dan menjawab pertanyaan di depan moderator dan siswa lain. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, pemecah masalah menjawab dan moderator mengakhiri diskusi.

2) Diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari tiga sampai lima siswa per kelompok. Cara pelaksanaannya yaitu, pendidik menyajikan masalah umum, yang kemudian dipecahkan dalam kelompok-kelompok kecil. Setelah diskusi kelompok kecil, ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 200-203.

3) Simposium

Simposium adalah metode pendidikan di mana sebuah isu dibahas dari berbagai sudut pandang berdasarkan temuan para ahli. Simposium bertujuan untuk memberikan wawasan yang luas kepada para peserta didik. Setelah para pembicara memberikan pandangan mereka tentang masalah yang dibahas, simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan dari hasil kerjanya

4) Diskusi panel

Mendiskusikan tentang satu isu di depan audiens oleh sekelompok penulis yang terdiri dari empat atau lima orang. Dalam diskusi panel, peserta didik tidak berpartisipasi secara langsung dalam diskusi, tetapi sebagai pengamat panelis yang melakukan diskusi. Oleh karena itu, agar efektif, diskusi panel perlu dikombinasikan dengan metode lain, seperti metode penugasan. Siswa diberi tugas untuk merangkum hasil diskusi.

5) Seminar

Merupakan suatu bentuk pertemuan yang diikuti oleh sejumlah orang yang mempelajari dan mendiskusikan suatu masalah melalui pertukaran ide dan pandangan di bawah bimbingan seorang ahli (profesor, pakar, dsb.). Seminar biasanya diawali dengan pidato utama, yang bertujuan untuk memberikan materi dan arahan (titik temu) untuk diskusi. Setiap narasumber berbicara tentang materi yang merujuk pada tema seminar dan problem utama yang sedang dianalisis.

6) Workshop

Lokakarya merupakan suatu bentuk pertemuan, yang biasanya sebagai tindak lanjut dari seminar, untuk mendiskusikan isu-isu praktis/teknis/operasional dan mengubah sesuatu yang bersifat konseptual menjadi suatu produk yang dikembangkan atau diimplementasikan. Inilah perbedaan mendasar antara seminar dan lokakarya. Misalnya, persiapan teknis program sekolah, lokakarya tentang teknik penyusunan silabus, dll. Dengan hasil seperti itu, peserta didik dapat dengan mudah menerapkan hasil workshopnya.

c. Keunggulan dan kelemahan Metode Pembelajaran Diskusi

Penerapan metode pembelajaran diskusi pada KBM memiliki beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut:¹⁷

- 1) Dapat memancing kreativitas siswa.
- 2) Dapat membiasakan siswa untuk saling bertukar pendapat dalam memecahkan masalah.
- 3) Siswa dapat mengekspresikan pendapat dan ide mereka dengan kata-kata. Mereka juga dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat melalui diskusi.
- 4) Dapat melatih siswa untuk melakukan diskusi di bawah bimbingan pendidik.
- 5) Dapat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pendapat, kesimpulan dan keputusan.
- 6) Membutuhkan kemampuan berbicara secara sistematis dan logis.

¹⁷ Muh Affandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA Press, 2013), hal. 110-111.

7) Memperluas pengetahuan dan pandangan siswa terhadap suatu masalah dengan mendengarkan semua informasi yang disampaikan oleh pembicara.

Kelemahan dari metode diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Pada topik pembahasan, tidak semuanya dapat digunakan sebagai metode diskusi, namun hanya isu-isu menarik saja yang didiskusikan.
- 2) Diskusi yang intensif membutuhkan waktu.
- 3) Sulit untuk menentukan ruang lingkup dan kedalaman teks diskusi.
- 4) Tidak semuanya siswa mengungkapkan pandangannya, sehingga waktu terbuang untuk menunggu siswa mengungkapkan pandangannya.
- 5) Percakapan diskusi biasanya lebih unggul siswa yang berani dan terbiasa berbicara. Siswa yang pemalu dan pendiam tidak memanfaatkan kesempatan untuk berbicara.
- 6) Permusuhan dapat terjadi di antara kelompok-kelompok karena siswa mungkin berpikir bahwa kelompok mereka lebih pintar dan lebih berpengetahuan daripada kelompok lain.

4. Keaktifan

a. Konsep Keaktifan

Keaktifan merupakan bagian yang sangat Fundamental dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Peserta didik diharapkan selalu aktif dalam memproses dan mengolah hasil belajarnya, untuk itu peserta didik harus aktif secara fisik, emosional, dan intelektual. Prinsip keaktifan ini tercermin dalam aktivitas seperti dalam menelusuri informasi, menganalisis, dan menciptakan karya tulis ilmiah.

Sudirman berpendapat bahwa keaktifan yaitu keikutsertaan pembelajaran yang menekankan pada keikutsertaan jasmani dan psikologis secara sempurna. Sementara itu, Wijaya mendefinisikan keaktifan sebagai keikutsertaan rasional dan emosional peserta didik dalam pembelajaran seperti, pengetahuan dalam membentuk kecakapan dan pendalaman pada skala pembentukan pola pikir.¹⁸

Secara umum, keaktifan siswa mencakup dua aspek yang tidak bisa dipisahkan: aktivitas mental (emosional, intelektual, sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Keduanya saling terkait dan berperan penting dalam proses belajar.

b. Ciri-ciri aktif dalam sekolah

Berikut ciri-ciri yang dapat dikatakan aktif di dalam sekolah yaitu:

- 1) Usaha mendapatkan pengetahuan yang diperoleh guna memecahkan permasalahan.
- 2) Keterlibatan ketika memecahkan permasalahan
- 3) Keikutsertaane ketika melakukan penugasan
- 4) Menanyakan ke pendidik ataupun ke siswa lain jika tidak memahami suatu permasalahan
- 5) Melakukan diskusi secara kelompok
- 6) Berlatih dalam pemecahan problem pada tugasnya
- 7) Megevaluasi hasil dan kemampuan diri
- 8) Mengimplementasikan apapun yang didapatkan dari evaluasi dan hasil yang diperolehnya.

¹⁸ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.), hal. 51.

c. Keaktifan Siswa

Berasal dari kata aktif, keaktifan dapat diartikan gigih berjuang, mampu merespons, serta melangkah. Dalam konteks pembelajaran, aktivitas sangat diperlukan karena tanpa aktivitas tidak ada kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, aktivitas menjadi prinsip utama dalam kegiatan belajar mengajar. Oemar Hamalik mengutip bukunya Dierich yang di dalamnya berisi klasifikasi aktivitas belajar sebagai berikut:¹⁹

- 1) Aktivitas visual
- 2) Aktivitas lisan
- 3) Aktivitas mendengarkan
- 4) Aktivitas menulis
- 5) Aktivitas menggambar
- 6) Aktivitas metrik
- 7) Aktivitas mental
- 8) Aktivitas emosional

Dalam upaya mengembangkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat dengan kepribadian peserta didik serta mata pelajarannya. Suatu metode yang dapat diterapkan salah satunya adalah metode pembelajaran diskusi kelompok. Dimana kelompok ini merupakan sekumpulan orang yang berinteraksi secara intensif untuk mencapai tujuan bersama.²⁰

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 172-173.

²⁰ Winkel W.S. & Sri Hastuti, *Bimbingan dan konseling di Institusi pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 548.

5. Fiqih

a. Definisi Pembelajaran Fiqih

Fiqih dalam bahasa berarti pemahaman, seperti yang ditunjukkan dalam ungkapan “fahimtu kalamaka”, yang berarti “saya memahami apa yang diucapkan”. Sedangkan secara terminologi, fiqih merujuk pada pengetahuan mengenai hukum-hukum syariat yang diperoleh melalui metode ijtihad.²¹ Para ulama fiqih menafsirkan fiqih sesuai dengan perkembangan disiplin ilmu. Pada abad kedua, sejumlah mujtahid muncul dan mendirikan berbagai mazhab yang telah menyeluruh di kalangan kaum muslim. Salah satu tokoh tersebut adalah Abu Hanifah, yang mendefinisikan fiqih sebagai mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk akhlak, syariah dan aqidah, tidak ada perbedaan di antara keduanya.

Ulama Imam Syafi'i mendefinisikan ilmu fiqih pada masa beliau (150-204H/767-822M). Hal ini disebabkan oleh perkembangan ilmu fiqih, yang muncul sebagai tanggapan atas kebutuhan masyarakat akan kepastian hukum. Salah satu definisi yang diberikan adalah sebagai berikut: “Ilmu yang menjelaskan segala hukum agama yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang wajib dilakukan oleh para mukallaf, yang diperoleh dari dalil-dalil yang jelas dan terperinci.”²²

²¹ “AL-FURQAN Penerapan Metode Pembelajaran Double Loop Problem Solving,” *Jurnal Studi Pendidikan Islam* et al., no. 2 (2018).

²² Rahayu Utaminingsih and Universitas KH A Wahab Hasbullah, “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SIMPLE FILE (SIMPLE FIQIH LEARNING) PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MA MAMBA'UL ULUM MEGALUH,” *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (2024), <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>.

Salah satu cabang studi dalam pendidikan agama disebut fiqih. Makna Fiqih secara istilah, adalah ilmu agama yang berfokus dalam mempelajari hukum-hukum yang mengatur hubungan antara manusia dan Allah SWT, serta antara manusia dan lingkungan mereka. Fiqih diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan mereka dan memastikan bahwa aktivitas mereka tetap sesuai dengan norma-norma agama.²³

Mata pelajaran fiqih memiliki urgensi penting pada setiap lembaga pendidikan termasuk Dalam lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI), Madrasah Aliyah meneruskan ilmu mempelajari fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTS). Perkembangan tersebut dapat dicapai dengan mempelajari, memperdalam dan memperluas kajian fiqih, baik dalam bentuk muamalah maupun ibadah, berdasarkan prinsip dan hukum fiqih pada tingkat tertinggi dan untuk kehidupan bermasyarakat.

b. Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih

Salah satu pelajaran yang menjadi peran penting dalam pengetahuan hukum Islam peserta didik Madrasah Aliyah adalah fiqih. Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah memiliki beberapa cakupan materi. Materi yang diajarkan merupakan kelanjutan dari apa yang diajarkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah dengan pembahasan yang lebih mendalam. Cakupan atau ruang lingkup Pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah antara lain:

²³ Fafi Rohmatika, Dian Kusuma Wardani, and Universitas KH A Wahab Hasbullah, "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN FIQIH (Studi Kasus Kelas X MA Unggulan Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang)," *Journal of Education and Management Studies*, vol. 3, 2020.

- 1) Konsep Fiqih dan Sejarah Perkembangannya.
- 2) Pemulasan Jenazah dan Problematikanya.
- 3) Zakat, Infak, Sedekah dan Pengelolaannya.
- 4) Wakaf, Hibah, Hadiah dan Pengelolaannya.
- 5) Qurban dan Aqiqah Serta Hikmahnya.
- 6) Haji, Umrah serta Hikmahnya.
- 7) Akad, Ihya'ul Mawaat, Jual Beli, Khiyar, Riba, Salam dan Hajru.
- 8) Musaqah, Muzaraah dan Mukhabarah.
- 9) Mudharabah, Murabahah, Qiradh, Syirkah dan Syuf'ah.
- 10) Wakalah, Sulhu, Daman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn.
- 11) Bank dan Asuransi.

c. Fungsi dan Tujuan Pelajaran Fiqih

Fungsi mempelajari fiqih ialah:

- 1) Menanamkan pada diri peserta didik nilai-nilai dan ilmu beriman kepada Allah SWT sebagai tuntunan dalam mengejar kebahagiaan di dunia maupun akhirat.
- 2) Mengajari peserta didik untuk menerapkan syariat Islam dengan ikhlas dan bertindak sesuai dengan aturan masyarakat.
- 3) Menciptakan disiplin dan pemahaman tanggung jawab warga negara dalam masyarakat.

Tujuan mempelajari fiqih ialah²⁴:

²⁴ M Dihyah Qalbi et al., "ANALISIS KARAKTERISTIK MATERI PAI BIDANG FIKIH PADA JENJANG MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) DAN MADRASAH ALIYAH (MA)," *Action Research Literate* 8, no. 2 (2024), <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl>.

- 1) Memahami aturan dan kaidah syariat Islam digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat.
- 2) Menggunakan dan menerapkan aturan syariat Islam dengan benar sebagai cara untuk mengabdikan kepada ajaran Islam, baik kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, alam semesta, dan semua yang ada di sekitar kita.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran merupakan kaidah yang terorganisir guna penerapan suatu kegiatan. Jadi, metode pembelajaran adalah kaidah yang terorganisir guna penerapan kegiatan pembelajaran. Menurut Ibnu Sina konsep metode pembelajaran terdiri atas metode talqin, demonstrasi, pembiasaan dan teladan, diskusi, magang, dan penugasan metode dera dan hukuman.²⁵

Ibnu Sina memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan. Paling tidak ada empat karakteristik metode yang ditawarkan oleh Ibn Sina, yaitu: *Pertama*, pemilihan dan penerapan metode harus disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran. *Kedua*, metode juga diterapkan dengan mempertimbangkan psikologis peserta didik, termasuk bakat dan minat anak. *Ketiga*, metode yang ditawarkan tidaklah kaku, akan tetapi dapat berubah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dan *keempat*, ketepatan dalam memilih dan menerapkan metode sangat menentukan keberhasilan

²⁵ Claudio G.W & Ellya Roza, Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Ibnu Sina dalam Proses Belajar Mengajar, 8 (1), (2024), hal. 160.

pembelajaran. Bukti sangat istimewanya metode pembelajaran ini, juga telah tercantum di dalam firman Allah SWT pada beberapa surah, yaitu:²⁶

a) Surah Al-Maidah ayat 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.”

b) Surat An-Nahl ayat 11-13

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالرَّيْثُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ النَّمْرُوتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.”

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan

²⁶ Ahmad Izzan dan sachuddin, *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten: Shuhuf Media Insani, 2012), hal. 218-243.

perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahaminya),”

وَمَا ذَرَأَ لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَنُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: “dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.”

c) Surat Al-A'raf ayat 176-177

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرَكْهُ يَلْهَثْ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Seandainya Kami menghendaki, niscaya Kami tinggikan (derajat)-nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung pada dunia dan mengikuti hawa nafsunya. Maka, perumpamaannya seperti anjing. Jika kamu menghalaunya, ia menjulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya, dia menjulurkan lidahnya (juga). Demikian itu adalah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka, ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir.”

سَاءَ مَثَلًا لِّلْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَانفُسُهُمْ كَانُوا يَظْلِمُونَ

Artinya: “Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami. Mereka hanya menzalimi diri mereka sendiri.”

d) Surat Ibrahim ayat 24-25

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

Artinya: “Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimah tayyibah? (Perumpamaannya) seperti pohon yang baik, akarnya kuat, cabangnya (menjulang) ke langit,”

تُوتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “dan menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan untuk manusia agar mereka mengambil pelajaran.”

e) Surat Al-Ankabut ayat 46

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي
أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Janganlah kamu mendebat Ahlulkitab melainkan dengan cara yang lebih baik, kecuali terhadap orang-orang yang berbuat zalim di antara mereka. Katakanlah, Kami beriman pada (kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu. Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu. Hanya kepada-Nya kami berserah diri.”

f) Surat An-Nahl ayat 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”

2. Metode Pembelajaran Presentasi

Dalam perspektif Islam, presentasi bisa diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada orang lain dengan cara

yang efektif, etis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Presentasi tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai upaya untuk menyalurkan ilmu yang bermanfaat dan berdakwah, yakni mengajak kepada kebaikan dan kebenaran. Esensi Presentasi dalam Islam bertujuan untuk:

- a. Menyebarkan Ilmu dan Kebaikan. Islam sangat mendorong umatnya untuk menyampaikan ilmu yang bermanfaat. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda, *بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً* Artinya: “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. Bukhari). Dengan demikian, presentasi merupakan salah satu bentuk penyampaian ilmu dan ajakan kepada kebaikan.
- b. Menguatkan Persaudaraan dan Ukhuwah Islamiyah. Presentasi juga dapat mempererat hubungan antara sesama Muslim melalui komunikasi yang baik dan memperkaya wawasan. Presentasi yang dilandasi niat baik dan adab Islami dapat membantu memperkuat ukhuwah Islamiyah.
- c. Dakwah dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Presentasi dalam Islam juga bisa dimaknai sebagai sarana dakwah, di mana pembicara mengajak audiens kepada kebaikan (amar ma'ruf) dan mencegah keburukan (nahi munkar) melalui penyampaian materi yang berlandaskan nilai-nilai Islami.

Presentasi dalam perspektif Islam bukan hanya penyampaian informasi, tetapi merupakan wujud tanggung jawab moral dan sosial untuk berbagi kebaikan. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip Islam, presentasi menjadi sarana yang bernilai ibadah, mempererat persaudaraan, dan menumbuhkan budaya ilmu yang bermanfaat bagi seluruh umat manusia.

3. Metode Pembelajaran Diskusi

Di dalam lingkup Pendidikan, Al-Qur'an menjadi petunjuk umat Islam, terutama pada desain pembelajaran. Hal ini di jelaskan pada surah an-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Surah diatas terdapat beberapa metode pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Al-Hikmah

Merupakan kalam bijak yang sebanding dengan kualitas ilmu,

b. Metode Maudhoh Hasanah,

Merupakan nasihat atau penyampaian sesuatu yang bagus,

c. Metode Al-Mujadalah.

Pada dunia pendidikan, metode ini kerap ditafsirkan sama halnya dengan metode diskusi. Metode diskusi yang tercantum pada surah diatas artinya diskusi yang diterapkan dengan kaidah yang baik dan etis. Karena tujuan dari metode ini yaitu untuk menambah dan meningkatkan pola pikir pandangan mereka pada suatu problem. Metode diskusi juga dapat disebut dengan kaidah dalam mengutarakan materi pembelajaran serta peluang peserta didik dalam berdiskusi, analisis pandangan, mengumpulkan hasil

atau melakukan beragam substitusi dalam menyelesaikan problem.²⁷ Karena peserta didik dapat mengkaji keterampilan dan pandangan yang dikuasainya lalu disatukan dengan pandangan peserta didik lainnya. Dengan tujuan untuk pendewasaan pola pikir, menghargai pandangan yang berbeda.

Konsep metode pembelajaran menurut Ibnu Sina tentang metode diskusi dapat dilakukan dengan cara penyajian pelajaran di mana siswa di hadapkan kepada suatu masalah yang dapat berupa pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Ibn Sina mempergunakan metode ini untuk mengajarkan pengetahuan yang bersifat rasional dan teoretis. Pengetahuan model ini pada masa Ibn Sina berkembang pesat. Jika pengetahuan tersebut diajarkan dengan metode ceramah, maka para siswa akan tertinggal jauh dari perkembangan ilmu pengetahuan tersebut.²⁸

4. Fiqih dalam Perspektif Islam

Kata “fiqih” berasal dari bahasa Arab *faqih*-*yafqahu*-*fiqh*, yang berarti mengerti atau memahami. Dalam banyak konteks, al-Qur'an menggunakan istilah fiqih dalam makna umum sebagai “pemahaman”. Ekspresi al-Qur'an seperti *liyatafaqqahu fi ad-din* (untuk memahami masalah agama) menunjukkan bahwa pada masa Nabi Saw istilah fiqih belum digunakan secara khusus untuk merujuk pada hukum Islam. Pada waktu itu, fiqih mencakup seluruh aspek agama, termasuk teologi, politik, ekonomi, dan

²⁷ Sulaiman Hasibuan, *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12 No 1 (Januari-Juni 2023), Hal. 331-332.

²⁸ Claudio G.W & Ellya Roza, *Op.Cit.*, Hal. 161.

hukum. Bahkan hingga abad ke-2 H, istilah fiqh menurut Abu Hanifah yaitu علم يبين الحقوق والواجبات yang mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk akidah, syari'ah, dan akhlak, tanpa adanya pemisahan antara aspek-aspek tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Imam Abu Hanifah menulis sebuah karya terkenal berjudul “al-fiqh al-Akbar” yang mencakup masalah akidah, hukum, dan akhlak.

Para ulama fiqh mazhab Syafi'i mendefinisikan fiqh sebagai ilmu yang mempelajari kumpulan hukum-hukum syariah furu'iyah dengan menggunakan metode penalaran dan istidlal (dengan memperhatikan kaidah Al-Qur'an dan Sunnah). Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa hasil fiqh adalah kumpulan hukum agama. Karena fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum perbuatan yang dilakukan manusia (seperti hukum: haram, sunnah, mubah, makruh) dan dimana hukum-hukum tersebut diperoleh dengan mengeluarkan dalil dalam Al-Qur'an dan Hadits.²⁹

Selanjutnya, dalam perkembangan berikutnya, Zainuddin al-Malibary, seorang ahli fiqh Syafi'iyah, memberikan definisi yang hampir mirip dengan pengertian sebelumnya, tetapi dengan penjelasan yang lebih spesifik, yaitu: العلم بالأحكام الشرعية العملية المكتسب من أدلتها التفصيلية

Kata “الأحكام” dalam definisi ini menunjukkan bahwa hal-hal yang tidak tercakup dalam kata “hukum”, seperti barang, tidak termasuk dalam definisi fiqh. Sedangkan penggunaan kata “الشرعية” menunjukkan bahwa fiqh berkaitan dengan ketentuan yang berasal dari Allah pencipta syariat,

²⁹ Kushidayati et al., n.d., “Pengembangan Ilmu Fikih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu” dalam jurnal pemikiran hukum dan hukum islam, 2014. Hal. 4-5.

atau lebih tepatnya didasarkan pada-Nya. Istilah al-amaliyyah menunjukkan bahwa ilmu fiqih bersifat praktis, yaitu fiqih hanya mencakup aktivitas manusia yang bersifat lahiriyah. Keadaan ini menunjukkan bahwa permasalahan keimanan seperti hakikat kekuasaan Allah tidak dimasukkan dalam kajian fiqih. Selain itu, fiqih adalah hasil dari penafsiran dan penemuan mujtahid tentang hal-hal yang tidak disebutkan secara jelas, menurut istilah adalah “المكتسب”.

Kata “من أدلتها” mengacu pada bukti yang digunakan para ahli hukum selama proses penggalian dan menemukan hukum. Oleh karena itu, pengetahuan umum yang tidak melibatkan mujtahid tidak termasuk dalam pengertian fiqih karena terbatas pada taqlid (mengikuti). Selain itu, kata “التفصيلية” dalil yang digunakan Fuqaha’ jelas dan detail. Karena Fiqih sebagai sebuah produk hukum memerlukan pemahaman yang jelas tentang bagaimana dan mengapa mengapa fiqih bisa menjadi hukum. Seperti yang ditunjukkan oleh Ayat “Aqimu al-sholat” adalah cara mengetahui aturan yang diperintahkan dalam shalat. Kata “aqim” mengacu pada perintah untuk shalat sehingga hukumnya wajib.³⁰

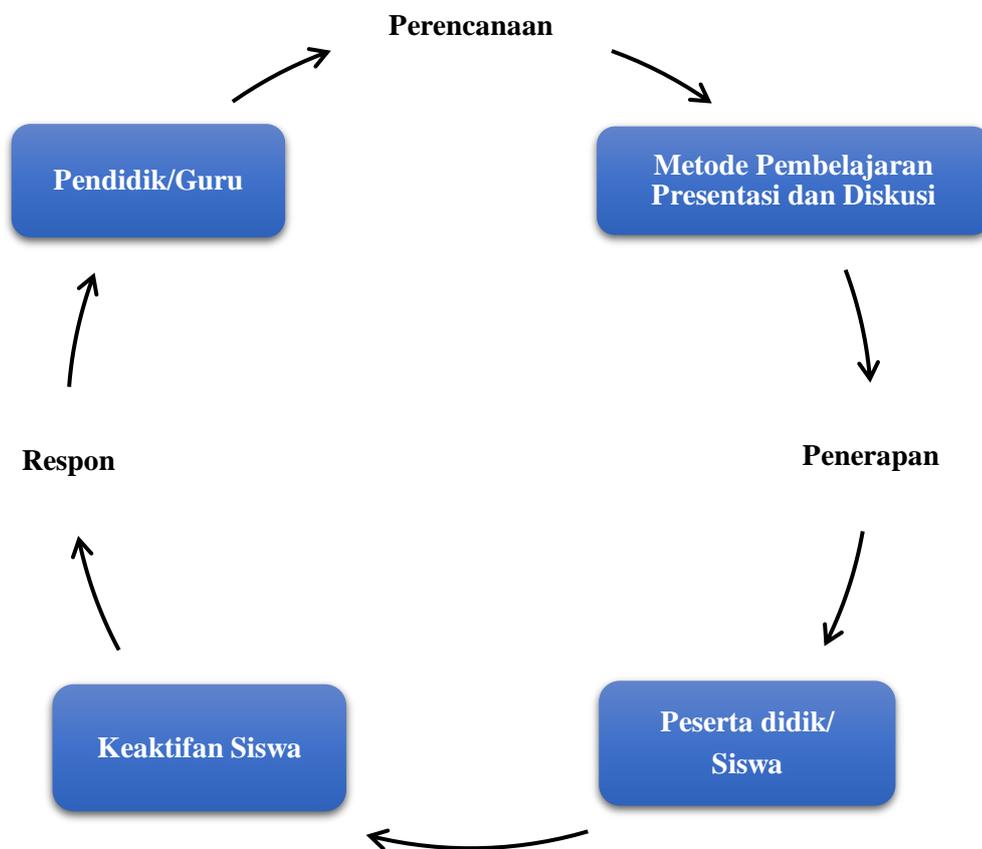
C. Kerangka Berpikir

Meskipun bukan hal yang kurang bagi pendidik untuk memberikan materi dalam format ceramah, namun hal ini dapat membuat siswa menjadi pasif. Hal ini dikarenakan sifat komunikasi satu arah yang mendominasi metode

³⁰ Arif Shaifudin et al., “FIQIH DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih,” Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam, no. 2 (2019). Hal. 197-206.

ceramah. Metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu metode pembelajaran presentasi dan diskusi.

Penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi bertujuan untuk mendorong keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar serta untuk terciptanya timbal balik antara peserta didik dengan pendidik. Dalam hal ini, Hal ini dapat meningkatkan antusiasme dan kemauan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Di sisi lain, hasil yang optimal bisa tercapai dengan mengkombinasikan metode diskusi dengan presentasi.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah serangkaian kaidah atau struktur yang diterapkan dalam kegiatan penelitian berdasarkan asumsi-asumsi dasar tertentu. Setiap penelitian memerlukan metode-metode tertentu agar mendapatkan data yang tepat dengan tujuan dan kegunaannya. Metode penelitian secara umum di sebut dengan kaidah-kaidah yang sistematis guna membuktikan data sesuai dengan sasaran dan manfaatnya.³¹ Dalam hal ini, penulis menerapkan penelitian-penelitian berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Gresik guna memahami problem yang konkret. Pendekatan yang diterapkan merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis metode deskriptif kualitatif, di mana data yang dihasilkan bukan menggunakan numerik melainkan menggunakan gambaran dan deskripsi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu digambarkan dengan bentuk narasi sesuai realita. Penelitian ini juga kerap diartikan sebagai metode penelitian naturalistic, yang merupakan penelitian yang diterapkan secara alami (*natural setting*).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tatanan yang menjadi landasan global dari suatu masalah di dalam kehidupan sosial masyarakat, yang didapatkan dari observasi, penggambaran, perumusan secara sistematis mengenai masalah yang menjadi fokus penelitian.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 3.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *Field Research*.³² di mana hasil data didapatkan dari lapangan. Oleh karena itu, peneliti harus langsung turun ke tempat penelitian. Pada tahap pertama menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu meneliti pada status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, dan peristiwa tertentu. Dengan tujuan untuk memaparkan berbagai realita, personalita, serta keterkaitan antar peristiwa yang diselidiki secara teratur, nyata, dan langsung.

Sedangkan tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk benar benar mendalami tentang kondisi konteks serta mendalami informasi dari hasil suatu kegiatan. Maka, objek pada penelitian ini yaitu di lapangan dengan harapan bisa mendapatkan informasi yang sesuai dengan kajian penelitian. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke MAN 1 Gresik guna menganalisis bagaimana penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Gresik.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di MAN 1 Gresik, dimana madrasah ini termasuk dalam lembaga pendidikan Islam yang terletak di desa, akan tetapi mudah dijangkau. Secara geografis, gedung MAN 1 Gresik terletak di Jl. Raya Bungah No.46, Bungah, Kec. Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61152. Alasan pemilihan tempat ini adalah karena di MAN 1 Gresik ini menerapkan metode pembelajaran presentasi dan diskusi pada mata pelajaran Fiqih yang diterapkan oleh salah satu pendidik, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan

³² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 21.

peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X pada pembelajarannya dan diperkuat oleh sekian banyaknya prestasi yang di raih, salah satu nya prerstasi oleh tim public speaking yang berhasil meraih juara 1 Nasional video kreatif dengan tema pola pikir berkembang (*Growth Mindset*).

C. Subjek Penelitian

Pada penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana sampel didapatkan dari sumber data dengan pertimbangan tertentu.³³ Pertimbangan tertentu ini dimaksud karena Informan dianggap paling tahu tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka subjek penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran Fiqih serta beberapa siswa di MAN 1 Gresik.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang di telusuri pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data melalui sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian dengan menentukan alat ukur atau pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari.³⁴ Proses pencarian data primer yaitu dengan cara datang langsung ke MAN 1 Gresik.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel didapatkan dari sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁵

³³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 124.

³⁴ Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*, hal. 91.

³⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 124.

Sampel yang diambil untuk sumber data atau informan harus melakukan cara berikut:

- a) Mendominasi suatu hal melalui sistem pembudayaan, dengan harapan agar suatu hal tersebut itu bukan hanya dikenali, namun juga diresapi.
- b) Ikut serta dalam aktivitas yang tengah diteliti.
- c) Kecukupan waktu guna memberikan informasi.
- d) Hasil informasi tidak condong hasil persepsi sendiri.³⁶

Untuk memperoleh data yang tepat dengan masalah yang diteliti, maka peneliti akan mengadakan interaksi dengan pendidik mata pelajaran Fiqih dan beberapa peserta didik untuk menghasilkan sampel serta data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari sisi lain, tidak seta merta dari subjek penelitian melainkan dari dokumentasi atau informasi data yang telah ada.³⁷ Pada penelitian ini, peneliti meneliti data dari MAN 1 Gresik berupa dokumentasi-dokumentasi serta informasi mengenai MAN 1 Gresik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan perangkat yang digunakan dengan tujuan untuk pengumpulan data yang bersifat fleksibel dan responsif terhadap perubahan yang mungkin terjadi di lapangan, karena bertujuan untuk memahami fenomena atau pengalaman dari perspektif subjek penelitian secara mendalam.

Instrumen penelitian didalam penelitian kualitatif mempunyai beberapa jenis yaitu, instrument observasi, instrumen wawancara, instrumen dokumentasi,

³⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 303.

³⁷ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hal. 91.

serta instrumen tambahan berupa catatan peneliti atau refleksi, dengan pedoman atau instrument sesuai kaidah-kaidah pada lampiran tabel Instrumen Penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. Kaidah-kaidah pengambilan data yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah menelaah dan mencatat secara terstruktur pada fakta-fakta yang diteliti. Observasi yang peneliti terapkan yaitu observasi langsung, karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif.³⁸ Maka peneliti dalam pengumpulan datanya harus menyampaikan secara terang-terangan bahwa peneliti sedang melaksanakan penelitian kepada sumber data.

Peneliti datang ke tempat penelitian dan ikut serta dalam kegiatan, dalam hal ini disebut dengan observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat melihat pada tiap-tiap kegiatan belajar mengajar Fiqih pada kelas X di MAN 1 Gresik, guna menghasilkan data yang komplet terutama pada informasi mengenai penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi pada mata pelajaran Fiqih kelas X dengan tujuan untuk upaya meningkatkan keaktifan siswa di MAN 1 Gresik.

³⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 310.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu antara pertanyaan pewawancara dan penyampaian jawaban oleh terwawancara.³⁹ Maka peneliti harus bisa mendalami teknik berwawancara dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi rinci, dengan membangun hubungan akrab dengan responden sehingga mereka bersikap terbuka.

Peneliti mewawancarai Bapak Tamani, selaku pendidik mata pelajaran Fiqih dan beberapa siswa kelas X MAN 1 Gresik, kemudian mencatat jawaban mereka. Teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur untuk menciptakan situasi yang lebih leluasa dan akrab antara peneliti dan responden. Wawancara ini bertujuan mendapatkan data tentang penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas X di MAN 1 Gresik tahun ajaran 2023/2024.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara menyatukan dan menganalisis dokumen-dokumen dan gambar yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus permasalahan.⁴⁰ Peneliti melaksanakan observasi dan wawancara, lalu mencari dokumentasi dari data-data di lapangan berupa gambaran secara umum tentang MAN 1 Gresik, profil madrasah, pendidik, dan peserta didik, kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran presentasi dan diskusi pada mata pelajaran Fiqih kelas X dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa di MAN

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2018), hal. 186.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 221-222.

1 Gresik. Sedangkan dalam penggunaannya, metode dokumentasi ini bertujuan untuk dijadikan penguat serta pendukung informasi-informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Informan yang terlibat di dalam penelitian ini berdasarkan teknik pengumpulan data yang diuraikan, yaitu sebagai berikut:

1) Bapak Tamani selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Gresik.

Bapak Tamani merupakan informan utama dalam metode wawancara. Sebagai pengajar mata pelajaran Fiqih, beliau memberikan informasi mendalam tentang penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi, serta tujuannya dalam meningkatkan keaktifan siswa. Informasi dari Bapak Tamani ini sangatlah penting dalam memahami konsep dan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan di kelas.

2) Siswa kelas X MAN 1 Gresik

Siswa ini adalah informan tambahan dalam metode wawancara. Mereka memberikan perspektif sebagai peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran presentasi dan diskusi. Informasi dari siswa ini penting untuk memahami dampak metode tersebut terhadap keaktifan dan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran.

3) Sumber Dokumentasi

Sumber dokumentasi mencakup berbagai dokumen yang memberikan informasi tambahan tentang MAN 1 Gresik, termasuk profil madrasah, data tentang pendidik, peserta didik, dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Dokumen ini berfungsi sebagai pendukung untuk

memverifikasi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta untuk memberikan gambaran umum tentang lingkungan dan konteks tempat penelitian.

4) Lingkungan kelas X di MAN 1 Gresik

Meskipun tidak disebut secara sebagai informan langsung, namun lingkungan kelas X ini menjadi bagian dari observasi. Lingkungan ini diamati oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas pembelajaran Fiqih dan metode yang digunakan, serta interaksi di kelas yang melibatkan metode presentasi dan diskusi.

Dengan kombinasi informan di atas, penelitian ini mendapatkan data yang cukup komprehensif mengenai penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi di MAN 1 Gresik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan reliabilitas, yaitu kecocokan antara konsep temuan dengan konsep responden melalui teknik berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti pengamatan yang dilakukan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memastikan kepastian data dan urutan peristiwa terekam dengan pasti dan sistematis.⁴¹

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data yang diperoleh. Konsep

⁴¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 370.

ini melibatkan pemeriksaan dari berbagai sudut pandang untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat dipercaya dan akurat. Dalam konteks ini, ada tiga jenis triangulasi yang sering digunakan:

a) Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Sebagai contoh, jika seorang peneliti ingin memverifikasi sebuah pernyataan, ia bisa mengeceknya dengan berbicara kepada beberapa individu yang memiliki pandangan atau keterlibatan berbeda. Dengan memperoleh data yang sama dari beberapa sumber, peneliti dapat memperkuat keyakinan terhadap kebenaran informasi yang dikumpulkan.

b) Triangulasi Teknik.

Dalam triangulasi teknik, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda guna memverifikasi informasi dari satu sumber yang sama. Misalnya, peneliti dapat menggabungkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil dari berbagai teknik tersebut memberikan kesimpulan yang sama. Jika hasilnya konsisten, maka data dianggap lebih kredibel.

c) Triangulasi waktu.

Triangulasi waktu adalah proses menguji data pada waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti dapat melakukan wawancara atau observasi pada berbagai waktu untuk melihat apakah hasilnya tetap konsisten.

Triangulasi waktu sering digunakan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku, perasaan, atau respon subjek penelitian dalam situasi yang berbeda. Misalnya, wawancara di pagi dan sore hari dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pola atau variasi data.

H. Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk mengembangkan pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti melalui pencarian dan pengorganisasian pada garis besar hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara teratur, dengan beberapa tahap berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah tahapan pada penerapan metode serta tahap menganalisis guna memperoleh data secara terstruktur untuk tujuan analisis. Dalam hal ini pengumpulan data didapatkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Analisis data yang dilakukan dengan menyimpulkan, memilah perkara utama, menekankan kepada perkara yang esensial, dan menganalisis topik, dan menghilangkan hal yang tidak dibutuhkan.⁴²

Pada tahap analisis data diawali dengan mengkaji semua data yang sudah ada dari macam-macam sumber seperti, observasi yang dideskripsikan pada catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi, baik dokumentasi internal maupun dokumentasi eksternal. Selama tahapan reduksi data, peneliti melakukan seleksi data. Dengan kata lain, peneliti memilih data mana yang

⁴² Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 338.

berpengaruh, esensial dan bermanfaat, serta data yang dianggap tidak akan digunakan.

Peneliti menekankan pada data-data utama yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi khususnya pada mata pelajaran Fiqih pada kelas X yang ada di MAN 1 Gresik dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian cerita yang terperinci, tanpa komentar, evaluasi atau interpretasi, tetapi dengan kata-kata dan pandangan informan apa adanya (termasuk hasil observasi). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori.⁴³ Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan bekerja lebih jauh berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Pada langkah ini, memberikan gambaran konkrit pada data yang ditemukan di lokasi dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metode pembelajaran presentasi dan diskusi khususnya pada mata pelajaran Fiqih pada kelas X yang ada di MAN 1 Gresik dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

4. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Tahap berikutnya yaitu mengambil kesimpulan pada data verifikasi. Kesimpulan yang diambil pada tahapan awal sifatnya sementara, kemudian beralih apabila tiadanya informasi yang kokoh dan menyokong terhadap

⁴³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 341.

tahapan penyimpulan data selanjutnya. Namun, Ketika pada tahapan awal dapat menemukan kesimpulan yang dikuatkan oleh informasi-informasi yang kokoh serta sesuai maka di saat peneliti balik ke tempat penelitian dan menyimpulkan data, kesimpulan yang di dapatkan bisa dikatakan data yang meyakinkan. Jadi, penarikan kesimpulan pada penelitian ini bisa berubah-ubah. Dimana kesepadanan informasi-informasi yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah

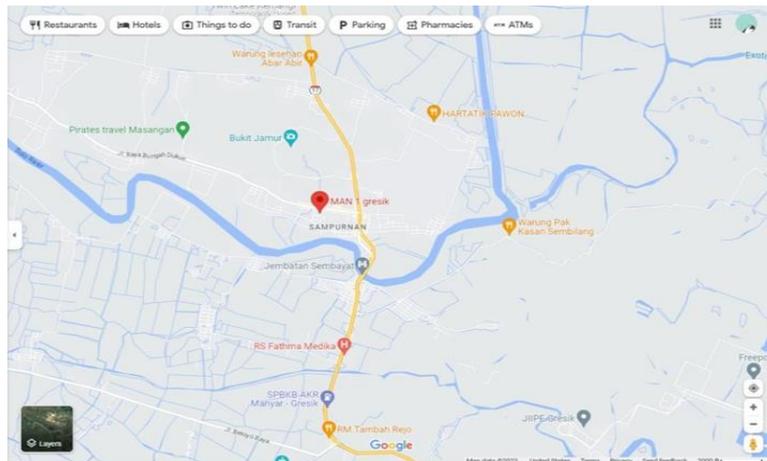
MAN 1 Gresik merupakan relokasi dari MAN Pamekasan Madura Jawa Timur. Sekolah tersebut menempati MA Miftahul Ulum Melirang pada 1979, kemudian pindah ke kantor SMP PGRI kecamatan Bungah pada 1980, hingga akhirnya menempati lokasi saat ini yang merupakan tanah milik departemen pertanian atas inisiatif pengurus dan tokoh agama pada 1982. Saat ini MAN 1 Gresik memiliki lebih dari 1200 peserta didik yang terbagi ke dalam tiga jenjang. Visi sekolah ini ialah terwujudnya insan yang “Islami, Cerdas, Unggul, Kompetitif dan Peduli Lingkungan”.

MAN 1 Gresik menjadi madrasah vokasi sebagai upaya menciptakan peserta didik yang unggul di kota industri Gresik. Pendirian Workshop Keterampilan yang terdiri dari 3 tiga unit bangunan bengkel pelatihan dengan alat-alat yang lengkap serta tenaga guru dan instruktur yang kompeten di bidangnya menciptakan madrasah vokasi yang unggul. Keberadaan workshop itu pula bertujuan untuk membekali peserta didik yang tidak melanjutkan perguruan tinggi dengan skill dan keterampilan sebagai bekal ketika memasuki dunia kerja. Adapun keterampilan tersebut ialah teknik desain dan produk furniture, perbaikan dan perawatan komputer, dan tata busana.

MAN 1 Gresik menjadi madrasah literasi abad-21 dimana kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut telah terintegrasi dengan teknologi

seperti komunikasi melalui gawai. Menyelaraskan akan perkembangan abad-21 itu pula menjadikan sekolah ini sebagai madrasah riset untuk menguatkan sistem pendidikan agar sesuai dengan perkembangan yang teintegrasi dengan teknologi. Sekolah ini juga telah memproklamirkan dirinya bebas dari sampah plastik bertepatan dengan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-74 yang mengantarkannya pada penghargaan sekolah Adiwiyata.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Secara geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik terletak di Jl. Raya Bungah No.46, Bungah, Kec. Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61152. Dengan jarak kurang lebih 15 Km ke arah barat laut dari kota Gresik, tepatnya lewat jalan yang membentang antara Anyer sampai Panarukan.



Gambar 4.1 Peta letak MAN 1 Gresik

Sumber: https://maps.app.goo.gl/rAc2U4obpKrWDR1L7?g_st=aw

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a) Visi Madrasah

“Terwujudnya insan yang “Islami, Cerdas, Unggul, Kompetitif, dan Peduli Lingkungan”. Dengan indikator:

- 1) Memiliki karakter islami sebagai budaya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki kecerdasan yang seimbang antara IQ, EQ, dan SQ.
- 3) Berprestasi di bidang akademis dan non akademis, memiliki keunggulan SDM yang profesional dan sarpras serta sumber belajar yang representatif.
- 4) Memiliki daya saing yang tinggi baik masuk PTN maupun dunia kerja.
- 5) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan mengembangkan 3 upaya yaitu: pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.

b) Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan peserta didik yang berakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari dan moderasi beragama
- 2) Mewujudkan pembiasaan peserta didik dalam melaksanakan amal-amalan wajib atau sunnah
- 3) Meningkatkan rerata daya serap dan nilai ujian nasional madrasah
- 4) Mengembangkan 5 karakter yang seimbang antara religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas
- 5) Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 6) Mengembangkan pendidikan keterampilan dan kewirausahaan secara komprehensif
- 7) Mengembangkan keprofesian berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan
- 8) Mengembangkan sarpras dan sumber belajar secara berkelanjutan

- 9) Meningkatkan rerata peserta didik yang diterima di PTN
- 10) Mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja
- 11) Mengembangkan madrasah riset
- 12) Meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran lingkungan, pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan berbasis kearifan lokal dan global
- 13) Mengembangkan madrasah ramah anak
- 14) Mengembangkan sekolah siaga kependudukan (SSK)

c) Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi madrasah terumuskan tujuan satuan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Terciptanya peserta didik yang memiliki sopan santun yang baik melalui kegiatan 3S yang dilaksanakan setiap pagi hari serta muatan toleransi beragama pada proses pembelajaran.
- 2) Terlaksananya perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran dan aturan agama melalui kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin seperti sholat Dhuha, Zuhur, dan Ashar berjaamah setiap harinya.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi teknologi untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik melalui kegiatan belajar-terkoneksi gawai di kelas.
- 4) Meningkatkan karakter peserta didik melalui integrasi profil pelajar pancasila dan pelaksanaan kegiatan P5.
- 5) Meningkatkan prestasi madrasah melalui keikutsertaan peserta didik dalam berbagai kompetisi akademik maupun non akademik pada

tingkat regional hingga internasional.

- 6) Membekali peserta didik dengan keterampilan tambahan melalui kegiatan madrasah vokasi.
- 7) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan peningkatan skill seperti workshop dan webinar.
- 8) Meningkatkan sarana dan prasarana serta sumber belajar berkelanjutan melalui peningkatan mutu sekolah.
- 9) Meningkatkan mutu lulusan yang lebih tinggi dan diterima di PTN melalui kegiatan bimbingan SPMBN, Olimpiade dan kegiatan akademikalainnya.
- 10) Membekali peserta didik sebelum memasuki dunia kerja melalui madrasah vokasi dengan beberapa keahlian seperti tataboga, tata busana, dan furnitur.
- 11) Menciptakan madrasah riset melalui kegiatan karya tulis ilmiah yang dilaksanakan peserta didik serta tenaga pendidik.
- 12) Melaksanakan kegiatan sadar lingkungan melalui sekolah adiwiyata dan zero waste.
- 13) Melaksanakan madrasah ramah anak melalui keterlibatan pihak terkait untuk mencegah kekerasan serta bullying dilingkungan sekolah.
- 14) Meningkatkan kesadaran sekolah siaga kependudukan melalui kerjasama puskesmas dan KUA dalam isu stunting dan pernikahan dini.

3. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik
Status	: Negeri/Reguler
NPSN	: 20580204
NSM	: 131235250001
Nomor Telepon/Faximile	: (031) 3949544, Fax. (031) 3949544
Email	: mangresik@kemenag.go.id
Home Page	: http://www.man-gresik.sch.id .
Alamat	: Jl. Raya Bungah 46 Gresik
Kecamatan	: Bungah
Kabupaten	: Gresik
Kode Pos	: 61152
Tahun Berdiri	: 1979
Program yang Diselenggarakan	: Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Bahasa, Ilmu Keagamaan
Waktu Belajar	: Pagi (07.00 – 15.15 WIB)

4. Jumlah Pendidik dan Peserta Didik

MAN 1 Gresik kini telah memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Saat ini MAN 1 Gresik memiliki 75 tenaga pendidik atau guru dengan rincian 40 guru laki-laki, dan 35 guru perempuan. Sedangkan berdasarkan jenis kepegawaian terdiri atas PNS sejumlah 46, PPPK sejumlah 19, dan GTT sejumlah 10.

Sedangkan untuk tenaga kependidikan MAN 1 Gresik memiliki tenaga kependidikan sejumlah 21 orang. Adapun rinciannya meliputi 9 laki-laki dan 12 perempuan. Selanjutnya status kepegawaian tenaga kependidikan meliputi 3 PNS dan, 18 tercatat sebagai Pegawai Tidak Tetap (PTT).

Jumlah siswa yang tercatat aktif di MAN 1 Gresik terus mengalami peningkatan dari tiga tahun terakhir atau sejak tahun 2021. Tercatat pada tahun ajaran 2021/2022 MAN 1 Gresik memiliki 1056 siswa. Di tahun ajaran berikutnya atau tahun ajaran 2022/2023 siswa yang bersekolah di MAN 1 Gresik sebanyak 1102 siswa dengan rincian kelas X sebanyak 12 rombel (439 siswa), kelas XI 10 rombel (327 siswa), dan kelas XII 10 rombel (337 siswa).

Pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah siswa MAN 1 Gresik terus meningkat menjadi 1162 siswa dengan total rincian kelas X 12 rombel (413 siswa). Kelas XI 12 rombel (423 siswa), dan kelas XII 10 rombel (326 siswa). Dari 1162 siswa tersebut terdiri atas 311 siswa laki-laki, dan 850 siswa perempuan.

5. Sarana dan Prasarana

Hingga tahun 2024, MAN 1 Gresik telah memiliki sarana prasarana pendukung pembelajaran yang cukup memadai. Total secara keseluruhan, MAN 1 Gresik memiliki 66 sarana prasarana pendukung yang telah dibangun pada tahun 1983 hingga tahun 2023. Total saat ini MAN 1 Gresik memiliki 32 kelas dengan ukuran 63,7 m² hingga 194,4 m². Ruang kepala madrasah yang telah dibangun sejak tahun 1985 sejumlah satu ruangan dengan ukuran 63 m². Ruang guru dibangun sejak tahun 1983 dengan ukuran 144 m². Ruang tata usaha dengan ukuran 144 m² sebagai tempat administrasi kegiatan

pembelajaran maupun kearsipan madrasah. Ruang komite seluas 37,8 m² sebagai tempat pembayaran iuran komite madrasah. Perpustakaan sebagai pusat baca dan ilmu pengetahuan yang berdiri sejak tahun 1997 seluas 113,4 m².

Selanjutnya sebagai penunjang pembelajaran di luar kelas khususnya kegiatan praktik, MAN 1 Gresik memiliki 6 laboratorium. Laboratorium tersebut meliputi Lab Kimia, Lab Biologi, Lab Fisika, Lab Bahasa, Lab IPS, dan Lab Komputer. Luas masing-masing Laboratorium meliputi 97,2 m²-169 m².

Sebagai madrasah keterampilan yang ada di Jawa Timur, MAN 1 Gresik juga memiliki ruang keterampilan. Ruang keterampilan tersebut meliputi ruang keterampilan mebelair yang didukung dengan perlengkapan termutakhir yang berdiri sejak tahun 1997 dengan luas 302,4 m². Ruang keterampilan tata busana yang memiliki luas 198 m². Ruang keterampilan reparasi komputer sebanyak 1 ruangan dengan luas 97 m².

Dalam hal penguatan dan pendalaman keislaman, MAN 1 Gresik juga memiliki Musala seluas 302,4 m² yang berdiri sejak tahun 2008. Selain itu sejak tahun 2009 MAN 1 Gresik juga telah memiliki Ma'had Al Hikmah yang terdiri atas dua asrama dengan luas 99 m² dan 336 m².

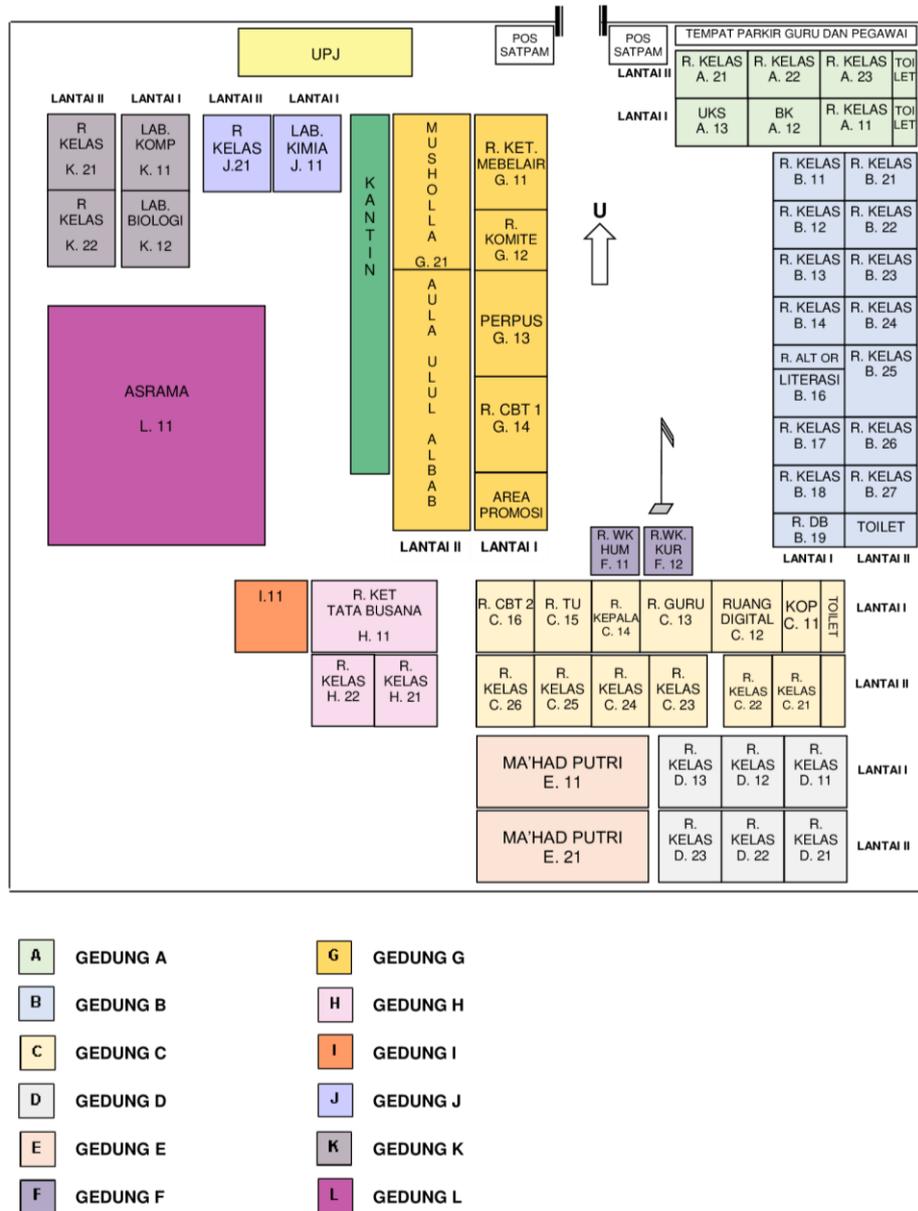
MAN 1 Gresik memiliki sarana pendukung lainnya yang meliputi Ruang koperasi siswa. Kantin yang berdiri sejak tahun 2015 seluas 120 m². Ruang Computer Based Test (CBT) sejumlah 4 ruang dengan ukuran 72 m² hingga 151,2 m². Area promosi karya siswa seluas 75,6 m². Ruang digital tempat pengembangan talenta digital seluas 99 m². Ruang unit produksi dan

Jasa (UPJ) seluas 64 m². Ruang literasi sebagai sarana penguatan literasi siswa dalam hal membaca dan tulis dengan ratusan buku karya siswa. Ruang penyimpanan alat drumb band yang sudah ada sejak tahun 1996 seluas 34,58 m². Ruang Pelayanan Terpadu Satu Pintu atau PTSP sebagai bentuk pelayanan madrasah dengan alumni dan juga masyarakat dan berbagai sarana pendukung lainnya.

Dari paparan di atas, bahwa sarana dan prasarana yang ada dimiliki MAN 1 Gresik ini sangat representatif. Dapat dirinci sebagai berikut:

1. Ruang kelas representatif
2. Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA, Laboratorium IPS, dan Laboratorium AGAMA
3. Bengkel Raparasi Komputer
4. Bengkel Mebelair
5. Bengkel Tata Busana
6. Showroom UPJ dan BKK
7. Perpustakaan
8. Ruang UKS
9. Mushola
10. Lapangan sarana Olah Raga
11. Wifi
12. Ma'had Al-Hikmah
13. Aula Ulul Albab
14. Kantin
15. Koperasi

- 16. Green House
- 17. Ruang CBT
- 18. Parkiran
- 19. Gazebo
- 20. PTSP
- 21. RTH



Gambar 4.2 Denah Ruang MAN 1 Gresik

Sumber: MAN 1 Gresik

B. Data Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui metode wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode analisis yang tidak melibatkan angka melainkan berfokus pada kata-kata dan gambar. Oleh karena itu, hasil penelitian disajikan dengan menyertakan kutipan data untuk memperjelas isi laporan. Proses analisis selanjutnya dilakukan melalui interpretasi logis terhadap informasi yang dianggap relevan dengan inti permasalahan yang diteliti.

1. Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 1 Gresik

Hasil penelitian ini merupakan kerja antara peneliti dan tanggapan guru mata pelajaran fiqih kelas sebagai pengamat (*observer*) serta responden (*terwawancara*) untuk membantu melakukan analisis pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran.

Pada penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Gresik ini memiliki respon atau hasil yang berbeda pada setiap materinya. Oleh karena itu peneliti menganalisis penerapan metode pembelajaran dilihat dari beberapa materi yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih, khususnya pada materi pembelajaran semester genap atau pada waktu penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Materi Khiyar dan Salam

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penerapan, peneliti berkoordinasi dengan guru untuk menyiapkan berbagai hal agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan metode presentasi dan diskusi. Adapun persiapannya sebagai berikut:

- a) Membuat Modul agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sekaligus sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, adapun contoh Modul pada lampiran.
- b) Persiapan bahan ajar, antara lain mempersiapkan materi apa saja yang akan digunakan dalam membantu proses pembelajaran, yaitu tentang materi Khiyar dan Salam, dan powerpoint.
- c) Pembuatan lembar observasi untuk melihat peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.
- e) Menyiapkan pembagian kelompok siswa.

2) Penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi

Analisis kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April 2024 mulai pukul 08.30 WIB sampai dengan 10.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir pada waktu itu ada 36 orang. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai guru. Peneliti ini dibantu oleh *observer*

untuk membantu melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar yang terjadi.

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mempersiapkan keperluan yang nantinya digunakan diantara menyiapkan lembar observasi dan memastikan anggota kelompok, kelompok siswa menjadi 11 kelompok. Pemilihan kelompok dilakukan secara acak oleh guru sebelumnya, alasannya karena yang akan diambil data dalam penelitian ini adalah partisipasi aktif dari siswa, secara rinci pembagian kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pembagian Kelompok Presentasi dan Diskusi

SEMESTER GENAP	
Akad, Ihya'ul Mawaat, dan Jual Beli	
No	Nama Anggota Kelompok
1	Achmad Azril Fakhri
2	Aisyatul Maulidah
3	Ayatulloh Gresika Wijayanti
4	Azkiyatur Roihah
Khiyar dan Salam	
No	Nama Anggota Kelompok
5	Bunga Marsya Adliyah
6	Clarisa Tiara Adi Putri
7	Eka Julian Praciliya
Riba dan Hajr	
No	Nama Anggota Kelompok
8	Elysia Safa Az Zahra
9	Fachry Akbar Ahmad Ryanto P
10	Fairus Naf`A
Musaqah, Muzaraah dan Mukhabarah.	
No	Nama Anggota Kelompok
11	Fairuz Jihan Salsabillah
12	Fauziyatus Sa`Adah

13	Kayla Attahiyah Syahirunnisa
14	Kayla Dzikrina Dzulqoidah
Mudharabah dan Murabahah	
No	Nama Anggota Kelompok
15	Keyla Puspita Ayu Rahmadani
16	Khulwa Zahira Safitri
17	Lilik Kurniyawati Agustin
Qiradh, Syirkah dan Syuf'ah.	
No	Nama Anggota Kelompok
18	Manda Putri Auliya
19	Mas Vella Beatrice Dwi Calista
20	Moh Surya Adyaksa
21	Muh Hisyam Ali Syahbana
Wakalah dan Sulhu	
No	Nama Anggota Kelompok
22	Muhammad Eky Denies A
23	Muhammad Farrel Ubaidillah
24	Muhammad Izzam Mursyidi
Daman dan Kafalah	
No	Nama Anggota Kelompok
25	Muhammad Sholih Azka A
26	Nadya Permatasari
27	Najwa Rohmah Sari
Wadi'ah dan Rahn	
No	Nama Anggota Kelompok
28	Nashwa Khoirina Izzatunnisa
29	Nella Eka Putri
30	Nurlia Ramadhani
Bank	
No	Nama Anggota Kelompok
31	Salsabila Putri
32	Salwa Nabila Ayu Lestari
33	Shelley Fithri Lestari
Asuransi	
No	Nama Anggota Kelompok
34	Tsintani Roisyatul Ummah
35	Vica Yudia Ainin
36	Yasmin Nisa`Us Syarifah

Setelah pembagian kelompok sudah ada, selanjutnya satu kelompok diberi kesempatan untuk presentasi di depan kelas dengan tujuan sebagai sarana mengaktifkan pembelajaran di kelas sehingga terjadi pembelajaran yang multi arah.

Pada pembelajaran materi khiyar dan salam hanya satu kelompok yang maju mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Setelah presentasi dilaksanakan, inti pembelajaran dilanjutkan dengan berdiskusi tentang materi Khiyar dan Salam.

Pada bagian penutup peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah diberikan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kesimpulan materi yang telah disampaikan.

3) Hasil Observasi

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti beserta Guru yang membantu sebagai *observer* pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi aktif siswa saat pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode presentasi dan diskusi.

Partisipasi aktif siswa tersebut diantaranya aktif dalam berdiskusi, bertanya tentang hal yang belum dipahami, menjawab pertanyaan, mengutarakan ide atau gagasan dan mencatat penjelasan guru. Pelaksanaan pembelajaran materi Khiyar dan Salam dilaksanakan dengan penerapan presentasi dan diskusi. Hasil observasi yang telah didapatkan pada materi Khiyar dan Salam terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah partisipasi aktif siswa materi Khiyar dan Salam
(pembelajaran materi 1)

No	Aspek Partisipasi	Jumlah Siswa	Partisipan
1	Membaca buku materi	36	18
2	Memperhatikan guru	36	23
3	Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	36	16
4	Bertanya	36	3
5	Memberikan saran/pendapat	36	2
6	Menjawab pertanyaan	36	3
7	Mencatat materi pelajaran	36	21
8	Mengerjakan tugas	36	17
9	Merangkum materi pelajaran	36	13
10	Presentasi	36	3
11	Berdiskusi	36	14

Sebagai bahan evaluasi pada pembelajaran materi berikutnya, maka tiap aspek partisipasi aktif pada pembelajaran materi pertama akan dijabarkan sesuai keadaan sesungguhnya dan sesuai data oleh observer. Dalam praktiknya dilapangan, terdapat 1 orang observer yang mengamati aspek partisipasi aktif siswa yang mengamati keterlaksanaan metode pembelajaran yang digunakan. Dari pembelajaran materi Khiyar dan Salam ini diperoleh data berikut:

a) Membaca buku materi

Kesadaran siswa akan pentingnya membaca masih rendah, dalam hal ini membaca buku termasuk salah satu transfer ilmu dalam proses belajar mengajar, namun dalam praktiknya siswa yang melakukan partisipasi tersebut hanya 18 siswa, artinya separuh dari jumlah keseluruhan siswa. Kesadaran akan membaca buku dirasa

masih sangat kurang, banyak siswa yang masih berbicara sendiri dari pada membaca buku.

b) Memperhatikan guru

Memperhatikan guru merupakan salah satu partisipasi aktif siswa yang sangat penting dan paling mudah dilakukan. Antusias siswa masih cukup standar untuk memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru didepan kelas. Keikutsertaan siswa dalam aspek ini yaitu 23 siswa dari keseluruhan, lainnya masih terdapat siswa yang berbicara sendiri.

c) Memperhatikan siswa lain yang berpendapat

Bila ada siswa lain yang berpendapat, siswa lainnya masih enggan menghargai atau memperhatikan malah tidak sedikit siswa yang mengolok-olok. Banyak siswa yang menyepelkan hal-hal tersebut. Keikutsertaan partisipasi aktif aspek memperhatikan siswa lain yang berpendapat terdapat 16 siswa.

d) Bertanya

Aspek bertanya tergolong sangat rendah yaitu hanya 3 siswa. Siswa masih terlihat pasif dan cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Rata-rata siswa masih malu dan takut untuk menanyakan apa yang belum diketahui atau dipahami. Saat proses pembelajaran berlangsung masih terlihat bahwa siswa masih kebingungan untuk menyusun pertanyaan yang ingin diajukan.

e) Memberikan saran/pendapat

Memberikan saran/pendapat masih tergolong sangat rendah

yaitu hanya 2 siswa. Diperlukan kepercayaan diri dan keberanian untuk menyatakan pendapat. Kondisi tersebut belum bisa terlihat dari kebanyakan siswa karena mereka masih terbiasa pasif pada pembelajaran sebelumnya.

f) Menjawab pertanyaan

Takut salah merupakan alasan yang sering dikemukakan siswa kepada guru, ketika guru bertanya. Terkadang ketika guru bertanya siswa menjawab secara bersamaan tanpa tunjuk jari. Bila ditanya tiap siswa kecenderungan untuk menjawab sangat rendah hal ini terlihat pada aspek menjawab pertanyaan dari 36 siswa yang hadir selama mata pelajaran berlangsung, hanya 3 siswa yang menjawab pertanyaan.

g) Mencatat materi pelajaran

Aspek mencatat materi pelajaran masih tergolong rendah, pada materi Khiyar dan Salam ini hanya 21 siswa. Kesadaran siswa untuk mencatat sangat kurang, banyak siswa yang masih malas untuk mencatat, banyak dari siswa yang meng *copypaste* catatan teman dari pada mereka menulis sendiri.

h) Mengerjakan tugas

Hasil observasi yang diperoleh dari aspek mengerjakan tugas yang dilakukan oleh siswa cukup rendah yaitu 17 siswa. Banyak siswa yang masih malas dalam mengerjakan tugas kelompok, dari tiap-tiap kelompok yang terdiri dari 6 orang tidak sepenuhnya mengerjakan tugas, banyak siswa yang menggantungkannya kepada

teman lain. Kesadaran akan pentingnya kerjasama dalam kelompok siswa sangat kurang sekali.

i) Merangkum materi pelajaran

Siswa tidak ada inisiatif untuk merangkum pelajaran. Bila tidak disuruh kecenderungan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting sangat kurang. Banyak siswa yang kurang bahkan tidak tau pentingnya merangkum materi pelajaran. Dengan adanya rangkuman siswa jadi lebih mudah mempelajari, terlebih lagi dengan bahasa yang mereka gunakan sendiri. Aspek merangkum materi pelajaran disini hanya 13 siswa. Jelas terlihat sangat kurang.

j) Melakukan presentasi

Hasil dari diskusi kelompok yang dipresentasikan siswa dengan bahasa mereka sendiri diharapkan siswa jadi lebih mendalami dan aktif. Dari kelompok pada pembelajaran materi 1 hanya 2 kelompok yang siap untuk presentasi. Siswa masih banyak yang malu untuk berbicara didepan kelas. Diharapkan tiap kelompok yang presentasi didepan dapat mengemukakan opini mereka masing-masing, namun pada pembelajaran materi 1 hanya 3 orang siswa yang melakukan presentasi.

k) Berdiskusi

Berdiskusi merupakan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Namun pada materi Khiyar dan Salam ini kegiatan tersebut kurang bisa dimaksimalkan jadi masih perlu banyak

perbaikan. Dalam kelompok siswa banyak yang menggantungkan siswa lain dan malah bercerita sendiri. Keikutsertaan siswa dalam diskusi aktif hanya 14 orang.

Penerapan Metode pembelajaran presentasi dan diskusi pada materi Khiyar dan Salam ini dapat dikategorikan sangat rendah dengan hasil yang didapat pada lapangan, masih banyak kendala-kendala yang ditemui baik dari peneliti dan juga siswa itu sendiri. Dari pertimbangan tersebut maka hasil dari lapangan ini akan di evaluasi demi memperbaiki penerapan pembelajaran ataupun materi berikutnya.

b. Materi Dhaman, Kafalah, Wadiah, dan Rahn

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penerapan pada Materi Dhaman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn. ini diperoleh dari Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran materi sebelumnya dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Perencanaan tindakan yang dilakukan pada Materi Dhaman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn antara lain sebagai berikut:

- a) Setelah melihat hambatan dan juga langkah perbaikannya, maka persiapan selanjutnya adalah mengurangi tingkat keramaian siswa pada saat pembelajaran, hal ini dapat di antisipasi dengan pembagian tempat duduk diatur terlebih dahulu sesuai anggota kelompok sebelum dimulai pelajaran.
- b) Menyiapkan Modul Ajar yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi dan presentasi.

- c) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d) Mempersiapkan materi yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi tentang Dhaman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn.

2) Penerapan

Penerapan metode pembelajaran pada Materi Dhaman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Mei 2024 mulai pukul 08.30 WIB sampai dengan 10.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir ada 36 orang.

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mempersiapkan keperluan yang digunakan seperti menyiapkan lembar observasi dan mengkondisikan kelompok, pembagian kelompok siswa masih sama dengan materi sebelumnya yaitu menjadi 11 kelompok siswa.

Selanjutnya guru memberi kesempatan untuk presentasi di depan kelas dengan tujuan sebagai sarana mengaktifkan partisipasi aktif dari siswa saat pembelajaran di kelas sehingga terjadi pembelajaran yang multi arah.

Pada materi tentang Dhaman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn, 2 kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan dari tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. kedua kelompok tersebut berperan sebagai moderator, presentator dan yang menjawab pertanyaan. Hal ini dilakukan agar mereka dapat

terbiasa berbicara di depan banyak orang. Inti pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian materi tentang Dhaman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn.

Pada bagian penutup peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah diberikan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kesimpulan materi yang telah disampaikan dan memberi tandatangan pada buku siswa untuk memantau keaktifan siswa dalam mencatat.

3) Hasil Observasi

Hasil observasi pada materi tentang Dhaman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn mengalami peningkatan dari observasi pada materi sebelumnya, peningkatan pada materi ini cukup signifikan, karena pada materi ini siswa lebih ditekankan untuk lebih berpartisipasi aktif lagi, hasil observasi pada penerapan metode pembelajaran atau materi tentang Dhaman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah partisipasi aktif siswa materi Dhaman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn (pembelajaran materi 2)

No	Aspek Partisipasi	Jumlah Siswa	Partisipan
1	Membaca buku materi	36	23
2	Memperhatikan guru	36	27
3	Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	36	25
4	Bertanya	36	16
5	Memberikan saran/pendapat	36	5
6	Menjawab pertanyaan	36	16
7	Mencatat materi pelajaran	36	32
8	Mengerjakan tugas	36	24
9	Merangkum materi pelajaran	36	22

10	Presentasi	36	18
11	Berdiskusi	36	27

Hasil observasi pada penerapan metode pembelajaran materi tentang Dhaman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn mengalami peningkatan yang cukup tinggi di setiap aspek partisipasi aktif siswa, penjelasan dari hasil observasi yang diperoleh sebagai berikut:

a) Membaca buku materi

Membaca buku materi mengalami kenaikan dari 18 siswa menjadi 23 siswa dengan menambah buku ajar.

b) Memperhatikan guru

Memperhatikan guru pada pembelajan materi Dhaman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn tidak jauh berbeda dengan materi sebelumnya, pada penerapan metode pembelajaran materi ini jumlah partisipan yang memperhatikan guru ketika mengajar ada 27 orang dari keseluruhan jumlah siswa yang hadir. Siswa lain masih didapati sedang berbicara sendiri, melamun dan melakukan kegiatan-kegiatan kecil yang kurang bermanfaat.

c) Memperhatikan siswa lain yang berpendapat

Keikutsertaan partisipasi aktif aspek memperhatikan siswa lain yang berpendapat terdapat pada materi sebelumnya 16 siswa dan pada materi ini mengalami kenaikan menjadi 25 siswa.

d) Bertanya

Aspek bertanya pada materi ini sangat ditekankan oleh peneliti/guru. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa berbicara, pada

materi ini tiap kelompok selain berdiskusi juga membuat minimal dua pertanyaan untuk kelompok lain yang melakukan presentasi. Hasilnya aspek bertanya mengalami kenaikan dari 3 siswa pada materi sebelumnya, berubah menjadi 16 siswa.

e) Memberikan saran/pendapat

Memberikan saran/pendapat pada materi ini dapat dikatakan masih sangat rendah sekali. Siswa masih enggan untuk menanggapi atau memberi saran kepada siswa lain. Pada materi ini hanya 5 siswa yang mau memberi saran atau pendapat.

f) Menjawab pertanyaan

Pada pembelajaran materi tentang Dhaman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn yang menjawab pertanyaan masih rendah hanya 16 siswa. partisipasi ini berbanding lurus dengan aspek bertanya, ketika guru mewajibkan tiap kelompok membuat minimal 2 pertanyaan, maka kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya wajib menyiapkan jawaban meski jawaban dirasa kurang tepat, namun tujuan utama dari proses ini adalah mengaktifkan partisipasi siswa untuk belajar berbicara, apapun yang dapat dijawab siswa dianggap telah ikut berpartisipasi aktif dalam menghidupkan keaktifan saat proses belajar mengajar.

g) Mencatat materi pelajaran

Mencatat materi pelajaran pada materi tentang Dhaman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn ini mengalami kenaikan meski hanya sedikit yaitu 32 siswa, hal ini dikarenakan pada saat awal

pembelajaran guru menerangkan bahwa pada akhir pelajaran buku catatan siswa dikumpulkan untuk diberi tandatangan. Dengan hal ini siswa termotivasi dan terbiasa mencatat.

h) Mengerjakan tugas

Aspek mengerjakan tugas mengalami kenaikan pada materi tentang Dhaman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn, yaitu 24 siswa. Dengan mengurangi alokasi waktu yang diberikan kelompok membuat kelompok masing-masing harus dapat membagi tugas masing-masing anggotanya.

i) Merangkum materi pelajaran

Seperti halnya mencatat, siswa jadi mulai terbiasa merangkum materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri dan diakhir pelajaran buku mereka dikumpul untuk ditandatangani. Pada aspek ini keikutsertaan siswa dalam mencatat yaitu 22 siswa.

j) Melakukan presentasi

Pada materi tentang Dhaman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn diawal pelajaran guru mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam berbicara didepan siswa lainnya. Pada aspek ini siswa yang melakukan presentasi menjadi 18 siswa.

k) Berdiskusi

Berdiskusi pada materi tentang Dhaman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn sangat jauh berbeda dibandingkan dengan materi sebelumnya yaitu 27 siswa, dengan alokasi waktu yang cenderung berkurang dan siswa mulai terbiasa membuat siswa membagi tugas

mereka sendiri-sendiri, dan disini sangat terlihat sekali keaktifan siswa dalam berdiskusi dari pada berbicara sendiri

Penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi pada materi tentang Dhaman, Kafalah, Wadi'ah dan Rahn ini dapat dikategorikan mengalami peningkatan yang cukup besar, namun peningkatan rata-rata tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan. Jadi penelitian ini dirasa masih dapat dimaksimalkan lagi dengan memperbaiki segala hambatan yang masih ada pada penerapan metode pembelajaran materi ini. Hambatan yang ada pada materi ini akan di evaluasi agar pada pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik.

c. Materi Bank dan Asuransi

1) Perencanaan

Perencanaan penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi pada materi Bank dan Asuransi ini dibuat untuk memperbaiki kembali proses pembelajaran pada materi sebelumnya agar lebih baik dengan memaksimalkan segala hambatan yang ada pada pembelajaran materi sebelumnya. Dari evaluasi yang dilakukan pada materi sebelumnya dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada pembelajaran materi Bank dan Asuransi, maka perencanaan penerapan yang dilakukan pada materi ini antara lain sebagai berikut:

a) Setelah melihat hambatan dan juga langkah perbaikannya, maka persiapan selanjutnya adalah pada pembagian tempat duduk yang

diatur terlebih dahulu sesuai anggota kelompok sebelum dimulai pelajaran

- b) Menyiapkan Modul Ajar yang akan digunakan untuk acuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi dan presentasi.
 - c) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - d) Mempersiapkan materi yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi tentang Bank dan Asuransi.
- 2) Penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi

Penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi pada materi Bank dan Asuransi dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Mei 2024 mulai pukul 08.30 WIB sampai dengan 10.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir ada 36 orang.

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mempersiapkan keperluan yang digunakan seperti biasa diantaranya menyiapkan lembar observasi dan pembagian kelompok siswa masih sama dengan pembelajaran atau materi sebelumnya yaitu menjadi 11 kelompok siswa.

Pada materi ini tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran materi sebelumnya, tiap kelompok diberi kesempatan untuk presentasi di depan kelas dengan tujuan sebagai sarana meningkatkan partisipasi aktif dari siswa saat pembelajaran di kelas sehingga terjadi pembelajaran yang multi arah.

Pada pembelajaran materi ini, dua kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Hal ini dilakukan agar mereka dapat terbiasa berbicara di depan banyak orang. Inti pembelajaran dilanjut dengan pemberian materi dan pembahasan materi tentang Bank dan Asuransi.

Pada bagian penutup peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah diberikan dan mengumpulkan hasil catatan siswa untuk ditandatangani.

3) Hasil Observasi

Hasil observasi yang telah didapatkan pada pembelajaran materi Bank dan Asuransi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah partisipasi aktif siswa materi Bank dan Asuransi
(pembelajaran materi 3)

No	Aspek Partisipasi	Jumlah Siswa	Partisipan
1	Membaca buku materi	36	32
2	Memperhatikan guru	36	32
3	Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	36	28
4	Bertanya	36	24
5	Memberikan saran/pendapat	36	12
6	Menjawab pertanyaan	36	28
7	Mencatat materi pelajaran	36	35
8	Mengerjakan tugas	36	33
9	Merangkum materi pelajaran	36	29
10	Presentasi	36	24
11	Berdiskusi	36	33

Berdasarkan tabel 4.4, secara keseluruhan dapat mewakili keberhasilan proses pembelajaran dengan metode presentasi dan diskusi karena rata-rata peningkatan hampir terjadi kenaikan di segala

aspek meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memiliki nilai terendah yaitu memberikan saran dan pendapat hanya 12 siswa. Semua kembali kepada individu masing-masing sebab aspek ini juga tergantung terhadap kadar dan kualitas intelektual dari siswa itu sendiri.

Secara Keseluruhan, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan metode presentasi dan diskusi, yang juga didukung oleh pernyataan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA, dijelaskan bahwa:

“Prosesnya dimulai dengan kelompok yang telah ditugaskan untuk menyampaikan presentasi berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah presentasi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Jika masih terdapat pertanyaan yang belum terjawab secara tuntas, maka kegiatan dilanjutkan ke tahap diskusi, di mana seluruh pertanyaan baik yang sudah maupun belum terjawab, akan dibahas kembali bersama-sama.” [TMN.RM.1.1]⁴⁴

Berikut adalah hasil wawancara tentang Proses pelaksanaan penerapan metode pembelajaran di lihat dari situasi dan kondisi dalam kelas yang di samapaikan oleh Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA selaku pengampu mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

“Kodisi atau situasi kelas ketika berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan presentasi cukup kondusif walaupun terkadang masih terdapat sebagian kecil dari mereka yang suka ngobrol sendiri ketika temannya menyampaikan materi, tetapi ketika sesi pertanyaan anak tersebut terkadang masih bisa bertanya kepada pemateri, dan juga ketika pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi apabila yang bertanya orang-orangnya cenderung sama, saya biasanya menunjuk langsung kepada anak yang kurang aktif untuk bertanya kepada pemateri atau kelompok yang maju di depan. Untuk situasi atau kondisi ketika sedang berlangsungnya pembelajaran menggunakan metode diskusi, banyak siswa yang sudah aktif untuk memberikan tanggapan, walaupun masih ada yang masih diam saja dan cuma mendengarkan, tetapi menurut saya dengan menggunakan metode

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada selasa, 4 Februari 2025, pukul 08:30 WIB.

presentasi dan diskusi siswa jadi lebih aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.” [TMN.RM.1.2]⁴⁵

Metode diskusi adalah suatu bentuk kegiatan yang melibatkan beberapa orang untuk membahas suatu persoalan guna menemukan solusi atau pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran, para pendidik di institusi pendidikan umumnya menggunakan beragam metode atau model pembelajaran untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang terus menghadirkan inovasi baru, siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu contohnya adalah penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran. Metode ini telah diterapkan oleh seorang guru di salah satu lembaga pendidikan, yakni MAN 1 Gresik, Metode diskusi menurut Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA adalah:

“Suatu metode atau cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, dimana setiap peserta diskusi berhak mengajukan argumentasinya dengan tujuan untuk memperkuat pendapatnya dan kesepakatan bersama.” [TMN.RM.1.3]⁴⁶

MAN 1 Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan di mana salah seorang pengajarnya menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Namun, sebelum metode diskusi digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan atau persiapan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MAN 1 Gresik, diketahui bahwa perencanaan atau persiapan

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada Selasa, 4 Februari 2025, pukul 08:36 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada Selasa, 4 Februari 2025, pukul 08:45 WIB.

pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA selaku guru mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

“Bagi saya sendiri yang disiapkan atau langkah pertama seperti biasa, membuat Modul Ajar yang disusun mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berlaku dalam Kurikulum Merdeka, kemudian pada pertemuan pertama guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai tema yang telah ditentukan, untuk temanya sendiri guru membagi tiap poin bukan tiap bab dikarenakan materinya disesuaikan dengan jumlah kelompok yang ada. Selanjutnya siswa membuat makalah dari sumber buku yang telah tersedia dan dari internet, kemudian siswa melakukan presentasi sesuai urutan kelompok untuk presentasi.” [TMN.RM.1.4]⁴⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa setiap proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penerapan metode pembelajaran, termasuk metode diskusi, sangat bergantung pada perencanaan yang baik agar pelaksanaannya berjalan tertib dan sesuai dengan harapan guru. Di lembaga pendidikan tersebut, penerapan metode diskusi dirancang dengan persiapan yang matang. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA selaku guru mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Gresik, yaitu sebagai berikut:

“Sedangkan untuk metode diskusi persiapannya lebih simpel karena tema atau permasalahan yang diangkat dari hasil presentasi sebelumnya. Di sini siswa hanya perlu mempelajari tentang materi yang akan dipelajari besok, tidak hanya bagi yang presentasi tetapi semuanya.” [TMN.RM.1.5]⁴⁸

Setelah tahap perencanaan selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah penerapan proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, yang

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada Selasa, 4 Februari 2025, pukul 08:52 WIB.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada Selasa, 4 Februari 2025, pukul 08:58 WIB.

menggunakan dua metode utama, yaitu metode presentasi dan diskusi. Penjelasan mengenai penerapan pembelajaran tersebut disampaikan oleh Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai berikut:

“Untuk proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode presentasi, sebelumnya siswa sudah dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tema yang berbeda-beda, kemudian masing-masing kelompok maju sesuai urutan tema atau materi. Selanjutnya ketika sudah sampai pada gilirannya, satu kelompok pertama melakukan presentasi seperti biasa atau memaparkan materi kepada kelompok lain atau teman satu kelas. Setelah pemaparan materi selesai, kemudian dibuka sesi tanya jawab bagi peserta presentasi, setelah semua pertanyaan ditampung, kemudian anggota kelompok menjawab pertanyaan tersebut. Setelah semua pertanyaan sudah terjawab presentasi diakhiri dan kemudian disambung dengan metode diskusi.” [TMN.RM.1.6]⁴⁹

Dalam proses penerapan metode pembelajaran diskusi sebelumnya memang harus membentuk kelompok, masing-masing kelompok mempunyai materi yang berbeda-beda, kemudian setiap kelompok menjelaskan dan memaparkan tema yang akan dibahas agar bisa didiskusikan. Kemudian langkah yang kedua yaitu:

“Langkah selanjutnya pada metode diskusi menyambung dari metode presentasi, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang ada pada metode presentasi diangkat kembali untuk di diskusikan bersama, dimana guru disini sebagai pemimpin diskusi, kemudian seluruh siswa diberi kesempatan untuk memberi tanggapan tentang beberapa pertanyaan sebelumnya, yang terakhir saya memberi tambahan dan menyimpulkan semua tanggapan dari siswa dan guru sendiri.” [TMN.RM.1.7]⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada Selasa, 4 Februari 2025, pukul 09:03 WIB.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada Selasa, 4 Februari 2025, pukul 09:08 WIB.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi Pada Mata Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 1 Gresik

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat menjadi pendorong maupun penghambat, terutama dalam penerapan model pembelajaran presentasi dan diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian data observasi dan wawancara, sebagai berikut:

a. Materi Khiyar dan Salam

Berdasarkan keseluruhan penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi pada materi Khiyar dan Salam meliputi perencanaan, penerapan, hasil observasi yang dilakukan, diperoleh data yang selanjutnya akan menjadi acuan untuk dievaluasi. Upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi dan diskusi belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa masih beradaptasi dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan presentasi.

Terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat pada pembelajaran materi 1 yang dapat dijadikan masukan untuk pembelajaran materi 2. Penghambat dari pembelajaran materi 1 di gunakan sebagai acuan guna perbaikan untuk pembelajaran materi 2 yang selanjutnya digunakan sebagai evaluasi. Bahan evaluasi tersebut diambil dari hambatan yang terdapat pada pembelajaran materi sebelumnya yang

meliputi beberapa aspek dalam partisipasi aktif siswa yang kemudian akan dijabarkan

Faktor pendorong yang ada pada pembelajaran materi 1 dapat dikatakan berbanding terbalik dengan hambatannya, hal ini disebabkan karena metode yang digunakan menurut beberapa siswa masih belum terbiasa, terlebih lagi banyak siswa yang masih malu untuk berbicara didepan siswa yang lain dan kebanyakan dari mereka takut salah. Tetapi dengan adanya metode presentasi dan diskusi ini siswa mulai berani bertanya karena dibantu siswa yang lain meskipun masih sebagian.

Faktor Penghambat pada pembelajaran materi 1 secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih terkesan kebingungan dengan langkah-langkah pembelajaran.
2. Kesadaran siswa untuk membaca buku masih kurang.
3. Masih ada siswa yang belum memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran dan ketika siswa lain berpendapat.
4. Siswa masih malu dan takut untuk bertanya kepada guru dan menyatakan pendapatnya atau menanggapi pendapat orang lain.
5. Siswa cenderung menjawab secara bersama-sama saat guru melontarkan sebuah pertanyaan. Siswa terkesan malu untuk menjawab secara individu.
6. Masih ada siswa yang belum mencatat pelajaran dan merangkumnya karena kurangnya kesadaran untuk mencatat.
7. Dalam tugas kelompok siswa cenderung kurang aktif dan kurang

berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok, dari beberapa kelompok hanya beberapa yang mengerjakan tugas dan siswa lain hanya numpang nama.

8. Masih banyak siswa yang bercerita sendiri dan juga ramai sendiri saat proses pembelajaran berlangsung dari pada berdiskusi.
9. Siswa cenderung malu untuk berbicara di depan kelas, saat presentasi hanya beberapa siswa yang berpresentasi mewakili kelompok.

b. Materi Dhaman, Kafalah, Wadiah, dan Rahn

Berdasarkan keseluruhan tindakan pada pembelajaran materi 2 meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi yang dilakukan, diperoleh data yang selanjutnya akan menjadi acuan untuk di, evaluasi. Upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal.

Secara garis besar pembelajaran materi 2 dapat dikatakan cukup baik, akan tetapi masih terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat pada pembelajaran materi 2 yang dapat dijadikan masukan untuk pembelajaran materi 3. Faktor Pendorong yang ada pada pembelajaran materi 2 secara keseluruhan dapat dikatakan mengalami peningkatan yang cukup besar, namun peneliti yakin dengan hambatan yang masih ada dan dengan perbaikan disegala aspek partisipasi aktif siswa masih dapat dimaksimalkan kembali.

Faktor penghambat pada pembelajaran materi 2 yang sangat mencolok yaitu pada aspek *oral activities* yang meliputi bertanya,

memberikan saran/pendapat dan menjawab pertanyaan. Aspek tersebut dapat dijabarkan dengan aspek lainnya sebagai berikut:

1. Siswa masih malu dan takut untuk bertanya kepada guru dan menyatakan pendapatnya atau menanggapi pendapat orang lain.
2. Siswa masih ragu-ragu dan terkesan takut bila disuruh menjawab pertanyaan.
3. Berdiskusi dan presentasi masih kurang maksimal siswa masih terkesan malu-malu saat presentasi.

c. Materi Asuransi

Berdasarkan tabel 4.4, secara keseluruhan dapat mewakili keberhasilan proses pembelajaran dengan metode presentasi dan diskusi karena rata-rata peningkatan hampir terjadi kenaikan di segala aspek meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memiliki nilai terendah yaitu memberikan saran dan pendapat hanya 12 siswa. Semua kembali kepada individu masing-masing sebab aspek ini juga tergantung terhadap kadar dan kualitas intelektual dari siswa itu sendiri.

Secara keseluruhan dalam penerapan suatu metode pembelajaran, tentu terdapat berbagai faktor yang memengaruhi jalannya proses tersebut. Salah satu di antaranya adalah faktor pendorong dalam pelaksanaan metode presentasi dan diskusi pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Gresik. Adapun penjelasan mengenai faktor pendorong ini disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih sebagai berikut:

“Yang menjadi pendorong bagi saya adalah siswa-siswa ingin sekali berlatih menyampaikan atau mempresentasikan materi-materi yang sudah di bagi untuk kelompoknya. Selain itu fasilitas ruang kelas yang sangat luas sangat mendukung saya dalam menerapkan metode

presentasi dan diskusi ini serta kondisi lingkungan yang tenang juga waktu yang cukup saat diskusi berlangsung.” [TMN.RM.2.1]⁵¹

Pernyataan tersebut didukung oleh Moh Surya Adyaksa, salah satu siswa kelas X dalam penerapan metode pembelajaran diskusi dan presentasi, yaitu sebagai berikut:

“Penggunaan metode dikusi ini sangat membantu kami untuk memahami suatu pokok pembahasan yang sedang di bahas” [MSA.RM.2.1]⁵²

Didukung juga oleh pernyataan Bunga Marsya Adliyah, selaku siswi kelas X, yaitu sebagai berikut:

“Dengan diterapkannya metode pembelajaran diskusi ini sangat memberi manfaat bagi kami untuk berlatih memecahkan masalah dengan berdiskusi bersama teman, dengan bermusyawarah, sekaligus melatih mental kami untuk menyampaikan hasil diskusi, kemudian metode ini di dukung dengan fasilitas yang tersedia.” [BMA.RM.2.1]⁵³

Jadi untuk faktor pendorong bagi penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Gresik dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa ini adalah siswa-siswa yang bersemangat dan mau di ajak untuk bekerja sama, fasilitas yang memadai dari Lembaga, dan kondisi yang tenang saat berlangsungnya pembelajaran di kelas sehingga faktor pendorong ini bisa menjadi pendukung pula untuk terciptanya keaktifan siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

Di samping adanya faktor pendorong, penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada Selasa, 4 Februari 2025, pukul 09:10 WIB.

⁵² Wawancara dengan Moh Surya Adyaksa sebagai Siswa kelas X mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Gresik, pada Rabu, 5 Februari 2025, pukul 10:30 WIB.

⁵³ Wawancara dengan Bunga Marsya Adliyah sebagai Siswi kelas X mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Gresik, pada Kamis, 6 Februari 2025, 08:45 WIB.

Gresik juga menghadapi beberapa hambatan. Hambatan tersebut dapat menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengingat setiap metode tentu memiliki tantangan tersendiri.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA selaku pengampu mata pelajaran Fiqih di kelas X adalah sebagai berikut:

“Karena masih di tingkat SMA atau Aliyah, untuk pengkondisian peserta didik agak susah ketika ada temannya yang sedang menyampaikan materi, terkadang ada siswa yang ngobrol sendiri, menurut saya hal ini masih wajar karena dalam usia seperti mereka tingkat kedewasaan pribadi seseorang masih kurang sehingga rasa saling menghargai sesama temannya juga kurang.” “Dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi, yang menjadi penghambat salah satunya adalah siswa terkadang kurang siap atau tidak mempelajari materi yang akan didiskusikan karena mereka rasa mereka tidak maju, sehingga hal ini menyebabkan dalam diskusi yang berpendapat hanya itu-itu saja.” [TMN.RM.2.2]⁵⁴

Selain itu, penjelasan lebih lanjut diperoleh melalui hasil wawancara dengan Moh Surya Adyaksa, selaku siswa kelas X di MAN 1 Gresik, yaitu sebagai berikut:

“Yang menjadi penghambat dalam penggunaan metode presentasi menurut saya yaitu ketika pemakalah sedang menyampaikan materi masih ada teman-teman yang berbicara atau ngobrol sendiri. Sedangkan dalam penggunaan metode diskusi yang menjadi penghambat adalah yang berani mengemukakan pendapat orangnya hanya itu-itu saja.” [MSA.RM.2.2]⁵⁵

Wawancara dengan Bunga Marsya Adliyah, sebagai siswi kelas X di MAN 1 Gresik, juga menambahkan penjelasan. yaitu:

“Hamabatannya kurangnya penguasaan materi dan dalam penerapan pembelajaran presentasi di MAN 1 Gresik adalah banyak siswa siswi yang ragu atau malas untuk berlatih atau melakukan metode pembelajaran presentasi dan sulit untuk memahami materi yang akan mereka jelaskan, rata rata mereka menyepelekan seperti hanya

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada Selasa, 4 Februari 2025, pukul 09:15 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan Moh Surya Adyaksa sebagai Siswa kelas X mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Gresik, pada Rabu, 5 Februari 2025, pukul 10:35 WIB.

presentasi dengan membaca saja tanpa memahaminya. faktor penghambat lainnya terkadang teman-teman ada yang kurang kerja sama antar kelompok.” [BMA.RM.2.2]⁵⁶

3. Solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi Dan Diskusi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 1 Gresik

Adapun solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi dalam upaya peningkatan partisipasi aktif siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Gresik adalah sebagai berikut:

a. Materi Khiyar dan Salam

- 1) Untuk mengatasi masalah no.1 aspek membaca buku materi pada evaluasi pembelajaran materi, maka guru memberikan arahan tentang tahapan-tahapan pembelajaran dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Untuk mengatasi masalah no. 2,6 dan 8 yaitu aspek memperhatikan, menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas pada pembelajaran materi 1 maka guru mengarahkan siswa untuk lebih banyak membaca dengan menambah buku bacaan dan media internet pada tiap-tiap kelompok.
- 3) Untuk mengatasi masalah pada no.3 aspek memperhatikan siswa lain pada pembelajaran materi 1, maka guru mencoba melempar pertanyaan kepada salah seorang siswa yang tidak memperhatikan, hal ini

⁵⁶ Wawancara dengan Bunga Marsya Adliyah sebagai Siswi kelas X mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Gresik, pada Kamis, 6 Februari 2025, pukul 08:50 WIB.

bertujuan agar siswa yang lain juga termotifasi untuk mendengarkan penjelasan dari guru, selain itu hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk lebih tertib.

- 4) Untuk mengatasi masalah no.4 aspek bertanya pada evaluasi pembelajaran materi 1, maka guru menambah interaksi dengan siswa agar tercipta keakraban antara guru dengan siswa. Guru juga memberi motivasi dengan mengingatkan agar siswa segera tidak malu bertanya saat ada materi yang belum diketahui atau dipahami, selain itu dengan adanya kelompok mereka diberi tanggungan untuk berdiskusi dan bertanya. Dengan adanya hal tersebut diharapkan siswa dapat terbiasa untuk bertanya.
- 5) Untuk mengatasi masalah no.5 aspek memberikan saran/pendapat yaitu siswa cenderung menjawab secara bersama-sama dibanding menjawab secara individu. Banyak siswa yang masih enggan dan takut menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain. Namun dengan adanya diskusi kelompok lebih diarahkan kembali dengan memberi penguatan agar pertanyaan tersebut didiskusikan terlebih dahulu kemudian dijawab salah seorang dari anggota kelompok.
- 6) Untuk mengatasi masalah no.7 aspek mencatat materi evaluasi pembelajaran materi 1, guru mengingatkan siswa untuk mencatat materi yang dianggap penting dan mengalokasikan waktu khusus untuk mencatat pelajaran. Selain itu diakhir pembelajaran guru meminta siswa mengumpulkan buku catatan untuk ditandatangani.
- 7) Untuk mengatasi masalah no.10 dan 11 pada aspek presentasi dan

diskusi kecenderungan siswa dalam menyampaikan gagasan atau berbicara didepan siswa lain masih terkesan malu dan takut. Sebagai guru, mengkondisikan tersebut dengan membuat suasana menjadi terkesan santai namun serius, agar siswa tidak tegang dan mewajibkan tiap kelompok maju untuk melakukan presentasi. Dalam pembelajaran materi 2 diwajibkan tiap kelompok untuk berpresentasi dan menyampaikan pendapat ketika diskusi. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa aktif berbicara didepan umum, karena bila tidak dibiasakan dan tidak dilatih siswa cenderung akan pasif dan malas.

b. Materi Dhaman, Kafalah, Wadiah, dan Rahn

- 1) Untuk mengatasi masalah pada pembelajaran materi 2 yaitu menjawab pertanyaan, maka guru membiasakan siswa untuk lebih serius menanggapi pertanyaan dari siswa lainnya. Guru juga membiasakan siswa lain untuk tidak mengolok-olok siswa lain ketika menjawab pertanyaan.
- 2) Untuk masalah diskusi dan presentasi yang kurang maksimal, dengan dibantu peningkatan aspek-aspek partisipasi yang lain dapat mendongkrak keaktifan saat diskusi dan presentasi, terlebih lagi dengan diwajibkannya untuk bergantian saat presentasi siswa diharapkan siswa jadi terbiasa dengan berbicara di depan umum.

c. Materi Bank dan Asuransi

Berdasarkan tabel 4.4, secara keseluruhan dapat mewakili keberhasilan proses pembelajaran dengan metode presentasi dan diskusi karena rata-rata peningkatan hampir terjadi kenaikan di segala aspek

meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memiliki nilai terendah yaitu memberikan saran dan pendapat hanya 12 siswa. Semua kembali kepada individu masing-masing sebab aspek ini juga tergantung terhadap kadar dan kualitas intelektual dari siswa itu sendiri.

Untuk mengatasi masalah pada pembelajaran materi 2, yaitu bertanya dan mengemukakan pendapat, maka peneliti mengambil inisiatif dan juga tindakan pada pembelajaran materi 3 ini agar siswa terbiasa bertanya dengan cara membiasakan bertanya. Sebagai contoh tiap kelompok dibebankan untuk memberi minimal 4 pertanyaan saat berdiskusi dan presentasi berlangsung.

Berdasarkan keseluruhan pembelajaran materi Bank dan Asuransi dengan upaya meningkatkan partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi dan diskusi menunjukkan peningkatan hasil. Kepercayaan diri mereka secara tidak langsung terbentuk saat mengikuti pembelajaran, mereka berani mengungkapkan pendapatnya didepan teman-teman satu kelas.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA selaku pengampu mata pelajaran Fiqih kelas X yaitu:

“Untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan metode pembelajaran diskusi dan presentasi, yang pertama untuk mengatasi hambatan pada metode presentasi, disini peran saya sebagai guru serta pendamping harus dimaksimalkan dan membantu mengkondisikan kelas ketika presentasi sedang berlangsung, seperti mengelilingi kelas. Sedangkan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan metode diskusi, saya membuat perjanjian, masing-masing siswa harus siap ketika ditunjuk guru untuk menyampaikan pendapat, disini saya harus benar-benar memperhatikan seluruh siswanya mana yang aktif mana yang kurang aktif.” [TMN.RM.3.1]⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada Selasa, 4 Februari 2025, pukul 09:25 WIB.

Hasil wawancara dengan Moh Surya Adyaksa, siswa kelas X di MAN

1 Gresik, yaitu:

“Untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran diskusi solusinya yaitu dengan guru ikut membantu mengkondisikan kelas tidak hanya siswa saja, sedangkan untuk mengatasi hambatan dari penggunaan metode pembelajaran diskusi adalah dengan membuat peraturan atau giliran untuk menyampaikan pada saat pembelajaran diskusi berlangsung.” [MSA.RM.3.1]⁵⁸

Didukung dengan hasil wawancara dengan Bunga Marsya Adliyah, siswi kelas X di MAN 1 Gresik, yaitu:

“Solusi nya dengan menerapkan pembelajaran yang tidak membuat peserta didik bosan seperti diskusi ini, dan sebelum diadakannya presentasi peserta didik di jelaskan terlebih dahulu terhadap bab yang akan mereka presentasi kan sehingga peserta didik lebih faham dan mudah dalam mempresentasikan. Seperti yang biasanya Bapak Tamani” [BMA.RM.3.1]⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Moh Surya Adyaksa sebagai Siswa kelas X mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Gresik, pada Rabu, 5 Februari 2025, pukul 10:40 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Bunga Marsya Adliyah sebagai Siswi kelas X mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Gresik, pada Kamis, 6 Februari 2025, pukul 08:55 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian dan dilanjutkan dengan evaluasi pada akhir masing-masing materi mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga waktu pada materi pembelajaran di mana masing-masing materi dilakukan dengan menggunakan metode presentasi dan diskusi. Secara umum proses pembelajaran yang berlangsung disetiap akhir pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Gresik. Diharapkan dengan diterapkannya metode presentasi dan diskusi dapat membawa perubahan berupa peningkatan partisipasi aktif siswa. Dalam hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan berbasis kurikulum merdeka yang menekankan pada keaktifan siswa

Pada penelitian ini pembahasan akan difokuskan pada peningkatan partisipasi aktif siswa. Partisipasi aktif siswa merupakan aspek yang diamati dalam pembelajaran dengan menerapkan metode presentasi dan diskusi. Dengan berpartisipasi aktif siswa akan berperan dalam proses perkembangan dirinya sendiri sehingga secara sadar akan menuntun kemandirian sekaligus belajar bagaimana berinteraksi sosial dengan sesama. Dengan diterapkannya metode pembelajaran presentasi dan diskusi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses belajar mengajar.

Dalam pembahasan penelitian ini akan dimulai dari analisis data hasil observasi yang diamati peneliti dan analisis data penelitian data wawancara. Pada analisis data hasil observasi tentang penerapan, faktor pendorong dan penghambat,

serta solusi untuk mengatasi faktor penghambat metode pembelajaran presentasi dan diskusi dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh kelas X MAN 1 Gresik dapat diklasifikasikan pada aspek berikut:

1. Membaca buku materi

Membaca buku materi oleh siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tiap materi pembelajarannya, pada materi 1 dari 18 siswa menjadi 23 siswa pada materi 2 dan naik kembali menjadi 32 siswa atau setara dengan. Kenaikan yang cukup signifikan ini terjadi karena pada pembelajaran materi 1 buku pedoman/paket yang dipakai per kelompok hanya 2 buku dan pada praktiknya untuk yang pertama pembelajaran dengan metode presentasi dan diskusi kurang berjalan dengan lancar karena siswa cenderung masih malas dan bingung. Setelah dilakukan evaluasi pada pembelajaran materi 1, maka pada pembelajaran materi 2 peneliti menekankan agar tiap kelompok menyelesaikan tugas mereka masing-masing dan mewajibkan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut kedepan kelas sesuai waktu dan pembagian urutan maju, dengan demikian tiap kelompok menjadi lebih aktif untuk mengerjakan dan dampaknya mereka harus banyak membaca agar tugas mereka cepat selesai.

Pada tahap pembelajaran materi 3 hasil evaluasi dari pembelajaran materi 2 disempurnakan atau lebih dimaksimalkan kembali dengan penambahan buku ajar tiap kelompoknya dan dengan diwajibkannya tiap kelompok untuk memberi beberapa pertanyaan untuk kelompok lain, maka dengan sendirinya mereka mulai terbiasa membagi tugas mereka masing-masing untuk mencari referensi pada buku.

2. Memperhatikan Guru

Pada dasarnya dalam pembelajaran keseharian indikator atau aspek memperhatikan lebih dari separuh siswa keseluruhan dalam satu kelas. Namun disini peneliti mencoba untuk memaksimalkan kembali dengan pendekatan terhadap siswa agar siswa tersebut merasa lebih santai, tidak tegang seperti dengan membahas masalah pada pembelajaran dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Ternyata dengan hal tersebut antusias siswa juga meningkat.

Jumlah kenaikan pada aspek memperhatikan guru berturut-turut dari pembelajaran materi 1 yaitu: 23 siswa naik menjadi 27 siswa pada pembelajaran materi 2 dan naik kembali menjadi 32 siswa pada pembelajaran materi 3.

3. Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat

Dikategorikan sebagai *visual activities* yaitu melihat. Konsep dasar dari melihat ini tidak jauh berbeda dengan yang diatas. Untuk aspek ke tiga ini termasuk rendah dari pembelajaran materi 1 yaitu hanya 16 siswa menjadi 25 siswa pada pembelajaran materi 2 dan mengalami kenaikan menjadi 28 siswa pada pembelajaran materi 3. Hal ini terjadi karena rasa saling menghargai antar siswa sangat kurang. Mereka cenderung mengolok-olok dan menganggap siswa yang berpendapat sok pintar, masalah ini sangat terlihat sekali di lapangan ketika Peneliti penerapan metode pembelajaran. Namun setelah diberi pengarahan ternyata peningkatan demi peningkatan tiap pertemuannya cukup besar.

4. Bertanya

Aspek atau indikator untuk bertanya mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tiap materi pembelajaran, dari 3 siswa pada pembelajaran materi

1 menjadi 16 siswa pada pembelajaran materi 2 kemudian naik menjadi 24 siswa pada pembelajaran materi 3. Pada saat melakukan observasi awal di kelas, peneliti mengamati bahwa hampir seluruh siswa itu tidak mengajukan pertanyaan ke pada gurunya. Malu dan takut salah merupakan penyebab terbesar mereka untuk bertanya. Namun dengan adanya metode pembelajaran presentasi dan diskusi, siswa dapat bertanya tidak hanya dengan gurunya namun kepada siswa lain, mereka cenderung saling berkompetisi untuk menjatuhkan, akan tetapi dengan hal tersebut dampak yang ditimbulkan membuat mereka lebih terbiasa untuk dapat berbicara di depan orang banyak.

Hasil yang didapat juga tidak mengecewakan dengan memberi beban tiap kelompok untuk mengajukan beberapa pertanyaan membuat mereka lebih percaya diri karena pertanyaan yang mereka ajukan merupakan hasil dari diskusi kelompok mereka masing-masing.

5. Memberikan saran/pendapat

Memberikan saran dan juga pendapat merupakan aspek terendah dari aspek yang lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan data dari seluruh siswa yang ada hanya 2 siswa untuk pembelajaran materi 1 dan 5 siswa pada pembelajaran materi 2, sedangkan pada pembelajaran materi 3 terjadi peningkatan menjadi 12 siswa. Dalam hal ini peneliti tidak dapat memaksimalkan karena diluar kemampuan peneliti. Intelektual dan tingkat kepandaian siswa yang notabeneanya dibawah rata-rata sekolah lain yang membuat peneliti merasa jadi sebuah kendala tersendiri. Kemampuan tiap individu dari siswa untuk beragumen sangat rendah, namun dengan adanya metode pembelajaran ini sangat terbantu memaksimalkan aspek tersebut meski hanya sebagian kecil.

6. Menjawab pertanyaan

Aspek yang mengalami peningkatan cukup signifikan salah satunya adalah menjawab pertanyaan, dari 3 siswa pada pembelajaran materi 1 naik menjadi 16 siswa pada pembelajaran materi 2 dan naik kembali 28 siswa pada pembelajaran materi 3. perubahan kenaikan yang dialami tiap materi pembelajaran tersebut berbanding lurus dengan apa yang dilakukan peneliti pada aspek bertanya. Ketika ada siswa dari tiap kelompok mengajukan pertanyaan, maka kelompok yang sedang mempresentasikan tugas mereka di beri kesempatan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

7. Mencatat materi pelajaran

Mencatat materi pelajaran tergolong sudah tinggi, dari 21 siswa, menjadi 32 siswa dan 35 siswa. Perubahan yang mencolok terjadi pada pembelajaran materi 1 ke pembelajaran materi 2. Peneliti mengambil inisiatif dan tindakan berupa menyuruh siswa untuk mengumpulkan catatan mereka di akhir pertemuan untuk di tandatangi dan ternyata cara ini cukup efektif untuk membiasakan mereka mencatat dan tidak hanya meminjam buku teman untuk di *Copy Paste*.

8. Mengerjakan tugas

Pada awal observasi mengerjakan tugas merupakan aspek partisipasi aktif siswa yang paling tinggi. Namun setelah dilaksanakannya metode pembelajaran presentasi dan diskusi aspek ini mengalami penurunan yang cukup banyak. Berbeda dengan tugas individu, tugas kelompok membuat siswa cenderung mengandalkan teman lain dalam satu kelompok. Hal ini yang

membuat penurunan aspek partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.

Dari hasil penelitian observasi, pembelajaran materi 1 hanya 17 siswa, pembelajaran materi 2 naik menjadi 24 siswa dan pembelajaran materi 3 sejumlah 33 siswa. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tugas individu lebih baik dari pada tugas kelompok untuk partisipasi aktif siswa dalam aspek mengerjakan tugas. Dengan kata lain tanggungjawab mereka atas kelompok masih sangat kurang, hal ini terbukti pada pembelajaran materi 1 hanya 1 kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kemudian setelah dilakukan evaluasi pada tahap pertama peneliti melakukan perbaikan pada pembelajaran materi 2 dengan mewajibkan tiap kelompok harus sudah mengumpulkan tugas kelompok hasil diskusi mereka masing-masing, meskipun tidak waktunya urutan maju untuk presentasi. Cara ini cukup efektif untuk membuat siswa lebih berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dan tidak menimbulkan rasa iri dengan kelompok lain. Selain itu menumbuhkan sikap tanggungjawab yang diemban atas kelompok masing-masing dan menanamkan sifat kebersamaan.

9. Merangkum materi pelajaran

Poin selanjutnya yang menjadi acuan untuk peningkatan partisipasi aktif siswa adalah merangkum materi pelajaran. Kesadaran siswa akan menulis hal-hal yang penting sangat rendah, mereka enggan menulis atau mencatat poin-poin penting bila tidak disuruh mencatat. Pada pembelajaran materi 1 terbukti hanya 13 siswa yang dilihat oleh observer yang sedang menulis poin-poin penting saat guru menjelaskan kesulitan siswa yang sedang bertanya. Setelah dilakukan

evaluasi tahap berikutnya siswa mulai sadar betapa hal-hal yang terkadang dianggap sepele ternyata pengaruhnya sangat besar.

10. Presentasi

Presentasi dilakukan ketika setiap kelompok telah menyelesaikan tugas diskusi mereka masing-masing. Kenaikan yang cukup signifikan pada aspek presentasi terjadi pada pembelajaran materi 1 ke pembelajaran materi 2. Dari 3 siswa menjadi 18 siswa dan naik kembali menjadi 24 siswa, kenaikan tersebut kurang lebih juga telah dijelaskan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya. Dari pembelajaran materi 1 yang melakukan presentasi hanya 1 kelompok, kemudian setelah dilakukan evaluasi demi perbaikan pada materi pembelajaran berikutnya mengalami kenaikan yang cukup besar. Dengan adanya presentasi ini diharapkan siswa menjadi terlatih dan terbiasa untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya di depan banyak orang untuk bekal dikemudian.

11. Berdiskusi

Berdiskusi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan juga merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan partisipasi aktif dari siswa. Aspek diskusi dari pembelajaran materi 1, pembelajaran materi 2, dan pembelajaran materi 3 terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Dapat dilihat dari data bahwa pada pembelajaran materi 1 banyaknya siswa yang ikut berdiskusi sebanyak 14 siswa, pada pembelajaran materi 2 sebanyak 27 siswa, dan pada pembelajaran materi 3 sebanyak 33 siswa.

Peningkatan demi peningkatan pada setiap aspek terjadi karena tiap aspek saling berkaitan satu sama lain. Hal ini pula yang mendorong kenaikan pada aspek berdiskusi pada saat proses pembelajaran.

Dalam pembahasan penelitian lanjutan tentang analisis data penelitian data wawancara. Peneliti mengklasifikasikan pada aspek berikut:

1. Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 1 Gresik

Penerapan metode pembelajaran presentasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam menyampaikan materi atau hasil diskusi di hadapan audiens. Metode ini terbukti cukup efektif dalam mendukung perkembangan siswa di lingkungan sekolah. Selanjutnya, metode presentasi tersebut dikembangkan melalui pembelajaran berbasis diskusi, di mana hasil diskusi dapat jadi pemecah masalah, penyampaian pendapat, serta musyawarah.

Selain itu, metode ini juga dapat dipandang sebagai bentuk eksplorasi diri dari pendidik dalam menyampaikan materi di hadapan siswa. Tujuan instruksional dari metode ini adalah untuk membantu siswa dalam memperoleh, mengasimilasi, serta menyimpan informasi yang diterima. Secara khusus, metode presentasi diarahkan untuk memperkuat penguasaan pengetahuan deklaratif yang berkaitan dengan fakta dan konsep dasar.

Di MAN 1 Gresik, metode pembelajaran presentasi diterapkan sebagai sarana untuk membentuk karakter, mengembangkan mental, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam menyampaikan dan mempresentasikan hasil diskusi. Situasi kelas saat pelaksanaan metode ini umumnya cukup kondusif, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang kurang fokus dan berbicara sendiri saat teman mereka menyampaikan materi. Namun, ketika sesi tanya jawab berlangsung, siswa-siswa tersebut masih mampu mengajukan pertanyaan. Guru

juga memiliki peran aktif dalam mendorong partisipasi, terutama dengan memberikan pertanyaan langsung kepada siswa yang cenderung pasif. Pada metode diskusi, sebagian besar siswa tampak aktif memberikan tanggapan, walaupun masih ada yang hanya menjadi pendengar. Secara umum, kombinasi metode presentasi dan diskusi dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Pengembangan metode pembelajaran presentasi didasarkan pada konsep-konsep mengenai struktur pengetahuan serta pendekatan yang membantu siswa dalam memperoleh pemahaman verbal yang bermakna. Metode ini juga merujuk pada teori belajar kognitif yang menjelaskan proses perolehan, pengolahan, dan penyimpanan informasi oleh peserta didik. Karena struktur kurikulum di sekolah banyak berfokus pada penguasaan batang tubuh informasi (*bodies of information*), metode presentasi pun memerlukan alokasi waktu yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Jenis-jenis pengetahuan yang ditekankan melalui pendekatan ini meliputi pengetahuan deklaratif, konseptual, dan metakognitif.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Gresik, guru memegang peran sentral yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perencana dan pengelola pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan berbagai aspek dalam proses pembelajaran, termasuk pemilihan metode yang tepat, perencanaan yang sistematis, serta pemanfaatan komponen pembelajaran seperti buku ajar dan media pendorong lainnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode diskusi. Metode pembelajaran diskusi menurut penulis adalah salah satu alternatif metode atau cara yang dapat dipakai oleh seorang guru dikelas dengan tujuan untuk dapat memecahkan suatu masalah. Diskusi berbeda dari debat, karena tidak bertujuan untuk memenangkan pendapat, dan juga berbeda dari ceramah yang bersifat satu arah. Dalam diskusi, setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk menyampaikan pandangan atau pendapat dan mengembangkan gagasan.

Metode diskusi memungkinkan siswa untuk dihadapkan pada suatu masalah atau pertanyaan yang bersifat problematis, yang kemudian didiskusikan dan diselesaikan bersama. Metode ini menumbuhkan nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran karena melibatkan keaktifan dan keterlibatan semua siswa. Di MAN 1 Gresik, penerapan metode diskusi oleh salah satu guru bertujuan untuk membiasakan siswa memecahkan masalah melalui kerja kelompok dan tukar pikiran. Aktivitas ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks keaktifan di dalam kelas, tetapi juga menjadi bekal penting dalam kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Dalam praktiknya, diskusi menciptakan situasi di mana terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa, atau antar siswa itu sendiri. Tujuan dari penerapan metode ini meliputi pemanfaatan kemampuan individu siswa, pemberian ruang untuk mengekspresikan ide, memperoleh umpan balik mengenai pencapaian tujuan pembelajaran, serta melatih kemampuan berpikir teoritis dan praktis. Diskusi juga membantu siswa menilai peran diri dan temannya, menyadari permasalahan yang dihadapi, dan meningkatkan motivasi untuk terus belajar.

Untuk mempersiapkan kegiatan, guru terlebih dahulu menyusun Modul Ajar yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Mengingat metode diskusi dan presentasi relatif mudah diterapkan, guru hanya perlu membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok kemudian diberi kesempatan untuk maju ke depan dan mempresentasikan materi yang telah mereka diskusikan, yang selanjutnya akan dibahas lebih mendalam melalui sesi diskusi.

Dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui metode presentasi dan diskusi pada mata pelajaran Fiqih kelas X, siswa-siswi di MAN 1 Gresik menunjukkan respon yang sangat positif selama pelaksanaan metode tersebut. Kegiatan presentasi dan diskusi yang diterapkan oleh salah satu Guru di MAN 1 Gresik berjalan dengan baik dan mendukung peningkatan keaktifan siswa di dalam kelas. Ditunjukkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa strategi guru dalam mempersiapkan dan menerapkan metode pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang didukung oleh guru sebagai fasilitator jalannya metode pembelajaran dan respon aktif siswa ketika kegiatan pembelajaran serta didukung dengan fasilitas lembaga.

Dari hasil analisis data, metode ini terbukti efektif dalam membangun keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengidentifikasi siswa yang masih pasif maupun yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Khusus pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Gresik, metode ini sangat membantu dalam mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik sangat bergantung pada bagaimana guru mengatur jalannya diskusi dan menyampaikan materi secara terstruktur. Ketika penyampaian materi tersusun dengan rapi, pemahaman siswa pun menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan jalannya presentasi maupun diskusi agar hasil pembelajaran dapat maksimal.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 1 Gresik

Dalam penerapan suatu metode pembelajaran, tentu terdapat berbagai faktor yang dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam proses pelaksanaannya. Meskipun demikian, penerapan metode pembelajaran umumnya memberikan lebih banyak faktor pendorong dibandingkan hambatannya. Hal ini juga terlihat dalam penerapan metode presentasi dan diskusi pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MAN 1 Gresik, yang tidak lepas dari adanya faktor-faktor tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di kelas X MAN 1 Gresik mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat selama pelaksanaan metode ini. Faktor pendorong utamanya adalah semangat para siswa untuk mempresentasikan materi yang telah mereka pelajari kepada teman-temannya di kelas, serta keinginan mereka untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Dalam penerapan metode diskusi, materi pelajaran disampaikan melalui topik permasalahan yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam

mencari solusi. Untuk memfasilitasi hal tersebut, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil agar mereka dapat bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator, guna memastikan diskusi berlangsung aktif dan efektif. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk berpikir secara ilmiah, berperan sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan kerja sama dan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi, menurut hasil penelitian, antara lain adalah kurangnya kesiapan siswa dalam menyampaikan materi presentasi, serta masih adanya siswa yang kurang fokus dan cenderung berbicara sendiri saat kegiatan berlangsung. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri, karena ketidaksiapan akan memengaruhi rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan materi, dan kurangnya perhatian selama kegiatan diskusi atau presentasi dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mempersiapkan diri dengan baik dan aktif mengikuti jalannya kegiatan, serta peran guru dalam membimbing, mengarahkan, dan mengkondisikan siswa agar materi dapat terserap secara optimal.

3. Solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 1 Gresik

Dalam hal ini solusi menjadi jalan keluar suatu permasalahan yang ada, pada pembahasan ini akan sedikit menjelaskan tentang bagaimana cara

mencegah penghambat bagi penerapan metode pembelajaran diskusi dan presentasi dalam kelas X di MAN 1 Gresik.

Dalam menghadapi berbagai hambatan dalam penerapan metode ini, seorang guru dituntut untuk melakukan persiapan yang matang. Seperti pada hasil wawancara dengan Guru Fiqih, salah satu cara mengatasi siswa yang cenderung berbicara sendiri saat presentasi berlangsung adalah dengan aktif mengelilingi ruang kelas untuk mengetahui siswa yang mendengarkan atau tidak agar dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif. Dalam proses ini, peran guru sangat penting, tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pengawas jalannya diskusi dan presentasi.

Untuk mengatasi siswa yang masih ragu atau tidak berani menyampaikan pendapatnya, guru dapat menerapkan strategi seperti memberikan kesempatan bergiliran bagi setiap siswa untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan terkait materi. Guru juga menunjuk secara acak siswa yang cenderung pasif atau sering mengobrol agar mereka lebih terlibat dalam diskusi. Seperti kesepakatan yang sudah diterapkan oleh Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih kepada siswanya. Dengan demikian, guru benar-benar menjalankan perannya dalam membimbing, mengarahkan, dan memantau keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil analisis data hasil observasi dan analisis data penelitian data wawancara, secara keseluruhan, penerapan metode presentasi dan diskusi di MAN 1 Gresik ini memberikan dampak positif pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih dan sejalan dengan tujuan pendidikan berbasis kurikulum merdeka yang menekankan pada keaktifan siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Gresik. Karena metode ini mendorong siswa untuk lebih terlibat secara fisik, mental, dan emosional dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan presentasi, siswa dilatih untuk berani mengemukakan pendapat dan menyampaikan materi di depan kelas. Sementara itu, melalui diskusi, siswa diberi ruang untuk saling bertukar ide, mempertajam pemahaman, dan membangun kerja sama dalam kelompok.
2. Terdapat beberapa faktor pendorong keberhasilan metode ini, antara lain motivasi belajar siswa yang tinggi, dukungan guru dalam membimbing proses diskusi dan presentasi, serta ketersediaan sarana yang memadai. Namun, masih terdapat hambatan seperti kurangnya kesiapan beberapa siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Meski demikian, hambatan tersebut dapat diminimalisasi dengan strategi yang tepat dari guru, seperti pembagian tugas kelompok yang merata dan pengarahan intensif. Dibuktikan juga dengan semakin berkembangnya partisipan di setiap materi pembelajarannya atau setiap pertemuannya.
3. Secara keseluruhan, penerapan metode presentasi dan diskusi memberikan dampak positif pada partisipasi aktif siswa dalam

pembelajaran Fiqih dan sejalan dengan tujuan pendidikan berbasis kurikulum merdeka yang menekankan pada keaktifan dan kemandirian peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus mengembangkan dan memodifikasi metode pembelajaran presentasi dan diskusi agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pengelolaan waktu dan pengawasan terhadap dinamika kelompok juga penting agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara optimal.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik saat presentasi maupun diskusi. Mereka juga sebaiknya bertanggung jawab untuk mempersiapkan materi dengan matang agar dapat menyampaikan dan menanggapi pendapat secara kritis dan konstruktif.

3. Bagi Madrasah

Pihak madrasah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh pada guru untuk mengimplementasikan metode-metode pembelajaran yang inovatif demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini pada aspek yang lebih luas, seperti pengaruh metode presentasi dan diskusi terhadap hasil belajar atau penerapannya pada mata pelajaran lain untuk memperkaya wawasan dan temuan ilmiah dalam dunia pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andrias Harefa. (2003). *Presentasi efektif*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Badudu & Sutan Moh Zain. (2010). *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Claudio G.W & Ellya Roza, *Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Ibnu Sina dalam Proses Belajar Mengajar*, 8 (1), (2024), hal. 160.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hisyam Zaini dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Jumanta Hamdayana. (2016). *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitas*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Lukman Ali. (2007). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- M. Sobry Sutikno. (2014). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: *holistica*.
- M. Suardi. (2009). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Permata Putri Media.
- Muh Affandi. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma pendidikan Islam “Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”*. Bandung: PT. Rosdakarya.

- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nur Sugiyanto. (2020). *Implementasi Metode Presentasi dan Diskusi dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas XI Ma Tarbiyatul Banin Tahun Ajaran 2019/2020*. Kudus: IAIN Kudus.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riant Nugroho. (2003). *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman Hasibuan, *STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN*, Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12 No 1 (Januari-Juni 2023).
- Wahab. (2008). *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada selasa, 4 Februari 2025, pukul 08:30 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada selasa, 4 Februari 2025, pukul 08:36 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada selasa, 4 Februari 2025, pukul 08:45 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada selasa, 4 Februari 2025, pukul 08:52 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada selasa, 4 Februari 2025, pukul 08:58 WIB.

Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada Selasa, 4 Februari 2025, pukul 09:03 WIB.

Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada Selasa, 4 Februari 2025, pukul 09:08 WIB.

Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada Selasa, 4 Februari 2025, pukul 09:10 WIB.

Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada Selasa, 4 Februari 2025, pukul 09:15 WIB.

Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih, pada Selasa, 4 Februari 2025, pukul 09:25 WIB.

Wawancara dengan Bunga Marsya Adliyah sebagai Siswi kelas X mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Gresik, pada Kamis, 6 Februari 2025, 08:45 WIB.

Wawancara dengan Bunga Marsya Adliyah sebagai Siswi kelas X mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Gresik, pada Kamis, 6 Februari 2025, pukul 08:50 WIB.

Wawancara dengan Bunga Marsya Adliyah sebagai Siswi kelas X mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Gresik, pada Kamis, 6 Februari 2025, pukul 08:55 WIB.

Wawancara dengan Moh Surya Adyaksa sebagai Siswa kelas X mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Gresik, pada Rabu, 5 Februari 2025, pukul 10:30 WIB.

Wawancara dengan Moh Surya Adyaksa sebagai Siswa kelas X mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Gresik, pada Rabu, 5 Februari 2025, pukul 10:35 WIB.

Wawancara dengan Moh Surya Adyaksa sebagai Siswa kelas X mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Gresik, pada Rabu, 5 Februari 2025, pukul 10:40 WIB.

Winkel W.S. & Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan konseling di Institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4612/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 18 Desember 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muh. Iqbal Mursyid Al Muniri
NIM : 210101110051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Gresik
Lama Penelitian : Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

No	Instrumen Penelitian	Nama Instrumen	Tujuan	Materi Instrumen
1	Observasi	Observasi pembelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Gresik	Mengamati kegiatan belajar mengajar dengan metode presentasi dan diskusi, terutama perilaku, interaksi, dan keaktifan siswa selama pelajaran Fiqih	<p>a. Kategori Observasi:</p> <p>1) Aktivitas Guru: Instruksi, metode, dan interaksi guru</p> <p>2) Partisipasi Siswa: Keaktifan dalam presentasi, tanya jawab, dan keterlibatan dalam diskusi</p> <p>3) Dinamika Diskusi Kelas: Keteraturan, kolaborasi siswa</p> <p>b. Catatan Tambahan: Kolom untuk mencatat pengamatan unik atau tak terduga.</p>
2	Wawancara	Panduan Wawancara Guru	Menggali informasi dari guru tentang penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi serta dampaknya terhadap keaktifan siswa	<p>a. Identitas wawancara: Catat nama pewawancara dan Responden serta jabatannya, Hari/Tanggal, dan waktu</p> <p>a. Pertanyaan Pembuka:</p> <p>1) Bagaimana proses penerapan metode presentasi dan diskusi di kelas yang bapak lakukan?</p>

				<p>b. Pertanyaan Utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana penerapan metode presentasi dan diskusi yang bapak lakukan, jika dilihat dari situasi dan kondisi di kelas? 2) Apa pandangan Bapak terkait metode diskusi ini? 3) Apa saja perencanaan atau persiapan Bapak dalam penerapan metode ini? 4) Lalu apa persiapan Bapak dalam penerapan metode diskusi? 5) Bagaimana proses dalam penerapan metode Presentasi? 6) Bagaimana proses dalam penerapan metode Diskusi? 7) Apa yang Bapak lihat sebagai faktor pendorong selama penerapan metode ini? 8) Apakah Bapak juga menghadapi hambatan dalam penerapan metode ini?
--	--	--	--	--

				<p>c. Pertanyaan Penutup:</p> <p>1) Menurut Bapak, Apa solusi atau strategi Bapak dalam menghadapi hambatan hambatan hambatan tersebut?</p>
		Panduan Wawancara Siswa	Mendapatkan perspektif siswa terkait pengalaman dan dampak metode pembelajaran presentasi dan diskusi pada keaktifan dan pemahaman mereka	<p>a. Pertanyaan Pembuka:</p> <p>1) Bagaimana perasaan kamu atau faktor pendorong ketika belajar Fiqih dengan presentasi dan diskusi?</p> <p>b. Pertanyaan Utama:</p> <p>1) Apakah Apakah kamu menemui hambatan dalam pembelajaran metode ini?</p> <p>c. Pertanyaan Penutup:</p> <p>1) Menurut kamu, apakah ada solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran dengan metode ini?</p>
3	Dokumentasi	Daftar dokumentasi	Mengumpulkan bukti pendukung berupa dokumen dan materi visual untuk mendukung hasil observasi dan	<p>a. Profil MAN 1 Gresik:</p> <p>Gambaran umum sekolah dan lingkungan pembelajaran</p>

			wawancara	<p>b. Dokumen Pembelajaran: Modul materi atau slide presentasi siswa</p> <p>c. Dokumentasi Kegiatan Belajar: Foto dari kelas Fiqih yang menunjukkan metode pembelajaran</p> <p>d. Laporan dan Catatan Kelas: Data terkait hasil belajar atau catatan partisipasi siswa.</p>
--	--	--	-----------	--

Panduan Pengisian Instrumen Penilitaian

1. Observasi

- a. Perhatikan dan catat aktivitas guru, partisipasi siswa, serta dinamika diskusi di kelas.
- b. Gunakan kolom catatan tambahan untuk mencatat hal-hal menarik atau tidak terduga selama pembelajaran.

2. Wawancara

- a. Isi identitas wawancara: tuliskan nama pewawancara, responden serta jabatannya, Hari/tanggal, dan waktu.
- b. Wawancara Guru: Ikuti alur pertanyaan mulai dari pembuka hingga penutup, Catat jawaban guru secara rinci atau rekam (dengan izin) untuk ditranskrip, serta fokus pada bagaimana guru menerapkan metode presentasi dan diskusi serta dampaknya pada siswa.
- c. Wawancara Siswa: Ajukan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, dorong siswa bercerita tentang pengalaman mereka selama pembelajaran, dan catat jawaban apa adanya tanpa mengubah makna.

3. Dokumentasi

- a) Kumpulkan dokumen seperti profil sekolah, foto kegiatan kelas, serta data pendukung lainnya, b) Beri label atau keterangan kegiatan pada setiap dokumen untuk mendukung hasil observasi dan wawancara.

Lampiran 3

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2024

Waktu : 08.30 – 10.00 WIB

Lokasi : MAN 1 Gresik

No	Aspek Partisipasi	Jumlah Siswa	Partisipan
1	Membaca buku materi	36	18
2	Memperhatikan guru	36	23
3	Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	36	16
4	Bertanya	36	3
5	Memberikan saran/pendapat	36	2
6	Menjawab pertanyaan	36	3
7	Mencatat materi pelajaran	36	21
8	Mengerjakan tugas	36	17
9	Merangkum materi pelajaran	36	13
10	Presentasi	36	3
11	Berdiskusi	36	14

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Mei 2024

Waktu : 08.30 – 10.00 WIB

Lokasi : MAN 1 Gresik

No	Aspek Partisipasi	Jumlah Siswa	Partisipan
1	Membaca buku materi	36	23
2	Memperhatikan guru	36	27
3	Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	36	25
4	Bertanya	36	16
5	Memberikan saran/pendapat	36	5
6	Menjawab pertanyaan	36	16
7	Mencatat materi pelajaran	36	32
8	Mengerjakan tugas	36	24
9	Merangkum materi pelajaran	36	22
10	Presentasi	36	18
11	Berdiskusi	36	27

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Waktu : 08.30 – 10.00 WIB

Lokasi : MAN 1 Gresik

No	Aspek Partisipasi	Jumlah Siswa	Partisipan
1	Membaca buku materi	36	32
2	Memperhatikan guru	36	32
3	Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	36	28
4	Bertanya	36	24
5	Memberikan saran/pendapat	36	12
6	Menjawab pertanyaan	36	28
7	Mencatat materi pelajaran	36	35
8	Mengerjakan tugas	36	33
9	Merangkum materi pelajaran	36	29
10	Presentasi	36	24
11	Berdiskusi	36	33

Hari/Tanggal : Senin, 3 Februari 2025

Waktu : 08.30 – 09.55 WIB

Lokasi : MAN 1 Gresik

No	Aspek Observasi	Keterangan ✓ (jika muncul)	Catatan Singkat
1	Mengucapkan salam dan berdoa bersama	✓	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan berdoa bersama dipimpin oleh satu peserta didik dengan penuh khidmat
2	Guru memberi instruksi yang jelas	✓	Guru menjelaskan alur presentasi dan diskusi secara rinci di awal pembelajaran.
3	Guru menggunakan metode presentasi	✓	Siswa dibagi kelompok dan diberikan waktu presentasi sesuai tema dari buku Ajar Fiqih.

4	Siswa aktif menyampaikan materi presentasi	✓	Setiap kelompok mempresentasikan dengan percaya diri dan menguasai materi.
5	Siswa mengajukan pertanyaan setelah presentasi	✓	Beberapa siswa bertanya kritis, menunjukkan perhatian terhadap materi oleh teman.
6	Siswa menjawab atau menanggapi pertanyaan dengan argumentasi yang logis	✓	Penjawab menyampaikan argumen dengan merujuk pada hukum, dasar hukum, dll mengenai Fiqih dan contoh konkret.
7	Guru memfasilitasi diskusi setelah presentasi	✓	Setelah presentasi, guru membuka sesi tanya jawab dan memberi kesempatan kepada siswa.
8	Diskusi berjalan tertib dan terstruktur	✓	Diskusi berlangsung dengan tertib, siswa bertindak sebagai moderator aktif.
9	Terjadi kolaborasi antarsiswa dalam diskusi	✓	Anggota kelompok saling melengkapi jawaban saat menanggapi pertanyaan dari siswa lain.
10	Guru memberi arahan atau kesimpulan terhadap hasil presentasi dan diskusi	✓	Guru menegaskan poin penting materi, baik yang sudah terjawab ataupun yang belum tersampaikan selama diskusi serta menambahkan materi sebagai wawasan.
11	Guru merespons dengan positif terhadap partisipasi siswa	✓	Guru memberikan pujian dan motivasi, serta mendorong keberanian siswa lainnya.

Catatan Tambahan:

- Kegiatan berjalan dinamis dan siswa tampak memperhatikan saat presentasi berlangsung, meskipun ada beberapa yang masih ngobrol sendiri.
- Guru menggunakan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran.
- Waktu diskusi relatif cukup, meskipun ada yang masih pasif dan ada kelompok yang belum kebagian menyampaikan pada akhir sesi.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

Informan 1

Nama : Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Februari 2025

Waktu : 08.30 – 09.40 WIB

Pewawancara : Muh Iqbal Mursyid Al Muniri

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana proses penerapan metode presentasi dan diskusi di kelas yang bapak lakukan?	Prosesnya dimulai dengan kelompok yang telah ditugaskan untuk menyampaikan presentasi berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah presentasi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Jika masih terdapat pertanyaan yang belum terjawab secara tuntas, maka kegiatan dilanjutkan ke tahap diskusi, di mana seluruh pertanyaan baik yang sudah maupun belum terjawab, akan dibahas kembali bersama-sama.	[TMN.RM.1.1]
2	Bagaimana penerapan metode presentasi dan diskusi yang bapak lakukan, jika dilihat dari situasi dan kondisi di kelas?	Kodisi atau situasi kelas ketika berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan presentasi cukup kondusif walaupun terkadang masih terdapat sebagian kecil dari mereka yang suka ngobrol sendiri ketika temannya menyampaikan materi, tetapi ketika sesi pertanyaan anak tersebut terkadang masih bisa bertanya kepada pemateri, dan juga ketika pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi apabila yang bertanya orang-orangnya cenderung sama, saya biasanya menunjuk langsung kepada anak yang kurang aktif untuk bertanya kepada pemateri atau kelompok yang maju di depan. Untuk situasi atau kondisi ketika sedang berlangsungnya pembelajaran	[TMN.RM.1.2]

		menggunakan metode diskusi, banyak siswa yang sudah aktif untuk memberikan tanggapan, walaupun masih ada yang masih diam saja dan cuma mendengarkan, tetapi menurut saya dengan menggunakan metode presentasi dan diskusi siswa jadi lebih aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.	
3	Apa pandangan Bapak terkait metode diskusi ini?	Diskusi adalah “Suatu metode atau cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, dimana setiap peserta diskusi berhak mengajukan argumentasinya dengan tujuan untuk memperkuat pendapatnya dan kesepakatan bersama.”	[TMN.RM.1.3]
4	Apa saja perencanaan atau persiapan Bapak dalam penerapan metode ini?	Bagi saya sendiri yang disiapkan atau langkah pertama seperti biasa, membuat Modul Ajar yang disusun mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berlaku dalam Kurikulum Merdeka, kemudian pada pertemuan pertama guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai tema yang telah ditentukan, untuk temanya sendiri guru membagi tiap poin bukan tiap bab dikarenakan materinya disesuaikan dengan jumlah kelompok yang ada. Selanjutnya siswa membuat makalah dari sumber buku yang telah tersedia dan dari internet, kemudian siswa melakukan presentasi sesuai urutan kelompok untuk presentasi.	[TMN.RM.1.4]
5	Lalu apa persiapan Bapak dalam penerapan metode diskusi?	Sedangkan untuk metode diskusi persiapannya lebih simpel karena tema atau permasalahan yang diangkat dari hasil presentasi sebelumnya. Di sini siswa hanya perlu mempelajari tentang materi yang akan dipelajari besok, tidak hanya bagi yang presentasi tetapi semuanya.	[TMN.RM.1.5]

6	Bagaimana proses dalam penerapan metode Presentasi?	Untuk proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode presentasi, sebelumnya siswa sudah dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tema yang berbeda-beda, kemudian masing masing kelompok maju sesuai urutan tema atau materi. Selanjutnya ketika sudah sampai pada gilirannya, satu kelompok pertama melakukan presentasi seperti biasa atau memaparkan materi kepada kelompok lain atau teman satu kelas. Setelah pemaparan materi selesai, kemudian dibuka sesi tanya jawab bagi peserta presentasi, setelah semua pertanyaan ditampung, kemudian anggota kelompok menjawab pertanyaan tersebut. Setelah semua pertanyaan sudah terjawab presentasi diakhiri dan kemudian disambung dengan metode diskusi.	[TMN.RM.1.6]
7	Bagaimana proses dalam penerapan metode Diskusi?	Langkah selanjutnya pada metode diskusi menyambung dari metode presentasi, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang ada pada metode presentasi diangkat kembali untuk di diskusikan bersama, dimana guru disini sebagai pemimpin diskusi, kemudian seluruh siswa diberi kesempatan untuk memberi tanggapan tentang beberapa pertanyaan sebelumnya, yang terakhir saya memberi tambahan dan menyimpulkan semua tanggapan dari siswa dan guru sendiri.	[TMN.RM.1.7]
8	Apa yang Bapak lihat sebagai faktor pendorong selama penerapan metode ini?	Yang menjadi pendorong bagi saya adalah siswa-siswa ingin sekali berlatih menyampaikan atau mempresentasikan materi materi yang sudah di bagi untuk kelompoknya. Selain itu fasilitas ruang kelas yang sangat luas sangat mendukung saya dalam menerapkan metode presentasi dan diskusi ini serta kondisi lingkungan yang tenang juga waktu yang cukup saat diskusi berlangsung.	[TMN.RM.2.1]

9	Apakah Bapak juga menghadapi hambatan dalam penerapan metode ini?	<p>Karena masih di tingkat SMA atau Aliyah, untuk pengkondisian peserta didik agak susah ketika ada temannya yang sedang menyampaikan materi, terkadang ada siswa yang ngobrol sendiri, menurut saya hal ini masih wajar karena dalam usia seperti mereka tingkat kedewasaan pribadi seseorang masih kurang sehingga rasa saling menghargai sesama temannya juga kurang.” “Dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi, yang menjadi penghambat salah satunya adalah siswa terkadang kurang siap atau tidak memepelajari materi yang akan didiskusikan karena mereka rasa mereka tidak maju, sehingga hal ini menyebabkan dalam diskusi yang berpendapat hanya itu-itu saja.</p>	[TMN.RM.2.2]
10	Menurut Bapak, apa solusi atau strategi Bapak dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut?	<p>Untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan metode pembelajaran diskusi dan presentasi, yang pertama untuk mengatasi hambatan pada metode presentasi, disini peran saya sebagai guru serta pendamping harus dimaksimalkan dan membantu mengkondisikan kelas ketika presentasi sedang berlangsung, seperti mengelilingi kelas. Sedangkan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan metode diskusi, saya membuat perjanjian, masing masing siswa harus siap ketika ditunjuk guru untuk menyampaikan pendapat, disini saya harus benar-benar memperhatikan seluruh siswanya mana yang aktif mana yang kurang aktif.</p>	[TMN.RM.3.1]

Informan 2

Nama : Moh Surya Adyaksa
Jabatan : Siswa Kelas X MAN 1 Gresik
Hari/Tanggal : Rabu, 5 Februari 2025
Waktu : 10.30 - 10.45 WIB
Pewawancara : Muh Iqbal Mursyid Al Muniri

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana perasaan kamu atau faktor pendorong ketika belajar Fiqih dengan presentasi dan diskusi?	Penggunaan metode dikusi ini sangat membantu kami untuk memahami suatu pokok pembahasan yang sedang di bahas	[MSA.RM.2.1]
2	Apakah kamu menemui hambatan dalam pembelajaran metode ini?	yang menjadi penghambat dalam penggunaan metode presentasi menurut saya yaitu ketika pemakalah sedang menyampaikan materi masih ada teman-teman yang berbicara atau ngobrol sendiri. Sedangkan dalam penggunaan metode diskusi yang menjadi penghambat adalah yang berani mengemukakan pendapat orangnya hanya itu-itu saja.	[MSA.RM.2.2]
3	Menurut kamu, apakah ada solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran dengan metode ini?	Untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran diskusi solusinya yaitu dengan guru ikut membantu mengkondisikan kelas tidak hanya siswa saja, sedangkan untuk mengatasi hambatan dari penggunaan metode pembelajaran diskusi adalah dengan membuat peraturan atau giliran untuk menyampaikan pada saat pembelajaran diskusi berlangsung.	[MSA.RM.3.1]

Informan 3

Nama : Bunga Marsya Adliyah

Jabatan : Siswi Kelas X MAN 1 Gresik

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2025

Waktu : 08.45 – 09.00 WIB

Pewawancara : Muh Iqbal Mursyid Al Muniri

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana perasaan kamu atau faktor pendorong ketika belajar Fiqih dengan presentasi dan diskusi?	Dengan diterapkannya metode pembelajaran diskusi ini sangat memberi manfaat bagi kami untuk berlatih memecahkan masalah dengan berdiskusi bersama teman, dengan bermusyawarah, sekaligus melatih mental kami untuk menyampaikan hasil diskusi, kemudian metode ini di dukung dengan fasilitas yang tersedia.	[BMA.RM.2.1]
2	Apakah kamu menemui hambatan dalam pembelajaran metode ini?	Hamabatannya kurangnya penguasaan materi dan dalam penerapan pembelajaran presentasi di MAN 1 Gresik adalah banyak siswa siswi yang ragu atau malas untuk berlatih atau melakukan metode pembelajaran presentasi dan sulit untuk memahami materi yang akan mereka jelaskan, rata rata mereka menyepelekan seperti hanya presentasi dengan membaca saja tanpa memahami nya. faktor penghambat lainnya terkadang teman-teman ada yang kurang kerja sama antar kelompok.	[BMA.RM.2.2]
6	Menurut kamu, apakah ada solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran dengan metode ini?	Solusi nya dengan menerapkan pembelajaran yang tidak membuat peserta didik bosan seperti diskusi ini, dan sebelum diadakannya presentasi peserta didik di jelaskan terlebih dahulu terhadap bab yang akan mereka presentasi kan sehingga peserta didik lebih faham dan mudah dalam mempresentasikan. Seperti yang biasanya Bapak Tamani.	[BMA.RM.3.1]

Lampiran 5

Dokumen Penelitian

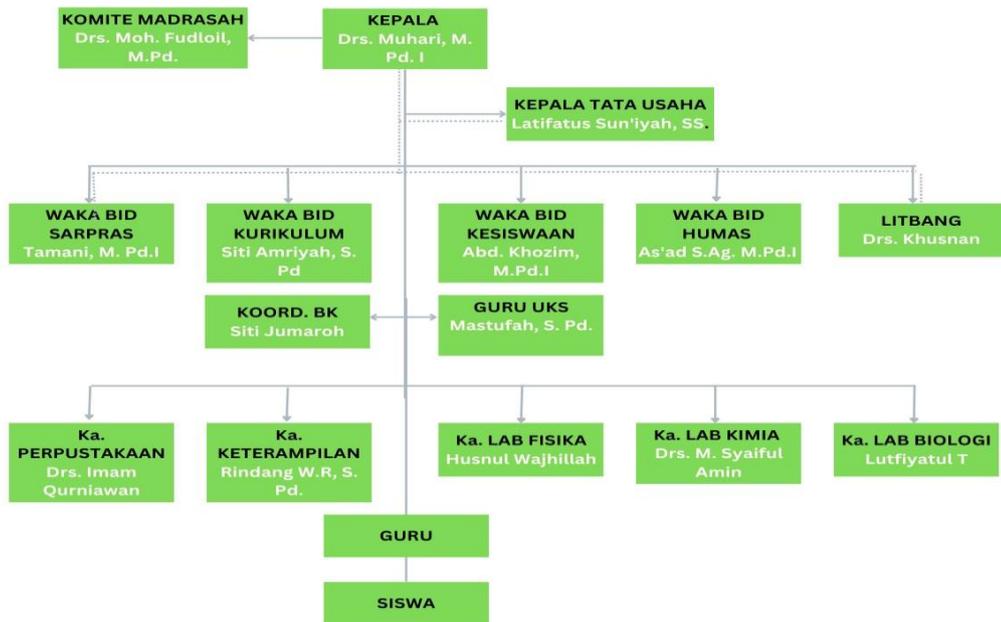
1. Gedung MAN 1 Gresik



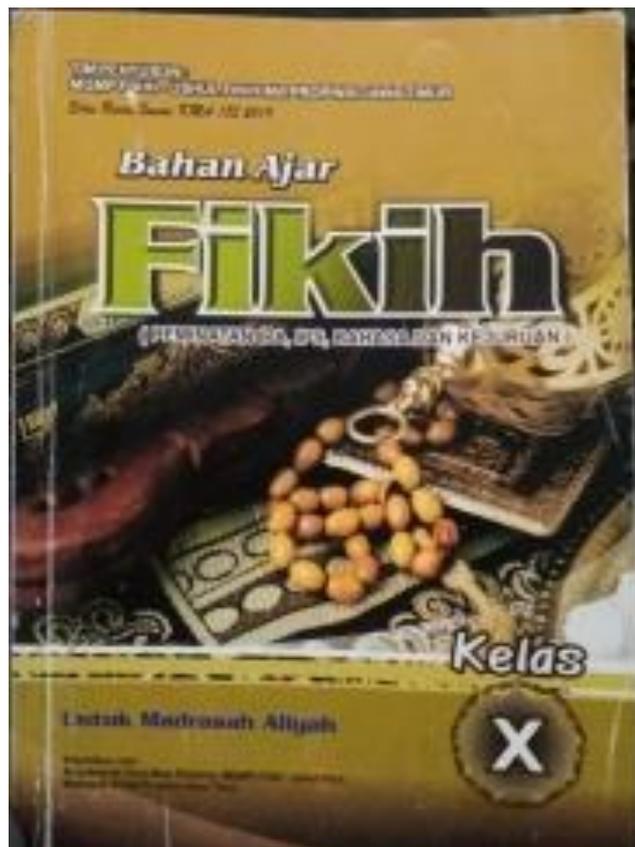
2. Visi dan Misi MAN 1 Gresik



3. Struktur Organisasi MAN 1 Gresik



4. Media Pembelajaran Buku Ajar & PPT







5. Wawancara dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih kelas X MAN 1 Gresik.



6. Validasi Data Penelitian dengan Bapak Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA sebagai Guru mata pelajaran Fiqih kelas X MAN 1 Gresik.



7. Kegiatan Pembelajaran Metode Presentasi



8. Kegiatan Pembelajaran Metode Diskusi



9. Modul Ajar

Identitas Madrasah
<ul style="list-style-type: none">• Nama Penyusun: Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA• Madrasah: Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik• Mata Pelajaran: Fiqih• Fase/Kelas: E/X-1• Alokasi Waktu: 2 JP (45x2)• Tahun Pelajaran: 2024
Kompetensi Awal
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik telah memahami konsep fiqih dalam Islam
Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin
<ul style="list-style-type: none">• Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis, Gotong Royong• Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah berkeadaban (ta'addub) dan keteladanan (qudwah)
Sarana dan Prasarana
<ul style="list-style-type: none">• LCD Proyektor, Laptop, Papan Tulis, Bolpoin, Spidol, dan Hp/Smartphone.
Target Peserta Didik
<ul style="list-style-type: none">• Siswa kelas regular• Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan Teknik bimbingan individu untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran
Model dan Metode Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Metode Pembelajaran: Presentasi dan Diskusi

KOMPETENSI INTI					
A. Tujuan Pembelajaran	Menganalisis <i>Khiyar, Salam, Riba, dan Rahm</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya.				
B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Menganalisis <i>Khiyar, Salam, Riba, dan Rahm</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya.				
C. Pemahaman Bermakna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami mengenai apa saja pembagian muamalah secara detail dan rinci 2. Memahami bahwasanya muamalah tidak hanya sekedar membahas mengenai perbankan dan perdagangan saja 				
D. Pertanyaan Pematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa disini yang suka jual beli online? 2. Siapa disini yang sering jajan di kantin? 				
E. Kegiatan Pembelajaran	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="background-color: #d9ead3; text-align: left;">Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada guru dan berdoa bersama dipimpin oleh satu peserta didik dengan penuh khidmat 2. Guru mempersiapkan dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan 3. Peserta didik melakukan apersepsi pada penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab singkat tentang kompetensi tersebut. </td> </tr> <tr> <th style="background-color: #d9ead3; text-align: left;">Kegiatan Inti (70 Menit)</th> </tr> <tr> <td> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempersiapkan materi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya untuk mempresentasikan di depan kelas 2. Peserta didik yang maju dari kelompok <i>Khiyar</i> dan <i>Salam</i> </td> </tr> </tbody> </table>	Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada guru dan berdoa bersama dipimpin oleh satu peserta didik dengan penuh khidmat 2. Guru mempersiapkan dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan 3. Peserta didik melakukan apersepsi pada penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab singkat tentang kompetensi tersebut. 	Kegiatan Inti (70 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempersiapkan materi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya untuk mempresentasikan di depan kelas 2. Peserta didik yang maju dari kelompok <i>Khiyar</i> dan <i>Salam</i>
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)					
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada guru dan berdoa bersama dipimpin oleh satu peserta didik dengan penuh khidmat 2. Guru mempersiapkan dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan 3. Peserta didik melakukan apersepsi pada penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab singkat tentang kompetensi tersebut. 					
Kegiatan Inti (70 Menit)					
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempersiapkan materi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya untuk mempresentasikan di depan kelas 2. Peserta didik yang maju dari kelompok <i>Khiyar</i> dan <i>Salam</i> 					

3. Peserta didik yang maju selanjutnya dari kelompok Riba dan Hajr
4. Kelompok peserta didik maju secara berurutan sesuai dengan urutan yang diperoleh dari penentuan kelompok oleh Guru sebelumnya
5. Peserta didik mempresentasikan materinya masing-masing didepan kelas dengan media PPT
6. Peserta didik melakukan sesi tanya jawab dan diawasi oleh guru
7. Peserta didik berdiskusi secara lebih lanjut untuk memahami materi yang belum dipahami
8. Peserta didik diberikan saran dan masukan oleh guru terkait materi yang disampaikan apabila diperlukan
9. Peserta didik meresume poin-poin penting yang disampaikan oleh kelompok yang sedang mempresentasikan materinya
10. Peserta didik diberikan perintah untuk mencatat rangkuman di LKPD yang kemudian dikumpulkan di pertemuan terakhir

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Peserta didik melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan diberi umpan balik serta motivasi
2. Peserta didik diberikan perencanaan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedi, pengayaan, dan layanan konseling.
3. Peserta didik diberikan penjelasan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta kegiatan pembelajarannya
4. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa

F. Asesmen

Untuk mengukur pengetahuan para peserta didik sebelum belajar mengenai Khiyar, Salam, Riba, dan Hajr disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya. guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai apapun untuk memancing semangat para peserta didik agar semangat dalam kegiatan pembelajaran

Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya ketika siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis

1. Teknik Asesmen: Observasi, Portofolio, Unjuk Kerja
2. Bentuk Instrumen: Lembar Observasi

Asesmen Sumatif

1. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen: a. Tes: Tertulis

b. Non Tes: Observasi

Bentuk Instrumen: a. Asesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan

b. Asesmen tertulis: Jawaban singkat

2. Asesmen Keterampilan: a. Teknik Asesmen: Kinerja

b. Bentuk Instrumen: Lembar Kinerja

G. Pengayaan

1. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan tujuan untuk menambah keluasan dan kedalaman pemahaman para peserta didik terhadap materi yang mengarah pada *high order thinking*
2. Program pengayaan dilakukan diluar jam belajar efektif

H. Remedial

1. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
2. Guru melakukan penegasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan para peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar
3. Remedial dilakukan diluar jam belajar efektif

I. Glosarium

1. Analisis: Memeriksa atau membedah suatu informasi dengan cermat dan sistematis
2. Landasan Hukum/Dalil: bukti, argumen, atau landasan berupa Al-Qur'an, Hadits, Ijma', Qiyas dll
3. Dasar Hukum: Hasil produk hukum fiqh termasuk wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Ada pula bentuk lainnya seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa, dan lain sebagainya.
4. *Khiyar*: Secara *lughawi* Khiyar adalah pilihan sedangkan secara istilah pengertian Khiyar yaitu hak pilih bagi salah satu atau kedua belah pihak yang melaksanakan transaksi jual beli untuk melangsungkan atau membatalkan transaksi yang disepakati, disebabkan hal-hal tertentu yang membuat masing-masing atau salah satu pihak melakukan pilihan tersebut. Pilihan ini dapat dilakukan dalam berbagai macam sebab dan keadaan yang berbeda-beda.
5. *Salam/Akad Salam (Jual Beli Dengan Pembayaran Di Muka)*: Akad pesanan dengan pembayaran didepan dan barang diserahkan dikemudian hari.
6. Riba: Tambahan atau kelebihan yang diambil dari pokok pinjaman atau transaksi jual beli, yang dilakukan dengan cara yang tidak adil atau tidak sesuai dengan prinsip syariah.
7. Hajr: Dalam konteks hukum Islam (fiqh), hajr merujuk pada tindakan menahan atau mencegah seseorang dari mengelola hartanya sendiri atau melakukan tindakan tertentu terhadap hartanya karena alasan tertentu yang dibenarkan oleh syariat.

J. Daftar Pustaka

1. Buku Ajar Fikih kelas X
2. Tamani, Sholih, Maudatul Husnah. 2023. Ushul Fikih MA Propinsi Jawa Timur. Mojokerto: CV. Masfira

LAMPIRAN

A. Refleksi Peserta didik

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Materi apakah yang menurut kamu sulit dari pembelajaran ini?	
2	Bagaimanakah usahamu untuk mendapatkan hasil baik?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk mempelajari pembelajaran ini?	
4	Apabila kamu diminta untuk memberikan nilai 1 sampai 10, nilai berapakah yang akan kamu berikan terhadap usahamu?	
5	Apakah kamu dapat menganalisis terhadap materi pembelajaran Khiyar, Salam, Riba, Hajr disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya?	

B. Refleksi Guru

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?	
2	Bagaimana cara untuk membuat peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran?	
3	Bagaimana cara untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik?	
4	Kesulitan apa saja yang dialami peserta didik?	

C. Pengayaan

No	Soal Pengayaan	Jawaban
1	Pahami lebih mendalam tentang praktek Khiyar	
2	Pahami lebih mendalam tentang praktek Salam	
3	Pahami lebih mendalam tentang praktek Riba	
4	Pahami lebih mendalam tentang praktek Hajr	

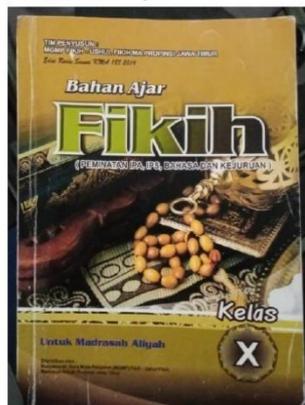
D. Remedial

No	Soal Remedial	Jawaban
1	Berikan contoh praktek Khiyar	
2	Berikan contoh praktek Salam	
	Berikan contoh praktek Riba	
	Berikan contoh praktek Hajr	

E. LKPD

The image shows the cover of a worksheet titled "Tugas Kelompok" (Group Task). It features a decorative header with the text "No" and "HARI/TANGGAL". Below the title, there is a large white box labeled "RANGKUMAN" (Summary) for student input. At the bottom left, there is a small box labeled "NILAI" (Grade) for recording the score. The design includes colorful abstract shapes in shades of purple and blue.

F. Buku Bahan Ajar



G. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

No	Aspek	Mahir (85-100)	Berkembang Sesuai Harapan (75-84)	Cukup Berkembang (65-74)	Belum Berkembang (0-64)
1	Menganalisis <i>Khiyar, Salam, Riba, dan Hajr</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya	Peserta didik mampu menganalisis <i>Khiyar, Salam, Riba, dan Hajr</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya	Peserta didik mampu menganalisis <i>Khiyar, Salam, Riba, dan Hajr</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya dengan baik	Peserta didik mampu Menganalisis <i>Khiyar, Salam, Riba, dan Hajr</i> .	Peserta didik belum mampu menganalisis <i>Khiyar, Salam, Riba, dan Hajr</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya

H. Asesmen Diagnostik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kabar hari ini?	
2	Apakah ada yang tidak masuk sekolah?	
3	Apakah ada sudah sarapan atau ada yang puasa?	
4	Siapa yang biasanya sering ke kantin?	

I. Asesmen Formatif

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati			Skor			
		Ide/Gagasan	Keaktifan	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								

J. Asesmen Sumatif

1. Asesmen Pengetahuan

Peserta didik melakukan sesi tanya jawab dan diskusi. Kemudian untuk yang mau bertanya dan menambahkan materi diberi poin.

Nilai = Skor Perolehan X 10

Konversi Nilai

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
80-100	A	SB (Sangat Baik)
60-79	B	B (Baik)
40-59	C	C (Cukup)
< 40	D	D (Kurang)

2. Asesmen Keterampilan

Asesmen Keterampilan Presentasi

Kelompok:

No	Nama Peserta Didik	Penggunaan Bahasa	Kejelasan Penyampaian	Komunikatif	Kebenaran Konsep
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan: Isi kolom dengan kriteria Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang pada setiap kolom

Rubrik Asesmen Keterampilan Presentasi

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian Kurang	Kriteria Penilaian Cukup	Kriteria Penilaian Baik	Kriteria Penilaian Sangat Baik
1	Kebenaran Konsep	Menjelaskan sedikit dari materi dengan benar	Menjelaskan 1 dari 2 materi dengan benar	Menjelaskan semua materi dengan benar	Menjelaskan semua materi dengan benar

2	Kejelasan Penyampaian	Artikulasi kurang jelas, suara tidak terdengar, dan bertele-tele	Artikulasi jelas, tetapi suara kurang terdengar dan bertele-tele	Artikulasi jelas, suara terdengar dan sedikit bertele-tele	Artikulasi jelas, suara terdengar, dan tidak bertele-tele
3	Komunikatif	Membaca catatan saat menjelaskan materi	Sering membaca catatan saat menjelaskan materi	Kadang membaca catatan saat menjelaskan materi	Tidak membaca catatan saat menjelaskan materi
4	Penggunaan Bahasa	Menggunakan bahasa yang kurang baik, kurang baku dan tidak terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik, tetapi kurang baku dan tidak terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik dan baku tetapi tidak terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik, baku dan terstruktur

Konversi Nilai

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
86-100	A	SB (Sangat Baik)
71-85	B	B (Baik)
56-70	C	C (Cukup)
< 50	D	D (Kurang)



Gresik,
Guru Pengampu

Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA
NIP. 196804032005011003

Identitas Madrasah
<ul style="list-style-type: none"> • Nama Penyusun: Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA • Madrasah: Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik • Mata Pelajaran: Fiqih • Fase/Kelas: E/X-1 • Alokasi Waktu: 2 JP (45x2) • Tahun Pelajaran: 2024
Kompetensi Awal
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik telah memahami konsep fiqih dalam Islam
Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin
<ul style="list-style-type: none"> • Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis, Gotong Royong • Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah berkeadaban (ta'addub) dan keteladanan (qudwah)
Sarana dan Prasarana
<ul style="list-style-type: none"> • LCD Proyektor, Laptop, Papan Tulis, Bolpoin, Spidol, dan Hp/Smartphone.
Target Peserta Didik
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas regular • Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan Teknik bimbingan individu untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran
Model dan Metode Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Metode Pembelajaran: Prestasi dan Diskusi

KOMPETENSI INTI					
A. Tujuan Pembelajaran	Menganalisis <i>Dhaman, Kafalah</i> dan <i>Wadiah, Rahm</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya.				
B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Menganalisis <i>Dhaman, Kafalah</i> dan <i>Wadiah, Rahm</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya.				
C. Pemahaman Bermakna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami mengenai apa saja pembagian muamalah secara detail dan rinci 2. Memahami bahwasanya muamalah tidak hanya sekedar membahas mengenai perbankan dan perdagangan saja 				
D. Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa disini yang pernah pinjam uang atau barang sama temennya? 2. Siapa disini yang pernah menitipkan barang kepada orang? 				
E. Kegiatan Pembelajaran	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="background-color: #4CAF50; color: white;">Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada guru dan berdoa bersama dipimpin oleh satu peserta didik dengan penuh khidmat 2. Guru mempersiapkan dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan 3. Peserta didik melakukan apersepsi pada penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab singkat tentang kompetensi tersebut. </td> </tr> <tr> <th style="background-color: #4CAF50; color: white;">Kegiatan Inti (70 Menit)</th> </tr> <tr> <td> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempersiapkan materi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya untuk mempresentasikan di depan kelas 2. Peserta didik lainnya duduk sesuai anggota kelompok 3. Peserta didik yang maju dari kelompok <i>Dhaman</i> dan <i>Kafalah</i>. </td> </tr> </tbody> </table>	Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada guru dan berdoa bersama dipimpin oleh satu peserta didik dengan penuh khidmat 2. Guru mempersiapkan dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan 3. Peserta didik melakukan apersepsi pada penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab singkat tentang kompetensi tersebut. 	Kegiatan Inti (70 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempersiapkan materi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya untuk mempresentasikan di depan kelas 2. Peserta didik lainnya duduk sesuai anggota kelompok 3. Peserta didik yang maju dari kelompok <i>Dhaman</i> dan <i>Kafalah</i>.
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)					
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada guru dan berdoa bersama dipimpin oleh satu peserta didik dengan penuh khidmat 2. Guru mempersiapkan dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan 3. Peserta didik melakukan apersepsi pada penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab singkat tentang kompetensi tersebut. 					
Kegiatan Inti (70 Menit)					
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempersiapkan materi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya untuk mempresentasikan di depan kelas 2. Peserta didik lainnya duduk sesuai anggota kelompok 3. Peserta didik yang maju dari kelompok <i>Dhaman</i> dan <i>Kafalah</i>. 					

4. Peserta didik yang maju selanjutnya dari kelompok *Wadiah* dan *Rahn*.
5. Kelompok peserta didik maju secara berurutan sesuai dengan urutan yang diperoleh dari penentuan kelompok oleh Guru sebelumnya
6. Peserta didik mempresentasikan materinya masing-masing didepan kelas
7. Peserta didik melakukan sesi tanya jawab dan diawasi oleh guru
8. Peserta didik berdiskusi secara lebih lanjut untuk memahami materi yang belum dipahami
9. Peserta didik memperhatikan dan mencatat materi
10. Peserta didik diberikan saran dan masukan oleh guru terkait materi yang disampaikan apabila diperlukan
11. Peserta didik meresume poin-poin penting yang disampaikan oleh kelompok yang sedang mempresentasikan materinya
12. Peserta didik diberikan perintah untuk mengerjakan tugas rangkuman di LKPD yang kemudian dikumpulkan di pertemuan terakhir

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Peserta didik melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan diberi umpan balik serta motivasi
2. Peserta didik diberikan perencanaan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedi, pengayaan, dan layanan konseling.
3. Peserta didik diberikan penjelasan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta kegiatan pembelajarannya
4. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa

F. Asesmen

Untuk mengukur pengetahuan para peserta didik sebelum belajar mengenai *Dhaman*, *Kafalah*, *Wadiyah* dan *Rahm* disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya. guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai apapun untuk memancing semangat para peserta didik agar semangat dalam kegiatan pembelajaran

Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya ketika siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis

1. Teknik Asesmen: Observasi, Portofolio, Unjuk Kerja
2. Bentuk Instrumen: Lembar Observasi

Asesmen Sumatif

1. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen: a. Tes: Tertulis
b. Non Tes: Observasi

Bentuk Instrumen: a. Asesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan
b. Asesmen tertulis: Jawaban singkat

2. Asesmen Keterampilan: a. Teknik Asesmen: Kinerja
b. Bentuk Instrumen: Lembar Kinerja

G. Pengayaan

1. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan tujuan untuk menambah keluasan dan kedalaman pemahaman para peserta didik terhadap materi yang mengarah pada *high order thinking*
2. Program pengayaan dilakukan diluar jam belajar efektif

H. Remedial

1. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
2. Guru melakukan penegasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan para peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar
3. Remedial dilakukan diluar jam belajar efektif

I. Glosarium

1. Analisis: Memeriksa atau membedah suatu informasi dengan cermat dan sistematis
2. Landasan Hukum/Dalil: bukti, argumen, atau landasan berupa Al-Qur'an, Hadits, Ijma', Qiyas dll
3. Dasar Hukum: Hasil produk hukum fiqih termasuk wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Ada pula bentuk lainnya seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa, dan lain sebagainya.
4. *Dhaman*: Akad yang menghendaki tetapnya suatu hak yang ada dalam tanggungan orang lain, atau menghadirkan benda yang ditanggungkan, atau menghadirkan badan orang yang harus dihadirkan
5. *Kafalah*: Jaminan yang diberikan oleh seorang kafil kepada pihak ketiga (yang menghutangi) untuk memenuhi kewajiban pihak kedua (yang berhutang).
6. *Wadiah*: Akad (transaksi) penitipan barang atau uang dari satu pihak kepada pihak lain, dengan kewajiban pihak yang dititipi untuk menjaga dan mengembalikannya sesuai dengan perjanjian.
7. *Rahn*: Dalam fiqih, rahn adalah akad atau perjanjian untuk menahan suatu barang sebagai jaminan atas utang. Barang yang ditahan (marhun) tersebut berfungsi sebagai jaminan bagi pihak yang memberikan pinjaman (murtahin) bahwa utang tersebut akan dilunasi. Jika peminjam (rahin) tidak dapat membayar utang, murtahin berhak atas barang jaminan tersebut.

J. Daftar Pustaka

1. Buku Ajar Fiqih kelas X
2. Tamani, Sholih, Maudatul Husnah. 2023. Ushul Fiqih MA Propinsi Jawa Timur. Mojokerto: CV. Masfira

LAMPIRAN

A. Refleksi Peserta didik

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Materi apakah yang menurut kamu sulit dari pembelajaran ini?	
2	Bagaimanakah usahamu untuk mendapatkan hasil baik?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk mempelajari pembelajaran ini?	
4	Apabila kamu diminta untuk memberikan nilai 1 sampai 10, nilai berapakah yang akan kamu berikan terhadap usahamu?	
5	Apakah kamu dapat menganalisis terhadap materi pembelajaran <i>Dhaman, Kafalah, Wadiah, Rahn</i> disertai analisis landasan dan dasar hukumnya?	

B. Refleksi Guru

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?	
2	Bagaimana cara untuk membuat peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran?	
3	Bagaimana cara untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik?	
4	Kesulitan apa saja yang dialami peserta didik?	

C. Pengayaan

No	Soal Pengayaan	Jawaban
1	Pahami lebih mendalam tentang praktek Dhaman	
2	Pahami lebih mendalam tentang praktek Kafalah	
	Pahami lebih mendalam tentang praktek Wadiah	
	Pahami lebih mendalam tentang praktek Rahn	

D. Remedial

No	Soal Remedial	Jawaban
1	Berikan contoh praktek Dhaman	
2	Berikan contoh praktek Kafalah	
	Berikan contoh praktek Wadiah	
	Berikan contoh praktek Rahn	

E. LKPD

Fiqh Kelas X

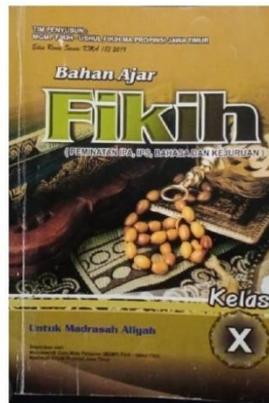
HARI/TANGGAL

Tugas Kelompok

BANGKUMAN

PELAI

F. Bahan Ajar



E. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

No	Aspek	Mahir (85-100)	Berkembang Sesuai Harapan (75-84)	Cukup Berkembang (65-74)	Belum Berkembang (0-64)
1	Menganalisis <i>Dhaman</i> , <i>Kafalah</i> , <i>Wadiyah</i> , dan <i>Rahn</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya	Peserta didik mampu menganalisis <i>Dhaman</i> , <i>Kafalah</i> , <i>Wadiyah</i> , dan <i>Rahn</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya	Peserta didik mampu menganalisis <i>Dhaman</i> , <i>Kafalah</i> , <i>Wadiyah</i> , dan <i>Rahn</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya dengan baik	Peserta didik mampu Menganalisis <i>Dhaman</i> , <i>Kafalah</i> , <i>Wadiyah</i> , dan <i>Rahn</i>	Peserta didik belum mampu Menganalisis <i>Dhaman</i> , <i>Kafalah</i> , <i>Wadiyah</i> , dan <i>Rahn</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya

F. Asesmen Diagnostik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kabar hari ini?	
2	Apakah ada yang tidak masuk sekolah?	
3	Apakah ada sudah sarapan atau ada yang puasa?	
4	Apakah semua sudah siap belajar?	

G. Asesmen Formatif

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati			Skor			
		Ide/Gagasan	Keaktifan	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								

H. Asesmen Sumatif

1. Asesmen Pengetahuan

Peserta didik melakukan sesi tanya jawab dan diskusi. Kemudian untuk yang mau bertanya dan menambahkan materi diberi poin.

Nilai = Skor Perolehan X 10

Konversi Nilai

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
80-100	A	SB (Sangat Baik)
60-79	B	B (Baik)
40-59	C	C (Cukup)
< 40	D	D (Kurang)

2. Asesmen Keterampilan

Asesmen Keterampilan Presentasi

Kelompok:

No	Nama Peserta Didik	Penggunaan Bahasa	Kejelasan Penyampaian	Komunikatif	Kebenaran Konsep
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan: Isi kolom dengan kriteria Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang pada setiap kolom

Rubrik Asesmen Keterampilan Presentasi

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian Kurang	Kriteria Penilaian Cukup	Kriteria Penilaian Baik	Kriteria Penilaian Sangat Baik
1	Kebenaran Konsep	Menjelaskan sedikit dari materi dengan benar	Menjelaskan 1 dari 2 materi dengan benar	Menjelaskan semua materi dengan benar	Menjelaskan semua materi dengan benar

2	Kejelasan Penyampaian	Artikulasi kurang jelas, suara tidak terdengar, dan bertele-tele	Artikulasi jelas, tetapi suara kurang terdengar dan bertele-tele	Artikulasi jelas, suara terdengar dan sedikit bertele-tele	Artikulasi jelas, suara terdengar, dan tidak bertele-tele
3	Komunikatif	Membaca catatan saat menjelaskan materi	Sering membaca catatan saat menjelaskan materi	Kadang membaca catatan saat menjelaskan materi	Tidak membaca catatan saat menjelaskan materi
4	Penggunaan Bahasa	Menggunakan bahasa yang kurang baik, kurang baku dan tidak terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik, tetapi kurang baku dan tidak terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik dan baku tetapi tidak terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik, baku dan terstruktur

Konversi Nilai

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
86-100	A	SB (Sangat Baik)
71-85	B	B (Baik)
56-70	C	C (Cukup)
< 50	D	D (Kurang)



Gresik,
Guru Pengampu

Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA
NIP. 196804032005011003

Identitas Madrasah

- Nama Penyusun: Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA
- Madrasah: Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik
- Mata Pelajaran: Fiqih
- Fase/Kelas: E/X-1
- Alokasi Waktu: 2 JP (45X2)
- Tahun Pelajaran: 2024

Kompetensi Awal

- Peserta didik telah memahami konsep fiqih dalam Islam

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis, Gotong Royong
- Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah berkeadaban (ta'addub) dan keteladanan (qudwah)

Sarana dan Prasarana

- LCD Proyektor, Laptop, Papan Tulis, Bolpoin, Spidol, dan Hp/Smartphone.

Target Peserta Didik

- Siswa kelas regular
- Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan Teknik bimbingan individu untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran

Model dan Metode Pembelajaran

- Metode Pembelajaran: Presentasi dan Diskusi

KOMPETENSI INTI
<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <p>Menganalisis <i>Bank</i> dan <i>Asuransi</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya.</p>
<p>B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran</p> <p>Menganalisis <i>Bank</i> dan <i>Asuransi</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya.</p>
<p>C. Pemahaman Bermakna</p> <ol style="list-style-type: none"> Memahami mengenai apa saja pembagian muamalah secara detail dan rinci Memahami bahwasanya muamalah tidak hanya sekedar membahas mengenai perbankan dan perdagangan saja
<p>D. Pertanyaan Pemantik</p> <ol style="list-style-type: none"> Siapa disini yang punya rekening sendiri? Siapa disini yang sering jual beli online?
<p>E. Kegiatan Pembelajaran</p> <div style="background-color: #e1f5fe; padding: 5px; margin-bottom: 5px;"> <p>Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada guru dan berdoa bersama dipimpin oleh satu peserta didik dengan penuh khidmat Guru mempersiapkan dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan Peserta didik melakukan apersepsi pada penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab singkat tentang kompetensi tersebut. </div> <div style="background-color: #e1f5fe; padding: 5px;"> <p>Kegiatan Inti (70 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mempersiapkan materi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya untuk mempresentasikan di depan kelas Peserta didik yang tidak giliran maju, duduk sesuai anggota kelompok Peserta didik yang maju dari kelompok <i>Bank</i> Peserta didik yang maju selanjutnya dari kelompok <i>Asuransi</i> </div>

5. Kelompok peserta didik maju secara berurutan sesuai dengan urutan yang diperoleh dari penentuan kelompok oleh Guru sebelumnya
6. Peserta didik mempresentasikan materinya masing-masing didepan kelas dengan media PPT
7. Peserta didik melakukan sesi tanya jawab dan diawasi oleh guru
8. Peserta didik berdiskusi secara lebih lanjut untuk memahami materi yang belum dipahami
9. Peserta didik memperhatikan dan mencatat materi.
10. Peserta didik diberikan saran dan masukan oleh guru terkait materi yang disampaikan apabila diperlukan
11. Peserta didik diberikan wawasan oleh Guru, berupa materi *Asuransi* dari Video YouTube untuk di analisis.
12. Peserta didik berdiskusi secara lebih lanjut untuk memahami materi.
13. Peserta didik diberikan perintah untuk mengerjakan tugas rangkuman dari materi video di lembar LKPD dan dikumpulkan di akhir pembelajaran.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Peserta didik melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan diberi umpan balik serta motivasi
2. Peserta didik diberikan perencanaan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedi, pengayaan, dan layanan konseling.
3. Peserta didik diberikan penjelasan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta kegiatan pembelajarannya
4. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa

F. Asesmen

Untuk mengukur pengetahuan para peserta didik sebelum belajar mengenai *Asuransi* disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya. guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai apapun untuk memancing semangat para peserta didik agar semangat dalam kegiatan pembelajaran

Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya ketika siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis

1. Teknik Asesmen: Observasi, Portofolio, Unjuk Kerja
2. Bentuk Instrumen: Lembar Observasi

Asesmen Sumatif

1. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen: a. Tes: Tertulis
b. Non Tes: Observasi

Bentuk Instrumen: a. Asesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan
b. Asesmen tertulis: Jawaban singkat

2. Asesmen Keterampilan: a. Teknik Asesmen: Kinerja
b. Bentuk Instrumen: Lembar Kinerja

G. Pengayaan

1. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan tujuan untuk menambah keluasan dan kedalaman pemahaman para peserta didik terhadap materi yang mengarah pada *high order thinking*
2. Program pengayaan dilakukan diluar jam belajar efektif

H. Remedial

1. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
2. Guru melakukan penegasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan para peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar
3. Remedial dilakukan diluar jam belajar efektif

I. Glosarium

1. Analisis: Memeriksa atau membedah suatu informasi dengan cermat dan sistematis
2. Landasan Hukum/Dalil: bukti, argumen, atau landasan berupa Al-Qur'an, Hadits, Ijma', Qiyas dll
3. Dasar Hukum: Hasil produk hukum fiqh termasuk wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Ada pula bentuk lainnya seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa, dan lain sebagainya.
4. *Bank*: Dalam perspektif fikih, bank merujuk pada lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah, dalam hal ini, berbeda dengan bank konvensional yang umum menggunakan sistem bunga. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip seperti bagi hasil (mudharabah, musyarakah), jual beli (murabahah, salam, istishna), sewa (ijarah), dan prinsip-prinsip lainnya yang tidak mengandung riba (bunga).
5. *Asuransi*: Asuransi adalah jaminan atau pertanggungan yang diberikan oleh penanggung (perusahaan asuransi) kepada yang tertanggung untuk resiko kerugian sebagian yang ditetapkan dalam surat perjanjian (polis) bila terjadi kecelakaan atau kematian dan tertanggung membayar premi sebanyak yang ditentukan kepada penanggung sesuai dengan peraturan yang berlaku.

J. Daftar Pustaka

1. Buku Ajar Fikih kelas X
2. Tamani, Sholih, Maudatul Husnah. 2023. Ushul Fikih MA Propinsi Jawa Timur. Mojokerto: CV. Masfira

LAMPIRAN

A. Refleksi Peserta didik

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Materi apakah yang menurut kamu sulit dari pembelajaran ini?	
2	Bagaimanakah usahamu untuk mendapatkan hasil baik?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk mempelajari pembelajaran ini?	
4	Apabila kamu diminta untuk memberikan nilai 1 sampai 10, nilai berapakah yang akan kamu berikan terhadap usahamu?	
5	Apakah kamu dapat menganalisis terhadap materi pembelajaran <i>Bank</i> dan <i>Asuransi</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya?	

B. Refleksi Guru

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?	
2	Bagaimana cara untuk membuat peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran?	
3	Bagaimana cara untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik?	
4	Kesulitan apa saja yang dialami peserta didik?	

C. Pengayaan

No	Soal Pengayaan	Jawaban
1	Pahami lebih mendalam tentang praktek <i>Bank</i>	
2	Pahami lebih mendalam tentang praktek <i>Asuransi</i>	

D. Remedial

No	Soal Remedial	Jawaban
1	Berikan contoh praktek <i>Bank</i>	
2	Berikan contoh praktek <i>Asuransi</i>	

E. LKPD

Fiqh Kelas X

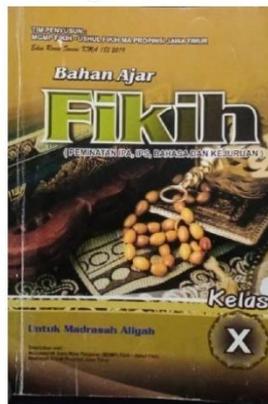
HARI/TANGGAL

Tugas Kelompok

RANGKUMAN

NILAI

F. Bahan Ajar



E. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

No	Aspek	Mahir (85-100)	Berkembang Sesuai Harapan (75-84)	Cukup Berkembang (65-74)	Belum Berkembang (0-64)
1	Menganalisis <i>Bank</i> dan <i>Asuransi</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya	Peserta didik mampu menganalisis <i>Bank</i> dan <i>Asuransi</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya	Peserta didik mampu menganalisis <i>Bank</i> dan <i>Asuransi</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya dengan baik	Peserta didik mampu Menganalisis <i>Bank</i> dan <i>Asuransi</i> .	Peserta didik belum mampu Menganalisis <i>Bank</i> dan <i>Asuransi</i> disertai analisis landasan hukum dan dasar hukumnya

F. Asesmen Diagnostik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kabar hari ini?	
2	Apakah ada yang tidak masuk sekolah?	
3	Apakah ada sudah sarapan atau ada yang puasa?	
4	Siapa yang biasanya sering ke kantin?	

G. Asesmen Formatif

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati			Skor			
		Ide/Gagasan	Keaktifan	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								

H. Asesmen Sumatif

1. Asesmen Pengetahuan

Peserta didik melakukan sesi tanya jawab dan diskusi. Kemudian untuk yang mau bertanya dan menambahkan materi diberi poin.

Nilai = Skor Perolehan X 10

Konversi Nilai

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
80-100	A	SB (Sangat Baik)
60-79	B	B (Baik)
40-59	C	C (Cukup)
< 40	D	D (Kurang)

2. Asesmen Keterampilan

Asesmen Keterampilan Presentasi

Kelompok:

No	Nama Peserta Didik	Penggunaan Bahasa	Kejelasan Penyampaian	Komunikatif	Kebenaran Konsep
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan: Isi kolom dengan kriteria Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang pada setiap kolom

Rubrik Asesmen Keterampilan Presentasi

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian Kurang	Kriteria Penilaian Cukup	Kriteria Penilaian Baik	Kriteria Penilaian Sangat Baik
1	Kebenaran Konsep	Menjelaskan sedikit dari materi dengan benar	Menjelaskan beberapa materi dengan benar	Menjelaskan materi dengan benar	Menjelaskan semua materi dengan benar

2	Kejelasan Penyampaian	Artikulasi kurang jelas, suara tidak terdengar, dan bertele-tele	Artikulasi jelas, tetapi suara kurang terdengar dan bertele-tele	Artikulasi jelas, suara terdengar dan sedikit bertele-tele	Artikulasi jelas, suara terdengar, dan tidak bertele-tele
3	Komunikatif	Membaca catatan saat menjelaskan materi	Sering membaca catatan saat menjelaskan materi	Kadang membaca catatan saat menjelaskan materi	Tidak membaca catatan saat menjelaskan materi
4	Penggunaan Bahasa	Menggunakan bahasa yang kurang baik, kurang baku dan tidak terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik, tetapi kurang baku dan tidak terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik dan baku tetapi tidak terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik, baku dan terstruktur

Konversi Nilai

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
86-100	A	SB (Sangat Baik)
71-85	B	B (Baik)
56-70	C	C (Cukup)
< 50	D	D (Kurang)



Gresik,
Guru Pengampu

Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA
NIP. 196804032005011003

10. Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Nama Penyusun : Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA
- Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik
- Mata Pelajaran : Fiqih
- Kelas : 10/X
- Fase : E

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Materi	Tujuan Pembelajaran
Fikih Ibadah	<p>Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan fardhu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa zakat dan pengelolaannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, rukumnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt. sehingga amaliyah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis - Mengomunikasikan 	Konsep Fikih dan Sejarah perkembangannya	<ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan konsep fikih dan sejarah perkembangannya dengan benar. - Menganalisis konsep fikih dan sejarah perkembangannya agar tumbuh keyakinan dan kesadaran dalam beribadah. - Mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya dengan melakukan presentasi.
			Pemulasaraan Jenazah dan Problematikanya	<ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan ketentuan pemulasaraan jenazah dengan benar. - Menganalisis ketentuan pemulasaraan jenazah agar memiliki sikap peduli dan tanggungjawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
			Zakat, Infak, Sedekah, dan Pengelolaannya	- Membedakan konsep zakat, infak, sedekah dan pengelolaannya.
	<p>mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah beserta problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga memiliki kesadaran pemahaman dan ketaatan kepada Allah Swt. secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai rida Allah Swt</p>			<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis ketentuan zakat, infak, sedekah, dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia agar menumbuhkan rasa peduli kepada kaum lemah serta mempunyai sikap sosial toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
			Wakaf, Hibah, Hadiah, dan Pengelolaannya.	- Menganalisis ketentuan, wakaf, hibah, hadiah dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia agar meningkatkan sikap kepedulian sosial dan suka membantu orang lain.
			Kurban, Aqiqah, dan Hikmah Tasyri'nya.	- Menganalisis ketentuan kurban dan aqiqah sesuai dengan ilmu fikih.
			Haji, Umrah, dan Problematikanya.	- Menganalisis ketentuan haji, umrah dan problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya agar memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah SWT.
Fikih Muamalah	<p>Peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi: ihyaaul mawaat, jual beli, mengidentifikasi transaksi mengandung riba, khiyaar, salam, haji, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, murabahah, qiradl, syirkah, syuf'ah, wakalah, shulhu, dlanan, kafalah, wadiah, dan rahn, serta transaksi di era</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan C3 - Mengidentifikasi C1 	Akad, Ihyaaul Mawaat, Jual Beli, Khiyaar, Salam, Haji, dan Riba	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi ketentuan akad muamalah yang meliputi ihyaaul mawaat, jual beli, transaksi mengandung riba, khiyaar, salam, haji disertai analisis hukum dan dasar hukumnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai dengan aturan Syariah
			Musaqoh, Muzaro'ah, dan Mukhabarah.	- Mengidentifikasi Musaqah, muzara'ah, mukhabarah, disertai analisis hukum dan dasar hukumnya agar menumbuhkan sikap jujur.
				amanah dan tanggung jawab, tolong menolong antar sesama sesuai dengan aturan Syariah.
	<p>global mencakup: bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya disertai analisis dalil dan istidlanahnya sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.</p>			
			Mudlarabah, Murobahah, Qiradl, Syirkah, dan Syuf'ah.	- Mengidentifikasi mudlarabah, murabahah, qiradl, syirkah, syuf'ah disertai analisis hukum dan dasar hukumnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab, toleransi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.
			Wakalah, Shulhu, Dlanan, Kafalah, Wadiah, dan Rahn,	- Mengidentifikasi tentang wakalah, shulhu, dlanan, kafalah, wadiah, dan rahn sesuai dengan ilmu fikih
			Bank dan Asuransi	- Mengidentifikasi bank dan asuransi disertai analisis hukum dan dasar hukumnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama.



Gresik,
Guru Pengampu

Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA
NIP. 196804032005011003

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Nama Penyusun : Tamani, S.Ag., M.Pd.I., MA
 Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Kelas : 10/X
 Fase : E

Kelas	Semester	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
X MA	Ganjil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menganalisis konsep dan sejarah perkembangannya sesuai dengan ilmu fikih. 2. Peserta didik mampu mengomunikasikan ketentuan pemulasaraan jenazah dan problematikanya sesuai dengan ilmu fikih 3. Peserta didik mampu menganalisis ketentuan zakat, infak, sedekah, dan pengelolaannya sesuai dengan ilmu fikih 4. Peserta didik mampu menganalisis ketentuan wakaf, hibah, hadiah, dan pengelolaannya sesuai dengan ilmu fikih 5. Peserta didik mampu menganalisis ketentuan kurban dan aqiqah sesuai dengan ilmu fikih 6. Peserta didik mampu menganalisis ketentuan haji, umrah dan problematikanya sesuai dengan ilmu fikih 	<ol style="list-style-type: none"> 10.1 Menganalisis konsep dan sejarah perkembangannya sesuai dengan ilmu fikih. 10.2 Menganalisis ketentuan zakat, infak, sedekah, dan pengelolaannya sesuai dengan ilmu fikih 10.3 Menganalisis ketentuan wakaf, hibah, hadiah, dan pengelolaannya sesuai dengan ilmu fikih 10.4 Menganalisis ketentuan kurban dan aqiqah sesuai dengan ilmu fikih 10.5 Mengomunikasikan ketentuan pemulasaraan jenazah dan problematikanya sesuai dengan ilmu fikih 10.6 Menganalisis ketentuan haji, umrah dan problematikanya sesuai dengan ilmu fikih

Kelas	Semester	Tujuan Pembelajaran (IP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
X MA	Genap	<p>7. Peserta didik mampu menganalisis ketentuan Akad, ihyaaul mawaat, jual beli, khiyaar, salam, hajr dan riba sesuai dengan ilmu fikih</p> <p>8. Peserta didik mampu menganalisis tentang musaqoh, muzara'ah, dan mukhabarah sesuai dengan ilmu fikih</p> <p>9. Peserta didik mampu menganalisis tentang mudlarabah, murabahah, qiradh, syirkah, dan syufah sesuai dengan ilmu fikih</p> <p>10. Peserta didik mampu menganalisis tentang wakalah, shulhu, dlamam, kafalah, wadiah, dan rahn sesuai dengan ilmu fikih</p> <p>11. Peserta didik mampu menganalisis bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online sesuai ilmu fikih.</p>	<p>10.7 Menganalisis ketentuan Akad, ihyaaul mawaat, jual beli, khiyaar, salam, hajr dan riba sesuai dengan ilmu fikih</p> <p>10.8 Menganalisis tentang musaqoh, muzara'ah, dan mukhabarah sesuai dengan ilmu fikih</p> <p>10.9 Menganalisis tentang mudlarabah, murabahah, qiradh, syirkah, dan syufah sesuai dengan ilmu fikih</p> <p>10.10 Menganalisis tentang wakalah, shulhu, dlamam, kafalah, wadiah, dan rahn sesuai dengan ilmu fikih</p> <p>10.11 Menganalisis bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online sesuai ilmu fikih.</p>

Mengetahui
Kepala MAN 1 Gresik



Drs. Muhari, M.Pd.I
NIP. 196811121995031002

Gresik,

Guru Pengampu

Tamani, S.Ag., M.Pd.L., MA
NIP. 196804032005011003

Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GRESIK
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Raya Bungah 46, Telp. (031) 3949544, Fax (031) 3949544 Gresik 61152
Website : www.man1-gresik.sch.id e-mail : man1gresik@kemenag.go.id
NSM : 131135250001 NPSN : 20580204

SURAT KETERANGAN

Nomor :113/Ma.13.19.01/02/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MUHARI, M. Pd I
NIP : 19681112 199503 1 002
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muh Iqbal Mursyid Al Muniri
Nim : 210101110051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : 8 / 2024 - 2025

Adalah benar-benar telah melakukan Penelitian di MAN 1 Gresik Dalam rangka Menyelesaikan Tugas Akhir

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya .

Gresik, 5 Februari 2025
Kepala,



Muhari



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : TKY0Zp

Dibuat dengan CamScanner

Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533
Website <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110051
 Nama : MUH IQBAL MURSYID AL MUNIRI
 Fakultas : ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENERAPAN METODE PRESENTASI DAN DISKUSI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS X DI MAN 1 GRESIK

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	25 Juni 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Judul dan arahan Pada tahap awal penyusunan proposal, khususnya terkait judul dan keseluruhan proposal, dosen pembimbing memberikan arahan yang fokus pada beberapa aspek krusial untuk memastikan kualitas dan kelayakan penelitian yang akan dilakukan. Yaitu pada aspek 1) Kejelasan dan Spesifikasi Judul, dimana Dosen pembimbing mengingatkan agar judul penelitian jelas dan spesifik. Judul harus mencerminkan dengan tepat topik yang akan diteliti, tidak terlalu umum atau ambigu, dan menyarankan untuk menghindari penggunaan kata-kata yang tidak memiliki makna yang jelas dalam konteks penelitian. 2) Relevansi dan Fokus pada Judul harus menunjukkan relevansi dan ruang lingkup yang jelas, serta fokus pada aspek yang dapat diteliti secara mendalam dalam jangka waktu dan sumber daya yang terbatas. 3) Kebaruan dan Inovasi, dimana dosen pembimbing mengarahkan agar judul mengandung unsur kebaruan atau inovasi, yang menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam bidang yang diteliti. 4) Kesesuaian dengan Bidang Ilmu, Dimana dosen pembimbing memastikan bahwa judul yang dipilih sesuai dengan bidang studi yang tekuni dan mencerminkan metode serta pendekatan yang relevan untuk menjawab masalah penelitian. 5) judul yang baik mudah dipahami, tanpa mengurangi kejelasan makna. Dosen pembimbing mengingatkan agar judul tidak terlalu panjang atau berbelit-belit.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	30 Juli 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Arahan Dosen pembimbing sangat membantu dalam memastikan bahwa proposal penelitian ini memiliki fondasi yang kuat. Beliau memberi arahan untuk menyusun bagian awal berisi apa saja, bagian isi menggambarkan apa saja, dan bagian akhir yang menekankan pentingnya daftar rujukan yang mendalam dan semua penulisan agar terstruktur.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	27 Agustus 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Evaluasi dan Arahan Dosen pembimbing memberikan evaluasi dan arahan untuk memastikan bahwa proposal ini memiliki struktur yang jelas, tujuan yang terukur, serta metodologi yang tepat untuk menjawab rumusan masalah. Dosen juga mendorong saya untuk memperjelas gap penelitian dan memberikan arahan agar referensi yang digunakan relevan dan terbaru. Dengan mengikuti arahan ini, diharapkan saya akan memiliki proposal yang lebih kuat dan siap untuk memasuki tahap penelitian lebih lanjut.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	24 September 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Evaluasi dan Arahan pada bagian awal dan bagian isi pada BAB I. Dosen pembimbing melihat kesesuaian bagian awal dan memberikan arahan pada beberapa bagian yang belum tercantum pada bagian awal. Kemudian pada bagian isi BAB I beliau melihat kesesuaian isi konteks penelitian, fokus penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, memberikan evaluasi dan arahan pada orisinalitas penelitian, dan sistematika penulisan.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	27 Oktober 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Evaluasi dan Arahan bagian isi pada BAB II. Dosen pembimbing memberikan evaluasi dan arahan pada semua isi, dimana harus mencari kajian teori yang relevan, perspektif teori dalam Islam harus menggunakan dalil-dalil, kerangka berfikir yang sesuai dengan penelitian.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	05 November 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Evaluasi, Arahan bagian isi pada BAB III dan bagian akhir pada daftar rujukan, Finishing semua bagian proposal, dari bagian awal sampai akhir, melengkapi berkas persyaratan sidang. Beliau memberikan evaluasi dan arahan pada semua isi yang perlu ditambahkan dan sesuai dengan arah penulisan proposal. Sedangkan pada bagian akhir daftar rujukan sudah sesuai. Kemudian melengkapi berkas untuk persyaratan sidang.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	12 November 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi pada catatan dan evaluasi dari kaprodi. Dosen pembimbing memberikan evaluasi dan arahan pada bagian-bagian yang kurang, perlu ditambah, dan perlu dibenahi. Serta melihat semua bagian dari proposal.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	13 November 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi terkait kekurangan semua bagian proposal. Dosen pembimbing memberikan arahan untuk mempelajari lebih dalam isi proposal agar ketika sidang dapat menguasai proposalnya, menambahkan yang perlu ditambahkan, membenahi yang perlu di revisi, dan membenahi persyaratan sidang.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

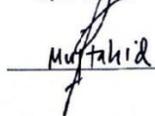
9	19 Desember 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Mengkoreksi hasil dari BAB 1-3 yang sudah di ujikan pada seminar proposal, Konsultasi struktur Bab IV dan V dan penulisan latar belakang madrasah serta profil umum objek penelitian. Serta persiapan untuk penelitian apa saja yang dibutuhkan, apa saja data yang harus di cari baik mengenai gambaran tentang madrasah, observasi, wawancara, dokumentasi, dll. dengan tujuan agar saya dapat menyusun Bab IV dengan sistematis, akurat, dan valid sesuai standar penelitian kualitatif, serta menyiapkan dasar kuat untuk menyusun kesimpulan di Bab V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	17 Februari 2025	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Pengembangan Data dan Analisis. Diskusi teknis penyajian hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta sistematika penyajian data kualitatif. Pembimbing memberikan arahan mengenai bagaimana data yang diperoleh dari lapangan dapat dikelompokkan dan yang sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, diarahkan untuk menjadikan data lapangan dengan narasi atau gambaran. Penyusunan data juga harus sistematis, mulai dari gambaran umum kondisi lapangan, informan utama, hingga dukungan dokumentasi visual.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	18 Februari 2025	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Fokus pada Penerapan Metod. Pembahasan narasi penerapan metode presentasi dan diskusi serta respons siswa di kelas. Dalam bimbingan ini, saya memaparkan draf awal narasi mengenai penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi yang digunakan dalam penelitian. Pembimbing memberikan arahan teknis tentang bagaimana menjelaskan langkah-langkah penerapan metode tersebut. Mahasiswa diminta menjelaskan secara jelas. Tahapan pelaksanaan pembelajaran, mulai dari pemberian materi, pembagian kelompok, penugasan presentasi, pelaksanaan diskusi, hingga refleksi atau tindak lanjut dari guru. Peran guru sebagai fasilitator, pengarah, dan pengontrol selama kegiatan presentasi dan diskusi berlangsung. Respon siswa,	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	19 Februari 2025	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Identifikasi faktor pendukung, kendala dalam pembelajaran, serta strategi mengatasi hambatan. Pada sesi ini, saya dibimbing untuk menyusun bagian analisis yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi pendorong atau penghambat penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi di kelas X mata pelajaran Fiqh. dan diingatkan bahwa analisis faktor ini tidak boleh bersifat asertif, melainkan harus berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dilapangan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	25 Februari 2025	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	penyajian data bab IV 1. Penyusunan Deskripsi Lokasi Penelitian Mahasiswa diminta menjelaskan gambaran umum MAN 1 Gresik, mencakup sejarah, visi misi, jumlah peserta didik, serta sarana prasarana, DLL 2. Penyajian Data Penelitian 4 Pembahasan Yang nantinya akan menjadi bahan untuk menyempurnakan BAB V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	26 Februari 2025	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Dalam sesi bimbingan ini, fokus menyusun Bab V, yang terdiri dari dua bagian utama Kesimpulan dan Saran. Pembimbing memberikan arahan agar isi Bab V benar-benar merupakan ringkasan analitis dan reflektif dari temuan yang telah dijelaskan di Bab IV. Dengan arahan ini, menyusun Bab V sebagai penutup yang kuat, logis, dan selaras dengan keseluruhan isi skripsi, bukan sekadar pengulangan atau formalitas.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	06 Mei 2025	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Persiapan Materi Presentasi Sidang, Penyusunan slide PowerPoint, penyesuaian konten presentasi, dan konsultasi poin utama Sinkronisasi Keseluruhan Isi dan Penutup, Review akhir seluruh isi skripsi, penguatan simpulan, dan pematapan integrasi Bab I-V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	21 Mei 2025	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Pemeriksaan Konsistensi Antar Bab, Perbaikan Teknis, dan Penyempurnaan Naskah Skripsi. Pada tahap ini, proses penyempurnaan akhir skripsi menjelang proses pendaftaran. Pembimbing memfokuskan bimbingan pada keseluruhan keterpaduan isi skripsi, baik secara isi maupun teknis penulisan dan menghasilkan KESIMPULAN Skripsi ini sudah baik secara isi, namun perlu perbaikan pada Format kutipan Konsistensi daftar pustaka. Penyajian data hasil observasi. Kerangka berpikir Penyusunan kesimpulan berbentuk poin	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
17	22 Mei 2025	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Proses bimbingan tentang persiapan sidang dan persetujuan. Dalam tahap ini, saya berkonsultasi intensif dengan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa seluruh isi karya ilmiahnya telah disusun dengan baik dan sesuai standar akademik. Bimbingan mencakup peninjauan ulang terhadap keseluruhan naskah, termasuk pendahuluan, landasan teori, metodologi, hasil penelitian, hingga kesimpulan dan saran. Selain itu, saya juga diarahkan dalam mempersiapkan materi presentasi yang akan digunakan saat sidang atau powerpoint, fokus pada poin-poin penting yang berpotensi ditanyakan oleh penguji. Setelah naskah dianggap final dan layak untuk diuji, dosen pembimbing memberikan persetujuan formal dalam bentuk tanda tangan pada lembar pengesahan atau lembar persetujuan sidang. saya juga diwajibkan melengkapi persyaratan administratif yang ditentukan oleh program studi, seperti menyerahkan berkas-berkas yang dibutuhkan, bukti bimbingan, dan hasil pengecekan plagiarisme. setelah itu persetujuan kepada bapak kaprodi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui

Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprodi,



Malang, _____

Dosen Pembimbing 1



Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag

Sertifikat Bebas Plagiasi

 **KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Muh Iqbal Mursyid Al Muniri
NIM : 210101110051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Gresik

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 23 Mei 2025
Kepala,

Benny Afwadzi

Lampiran 9

Curriculum Vitae



Nama : Muhammad Iqbal Mursyid Al-Muniri.

Tempat/Tanggal Lahir : Gresik, 06 April 2003.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat Tinggal : Dusun Watu Gajah, RT 07 RW 03, Desa Kramat,
Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

Riwayat Pendidikan : Pendidikan Formal : 1. MI Miftahul Huda Gresik
2. MTS Ihyaul Ulum Gresik
3. MA Ma'arif NU Assa'adah
Gresik
3. UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Nonformal : 1. PONPES Ihyaul Ulum Gresik
2. PONPES Qomaruddin Gresik
3. Pesantren Luhur Malang

No. Telp : 085706195933

Email : iqbalsetretan@gmail.com